

**DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PASIEN GAGAL GINJAL  
KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Islam  
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

**ALYA MUGI ARDANI**

**NIM. 19.11.41.141**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

VERA IMANTI, M.PSI., PSIKOLOG  
DOSEN PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

---

---

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Alya Mugi Ardani

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Alya Mugi Ardani

Nim : 191141141

Judul : Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik  
Yang Menjalani Hemodialisa

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada  
sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
Raden Mas Said Surakarta

Surakarta,

2023

**Pembimbing**



**Vera Imanti M.Psi., Psikolog**

**NIK. 198108162017012172**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Alya Mugi Ardani  
Nim : 191141141  
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 25 Oktober 2001  
Program Studi : Psikologi dan Psikoterapi  
Jurusan : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Tangerang  
Judul Skripsi : Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya. Maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Juni 2023

Penulis



Alya Mugi Ardani

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PASIEN GAGAL GINJAL**  
**KRONIK YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA**

Disusun oleh:

**ALYA MUGI ARDANI**

**191141141**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Kamis, 15 Juni 2023  
dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Surakarta, 20 Juni 2023

Penguji Utama



**Avatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog**

**NIP. 199403072021121014**

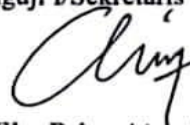
Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang



**Vera Imanti, M.Psi., Psikolog**

**NIP. 198108162017012172**



**Arief Eko Privo Atmojo, M.Pd.**

**NIP. 199311012019031009**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan sehingga penulis berhasil menyelesaikan karya yang sederhana ini. Penulis ingin mempersembahkan hasil karya sederhana ini kepada orang-orang yang penulis sayangi dan selalu mensupport penulis selama menulis karya ini. Dengan ini penulis persembahkan kepada:

1. Papi dan ibu tercinta yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tiada henti hingga saya bisa menjadi sarjana.
2. Untuk uti dan kakung terimakasih karena telah merawat aku dengan baik selama 4 tahun aku kuliah di Jawa.
3. Untuk semua temen-temen aku, terimakasih banyak karena sudah mau mendengarkan keluh kesah aku selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
4. Untuk laki-laki yang bernama Hamzah Syaifulloh, terimakasih banyak karena sudah menemani proses dari awal menyusun skripsi ini hingga selesai. Terimakasih telah menjadi pendengar dan menjadi teman diskusi yang baik sampai skripsi ini selesai.

## MOTTO

*"Setiap orang membutuhkan dukungan dan disitulah yang akan kamu dapatkan dari keluargamu yang berada di rumah tempat kamu singgah."*

*"Untuk masa-masa sulit yang kamu rasakan, biarlah Allah yang menjadi penguat untuk dirimu, tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah tidak pernah menjauh"*

*"Permata tidak bisa berkilau tanpa gesekan. Begitu juga manusia, tidak ada manusia yang luar biasa tanpa adanya cobaan"*

## ABSTRAK

**Alya Mugi Ardani, 191141141, Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa**, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Tahun 2023.

Dalam mengatasi permasalahan seseorang yang mengalami sakit gagal ginjal kronik dan harus menjalani hemodialisa sangat dibutuhkan dukungan yang kuat dari pihak keluarga agar dapat mencegah penurunan sakit yang dialami oleh seseorang yang mengalami sakit ginjal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, dan observasi semi partisipan. Informan diperoleh berdasarkan *purposive sampling*, dengan kriterianya yaitu anak dari pasien yang mengalami gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa, berlatar belakang mempunyai anggota keluarga yang sedang mengalami sakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis *interactive model* dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu mengenai bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada salah satu anggota keluarga yang mengalami sakit ginjal kronik dan harus menjalani hemodialisa. Terdapat empat bentuk dukungan yang diberikan untuk salah satu anggota keluarga yang mengalami sakit gagal ginjal kronik diantaranya yang pertama perhatian emosional yang diberikan berupa merawat anggota keluarganya yang mengalami sakit gagal ginjal kronik dengan penuh kasih sayang, tulus dan ikhlas. Kedua yaitu informatif dengan memberikan informasi yang baik seputar penyakit ginjal dan pengobatan hemodialisa yang dijalani. Ketiga yaitu bantuan penilaian berupa memberikan pujian kepada orangtuanya atas kuat bertahan menjalani pengobatan hemodialisa. Keempat yaitu bantuan instrumental yang diberikan yaitu berupa menyiapkan pemenuhan kebutuhan orangtua dan meluangkan waktu untuk mengantar ketika orangtuanya pengobatan hemodialisa.

**Kata kunci:** Dukungan Keluarga, Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisa.

## **ABSTRACT**

***Alya Mugi Ardani, 191141141, Family Support for Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis, Islamic Psychology Study Program, Ushuluddin and Da'wah Faculty, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.***

*In overcoming the problem of someone who has chronic kidney disease and has to undergo hemodialysis, strong support from the family is needed so that it can prevent a decrease in the pain experienced by someone who has kidney disease. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques using semi-structured interviews and semi-participant observation. Informants were obtained based on purposive sampling, with the criteria being children of patients with chronic kidney failure who were undergoing hemodialysis, a background of having family members who were experiencing chronic kidney failure who were undergoing hemodialysis. Research data analysis techniques use interactive model analysis from Miles and Huberman. The research results obtained were regarding the form of family support given to a family member who had chronic kidney disease and had to undergo hemodialysis. There are four forms of support given to a family member who has chronic kidney failure, including the first, emotional attention given in the form of caring for family members who have chronic kidney failure with great love, sincerity and integrity. The second is informative by providing good information about kidney disease and the hemodialysis treatment being undertaken. The third is assessment assistance in the form of giving praise to their parents for their strength in enduring hemodialysis treatment. Fourth, the instrumental assistance provided is in the form of preparing to meet the needs of the parents and taking the time to accompany the parents when they are on hemodialysis treatment.*

***Keywords:*** Family Support, Chronic Kidney Failure, Hemodialysis



## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	13
1. Dukungan Keluarga.....	13
2. Pasien Gagal Ginjal Kronik.....	21
3. Hemodialisa.....	23
B. Telaah Pustaka.....	25
C. Kerangka Berpikir .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Sumber Data Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	48
F. Kredibilitas Penelitian .....	50

G. Peran Peneliti.....	51
H. Etika Peneliti .....	51
<b>BAB IV .....</b>	<b>53</b>
A. Setting Penelitian.....	53
B. Temuan Hasil Penelitian.....	55
C. Hasil Analisis Data .....	94
D. Pembahasan .....	97
<b>BAB V.....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>113</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Guide Interview

Lampiran 2 Informed Consent

Lampiran 3 Surat Pernyataan Persetujuan Informan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ginjal memiliki fungsi untuk mengatur keseimbangan air yang terdapat di dalam tubuh manusia. Ginjal berfungsi mengatur konsentrasi garam yang terdapat di dalam darah manusia. Ginjal juga memiliki fungsi untuk mengatur keseimbangan asam basa darah yang terdapat di dalam tubuh manusia. Ginjal dapat mengeluarkan sisa dari bahan buangan dan menyeimbangkan kelebihan garam di dalam tubuh manusia. Apabila ginjal tidak dapat menjalankan fungsinya, maka orang yang mengalami gagal ginjal membutuhkan pengobatan dengan cepat (Pearce, 1995., Costa et al., 2008).

Penyakit ginjal kronis merupakan suatu kondisi yang dimana terjadinya penurunan kemampuan ginjal dalam mempertahankan keseimbangan di dalam tubuh. Penyakit ginjal kronik merupakan satu dari banyaknya penyakit yang tidak menular. Proses perjalanan akan terjadinya penyakit gagal ginjal kronik membutuhkan waktu yang cukup lama. Ginjal akan mengalami penurunan fungsi dan penderita yang mengalaminya tidak dapat kembali ke hidup yang seperti semula sebelum mengalami penyakit tersebut. Kerusakan pada organ ginjal terjadi pada nefron termasuk pada glomerulus dan tubulus ginjal (Cholina, 2020)

Penyebab terjadinya penyakit gagal ginjal kronik pada pasien yang menjalani hemodialisa yang baru menurut data yang telah dikumpulkan oleh Perhimpunan

Nefrologi Indonesia (2011), hasilnya menyatakan bahwa penyakit hipertensi berada pada urutan pertama dengan kisaran angka sebesar 34%. Pada urutan kedua terdapat penyakit diabetes melitus dikisaran angka 27%. Pada urutan ketiga yaitu glomerulonefritis dikisaran angka 14%. Pada urutan keempat terdapat nefropati obstruksi dikisaran angka 8%. Pada urutan kelima terdapat penyakit pielonefritis kronik dikisaran angka 6%. Pada urutan yang terakhir yaitu penyakit ginjal polikistik dikisaran angka 1%. Terdapat juga penyebab yang tidak dapat diketahui dikisaran angka 1%. Penyebab lainnya dikisaran angka 9% (Asriani, 2012).

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh informan utama yaitu mendapatkan penjelasan bahwa untuk orangtuannya yang mengalami sakit gagal ginjal kronik tersebut memang memiliki penyakit yang sebelumnya telah ada yaitu penyakit hipertensi. Dan berdasarkan data yang dipaparkan oleh PERNEFRI (2011), bahwasannya penyakit hipertensi berada di urutan nomor pertama dengan persenan dikisaran angka 34%. Penyakit tersebutlah yang menjadi pemicu sangat dengan mudah seseorang terkena penyakit gagal ginjal kronik.

Apabila seorang pasien mengalami penyakit gagal ginjal kronik dan sudah sampai pada stadium 5 atau telah sampai pada penyakit yang kronik (gagal ginjal). Pada stadium akhir tersebut dapat dikatakan sulit untuk disembuhkan. Terdapat laju filtrasi glomerulus berada pada kisaran (15ml/menit) ginjal sudah tidak dapat lagi menjalankan keseluruhan dari fungsi ginjal dengan secara baik. Maka hal tersebut sudah sangat dibutuhkan terapi untuk menggantikan fungsi ginjal. Dialisis dan transplantasi ginjal merupakan suatu media yang sangat berpengaruh besar sebagai

bentuk terapi untuk pasien yang mengalami permasalahan pada gagal ginjal terminal (Nikon D. Cahyaningsih, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh ketiga informan mendapatkan keterangan bahwasannya orangtuannya yang menderita sakit gagal ginjal kronik tersebut sudah sampai pada stadium 5. Pada stadium akhir tersebut organ ginjal sudah dikatakan sangat lemah sekali. Hal tersebut menyebabkan fungsi ginjal sudah tidak dapat berfungsi dengan baik. Dianjurkan oleh dokter untuk segera melakukan terapi hemodialisa atau biasa disebut dengan cuci darah. Melakukan rutin terapi hemodialisa akan membuat organ ginjal menjalankan fungsinya meskipun tidak bisa secara sepenuhnya dalam menjalankan fungsinya.

Terdapat tiga pilihan bagi pasien gagal ginjal kronik untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi yaitu: melakukan dialisis kronik (*dialisis peritoneal/hemodialisa*), transplantasi ginjal, dan yang terakhir penyakit ginjal tersebut tidak diobati. Memilih pilihan untuk tidak diobati pasti memiliki banyak pertimbangan akan tetapi pilihan ini sangat jarang orang memilihnya. Pasien yang menderita gagal ginjal tersebut tidak menginginkan menyerah diawal sakit yang sedang dideritanya. Banyak orang pasti akan memilih untuk mendapatkan pengobatan dengan hemodialisa atau transplantasi. Memilih salah satu dari dua pengobatan tersebut akan memunculkan harapan agar dapat mempertahankan hidup pasien yang menderita gagal ginjal kronik (Hudak et al, 2006).

Dialisa merupakan suatu bentuk tindakan terapi yang digunakan untuk menggantikan ginjal yang tidak berfungsi Cahyaningsih (2008). Tindakan ini akan

sangat membantu ataupun mengambil peralihan fungsi ginjal agar dapat berjalan normal meskipun tidak sepenuhnya. Terapi ginjal yang sering digunakan ialah hemodialisa dan juga peritoneal dialisis (Risemiller & Cree, 2006). Diantara dua jenis pilihan pengobatan tersebut yang sering digunakan untuk menjadi pilihan yang utama dan merupakan bentuk perawatan umum untuk penderita gagal ginjal kronik yaitu hemodialisa Kartono dkk (dalam Lubis, 2006). Pasien gagal ginjal yang melaksanakan terapi hemodialisa biasanya memerlukan waktu 12-15 jam untuk setiap dialisa yang dilaksanakan disetiap minggunya, atau biasanya paling sedikit 3-4 jam pada setiap terapi yang dilakukan. Kegiatan terapi hemodialisa tersebut akan berlangsung secara terus menerus disepanjang kehidupan pasien penderita gagal ginjal kronik (Bare & Smeltzer, 2002).

Keluarga dan para sahabat melihat pasien gagal ginjal kronik sebagai seseorang yang mempunyai keterbatasan dalam hidupnya. Hemodialisa yang dilaksanakan memerlukan waktu yang akan membuat pasien berkurang waktunya dalam melakukan aktivitas sosial. Hal tersebut juga akan memunculkan berupa frustrasi, konflik, dan juga memunculkan rasa bersalah di keluarga (Bare & Smeltzer, 2002). Keterbatasan tersebut menyebabkan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa sangat rentan akan terjadinya stress. Hal tersebut akan membahayakan diri pasien yang menderita gagal ginjal kronik tersebut untuk keberlangsungan hidupnya (Sandra et al, 2012).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Yosep (2007), mengatakan bahwa munculnya rasa stress diawali dengan terdapatnya

ketidakseimbangan antara tuntutan yang diberikan dan juga sumber daya yang individu tersebut miliki. Semakin tinggi bentuk ketidakseimbangan yang dialami maka akan terjadi pula peningkatan rasa stress yang dialami oleh individu. Hawari (2008), mengatakan bahwa keadaan stress yang dialami individu akan menimbulkan perubahan didalam diri individu baik itu berupa perubahan secara fisiologis, psikologis, dan juga pada perilaku individu. Hal tersebut akan menimbulkan akibat yaitu berupa berkembangnya penyakit-penyakit yang lain. Jika penyakit lain timbul di dalam diri individu maka hal tersebut akan memberatkan pasien yang mengalami penyakit gagal ginjal kronik tersebut.

Tonapa (dalam Sahmad, 2019), mengatakan bahwa seseorang yang mengalami sakit kemudian mendapatkan dukungan dari orang terdekat akan membuat seseorang tersebut akan dapat berperilaku yang baik saat mengalami keadaan stress yang dirasakan akibat dari didiagnosa mengalami gagal ginjal kronik, yang kemudian harus melaksanakan hemodialisa. Pasien yang mendapat dukungan juga akan terjadinya peningkatan kepercayaan yang ada didalam diri pasien pada saat mengambil keputusan untuk melaksanakan terapi hemodialisa. Pada setiap pasien gagal ginjal kronik yang mendapat dukungan keluarga yang baik juga akan meningkatnya semangat serta adanya motivasi yang baik pada pasien gagal ginjal kronik untuk melaksanakan cuci darah (Dewi, 2011). Dukungan keluarga menjadi faktor utama yang dapat berpengaruh dalam menentukan adanya keyakinan dan nilai kesehatan diri individu. Dukungan keluarga juga dapat menjadi penentu program pengobatan yang diterima untuk pasien yang mengalami sakit (Niven, 2012).



Keluarga yang bersama dengan anggota keluarga lain yang menderita penyakit gagal ginjal kronik ialah keluarga yang memiliki perjuangan yang sangat tinggi serta terdapat juga rentan akan terjadinya konflik yang tinggi. Keluarga tersebut harus dengan segera mengubah rutinitas yang telah menjadi suatu kebiasaan baik namun sekarang menuju pada tahap rutinitas kehidupan yang baru dipenuhi dengan perjuangan ekstra, baik dari segi waktu, dari segi finansial, dan dari segi kebutuhan mengenai pengobatan yang pasien jalani (Dewanto et al, 2021). Lalu untuk menghindari konflik yang tinggi yang terdapat didalam sebuah keluarga maka dibutuhkan interaksi anggota keluarga yang baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa keluarga yang sejahtera ialah keluarga yang antar setiap anggotannya mempunyai beberapa pola interaksi yang dinamis. Hal tersebut mempunyai alasan yaitu agar fungsi keluarga tetap berjalan dengan yang semestinya dalam memenuhi akan kebutuhan keluarga. Sehingga pada saat pola antar anggota keluarga memiliki pola interaksi yang dinamis hal tersebut berkaitan dengan dinamika psikologi yang terdapat didalam diri masing-masing individu (Kartika & Adriana, 2019). Davis dan Wasserman (dalam Yera Yulista, tahun 2021), mengatakan bahwa pentingnya komunikasi dalam hidup keseharian yang hal tersebut termasuk ke dalam dinamika keluarga yang paling utama, komunikasi merupakan hal yang penting untuk pertumbuhan kepribadian diri seseorang.

Keluarga memiliki kedudukan yang sangat utama dalam proses sembuh untuk seorang pasien. Fungsi dari sebuah keluarga ialah fungsi afektif. Fungsi afektif ini berkaitan dengan adanya hubungan dengan fungsi internal keluarga. Fungsi internal

keluarga memiliki arti yaitu adanya tumpuan kekuatan dari keluarga itu sendiri. Fungsi afektif juga berguna untuk memenuhi kebutuhan dari segi psikososial misalnya seperti anggota keluarga yang mengembangkan suatu konsep diri yang bersifat positif (Friedman, 1998). Psikososial pun berpengaruh terhadap bentuk dukungan. Psikososial berhubungan dengan adanya rasa memiliki dan dimiliki. Psikososial berhubungan juga dengan rasa yang berarti berupa adanya sumber kasih sayang (Padila, 2012).

Setiadi (2008), mengatakan bahwa dukungan keluarga terdiri atas dukungan emosional. Dukungan emosional itu sendiri mencakup adanya ekspresi cinta, juga mencakup rasa emosi, rasa saling percaya, dan selalu memberikan perhatian kepada orang lain. Dukungan keluarga juga terdiri dari dukungan penghargaan yang memiliki arti yaitu dukungan yang timbul karena adanya ekspresi bentuk penghargaan yang bersifat positif terhadap orang lain. Dukungan keluarga pun berupa memberikan semangat terhadap anggota keluarga yang lain. Dukungan penghargaan pun berupa memberikan bentuk persetujuan terhadap ide atau perasaan dari seorang individu. Dukungan keluarga juga terdiri atas dukungan instrumental berupa memberikan bantuan secara langsung seperti membantu keluarga yang lain dalam mengerjakan suatu hal ketika sedang diterpa kesulitan. Dukungan keluarga yang lain terdiri atas dukungan informasi, dukungan ini berupa memberikan nasehat, memberikan saran, dan memberikan *feedback* mengenai cara seseorang bertindak.

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan kepada anak-anaknya mendapatkan penjelasan bahwa pada saat orangtuanya hendak melaksanakan

hemodialisa anak-anaknya membagi tugas, untuk bergantian ada yang mengantarkan dan menunggu orangtuanya hemodialisa di rumah sakit. Sedangkan anak-anak yang lain membantu dari rumah untuk membersihkan rumah dan membantu menyediakan kebutuhan orangtuanya, baik itu menyediakan makanan ataupun kebutuhan yang lainnya. Semua anak-anaknya juga tidak lupa untuk selalu memberikan perhatian dan rasa semangat kepada bapaknya, supaya bapaknya selalu semangat rutin dalam menjalani hemodialisa.

Menurut Friedman (2010), bahwa fungsi dan tugas kesehatan keluarga ialah mengenali masalah kesehatan yang dialami oleh anggota keluarga yang lain. Tugas dan fungsi yang lain yaitu membuat keputusan terkait tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami dengan dilakukannya perawatan dapat mempertahankan hubungan yang baik. Menurut Yosept (2007), mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat memiliki peran terhadap keberhasilan perawatan anggota keluarga yang sedang mengalami sakit. Peran keluarga dapat terjadi karena keluarga merupakan orang yang sangat dekat dan selalu berhubungan atau melakukan interaksi terhadap pasien. Keluarga menjadi orang yang utama yang menjadi penolong pertama untuk pasien ketika menghadapi berbagai kerumitan. Orang yang mengalami gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa memerlukan adanya tindakan yang supportif dari pihak keluarga. Tindakan supportif ini memiliki tujuan yaitu untuk memberikan motivasi serta dorongan terhadap pasien agar tidak pernah merasa putus asa dan merasa mampu dalam menghadapi sakit yang dialaminya.

Semakin tinggi dukungan keluarga yang didapatkan maka akan semakin tinggi pula rasa penerimaan pasien terhadap penyakit yang dialami. Pasien yang mengalami sakit sangat berharap dukungan keluarga yang tinggi akan berpengaruh pula pada kualitas kehidupan pasien gagal ginjal kronik yang baik (Daryanti, 2013). Dukungan keluarga ialah faktor utama yang menjadi penguat akan perilaku yang dapat terjadi. Pasien gagal ginjal kronik biasanya akan mengalami hilang semangat dalam menjalani kehidupan. Faktor dukungan dari keluargalah yang akan membuat terjadinya peningkatan terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani terapi pengobatannya (Friedman, 2010).

Seorang pasien yang kurang dalam mendapatkan dukungan keluarga akan mengalami perasaan bahwa dirinya membebani keluarganya. Perasaan yang muncul tersebutlah yang akan meningkatkan stressor pada diri pasien. Dengan adanya dukungan keluarga dapat menghambat dari adanya efek negatif berupa stressor selama proses pengobatan. Pada pasien yang memiliki dukungan keluarga yang baik, dan sering melakukan interaksi hal tersebut akan meningkatkan rasa semangat dalam menjalani hemodialisa. Keluarga dianggap mempunyai pengaruh penting terhadap penyelesaian masalah yang berhubungan dengan kesulitan dalam kehidupan misalnya seperti dalam menurunkan kecemasan (Friedman, 2010). Dukungan keluarga juga dapat menjadi pusat pertahanan dalam kesehatan diri pasien. Secara emosional pasien akan merasakan perasaan lega karena dapat diperhatikan, pasien tidak merasakan kesendirian, dan pasien mendapatkan kesan atau saran yang membuat dirinya merasa senang dan tenang (Jayanthi, 2010).

Dukungan keluarga sangat penting untuk mengatur dalam pengobatan pasien gagal ginjal kronik. Anggota keluarga ikut terlibat dalam banyaknya aspek kegiatan perawatan kesehatan yang pasien gagal ginjal butuhkan. Dukungan keluarga akan menghasilkan dampak yang positif pada kesehatan, baik itu kesehatan secara psikologis, kesehatan pada kondisi fisik yang bagus, dan kualitas hidup pasien yang membaik. Pasien yang tidak memiliki dukungan keluarga akan menimbulkan akibat pada kurang patuh terhadap pengobatan yang dijalani. Selain itu pasien yang tidak memiliki dukungan keluarga menimbulkan akibat berupa tidak adanya motivasi untuk merubah kebiasaan yang buruk tersebut serta tidak terdorong untuk melaksanakan pola perilaku yang sehat dan cenderung akan menimbulkan banyakknya konflik (Chung et al, 2013).

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana keluarga dalam memberikan dukungan kepada penderita gagal ginjal kronik yang sedang menjalankan terapi hemodialisa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk memahami suatu bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi Hemodialisa.

Tujuan khusus dari penelitian ini ialah:

Untuk mendeskripsikan dinamika mengenai bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi Hemodialisa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya yaitu:

##### 1. Manfaat secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memperluas wawasan dan pandangan mengenai kajian psikologi terkait *support system* keluarga, dan diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi penambah referensi keilmuan psikologi keluarga yang terkhusus diranah *support system* keluarga terhadap pasien yang mengalami sakit.

##### 2. Manfaat secara Praktis

###### 2.1. Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak keluarga pasien yang memiliki penyakit yang sama, untuk dapat memberikan *support system* yang baik, dimana *support system* yang diberikan akan membuat pasien tersebut semakin semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

## 2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang dilakukan dimasa yang akan datang, dan juga dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan bagi orang lain yang membutuhkan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Dukungan Keluarga**

###### **a. Pengertian Dukungan Keluarga**

Dukungan dari sebuah keluarga akan sangat berpengaruh pada kesehatan baik secara fisik maupun secara psikologis. Dukungan keluarga yang diberikan dapat melalui dukungan secara informasi atau berupa nasihat-nasihat yang baik, dukungan melalui emosional, dukungan dalam masalah finansial yang akan sangat berguna untuk pasien, dan dukungan yang diberikan dapat mengurangi resiko akan terjadinya depresi pada diri pasien dan akan terjadinya rasa takut pada diri orang tersebut terhadap kematian serta adanya pembatasan dalam pemberian asupan cairan (Brunner & Suddarth, 2001).

Teori dukungan keluarga menurut Friedman (2010) dukungan keluarga merupakan suatu bentuk sikap, tindakan, serta penerimaan yang dimunculkan oleh keluarga terhadap pasien yang sedang mengalami sakit. Seseorang yang sedang mengalami sakit sangat menginginkan perhatian dari seluruh keluarganya supaya pasien dapat terdorong untuk terus selalu berpikiran positif dalam menghadapi sakit yang dideritanya.

Dukungan yang seseorang miliki akan dapat mencegah pada masalah yang berkembang akibat dari adanya tekanan. Seseorang mampu berhadapan dengan suatu masalah dan mampu menyelesaikan masalah tersebut dikarenakan adanya



dukungan yang tinggi dari keluarga dibandingkan dengan seseorang yang sama sekali tidak mendapatkan adanya dukungan dari keluarga (Setiadi, 2008).

Dukungan keluarga merupakan yang sangat penting bagi seorang individu ketika dihadapkan dengan masalah kesehatan yang terjadi didalam dirinya. Keluarga memiliki fungsi peran dalam merawat kesehatan anggota keluarga yang sedang sakit dalam tercapainya kesehatan yang terbaik bagi individu tersebut (Ratna, 2010).

Dilihat dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, dukungan keluarga yaitu suatu bentuk perilaku, tindakan, serta adanya penerimaan yang dimunculkan dari pihak keluarga untuk pasien yang sedang sakit, dan akan mempengaruhi kesehatan baik secara fisik maupun secara psikologis. Dapat mencegah pada masalah yang berkembang diakibatkan dari adanya tekanan.

#### **b. Aspek-Aspek Dukungan Keluarga**

Aspek-aspek dukungan keluarga menurut House (Setiadi, 2008) antara lain:

- 1) Perhatian Emosional, bentuk dukungan ini dapat berupa adanya dukungan simpati dan empati, adanya dukungan berupa rasa kepercayaan, rasa penghargaan dan rasa cinta. Seseorang yang sedang menghadapi berbagai permasalahan dirinya tidak akan merasakan menanggung beban secara sendirian karena masih ada kerabat yang selalu mau mendengarkan segala keluhan yang dirasakan, ada kerabat terdekat yang selalu memperhatikan,

ada kerabat terdekat yang masih mau bersimpati dan empati terhadap permasalahan yang sedang menimpanya, dan bahkan kerabat terdekat itu sendiri masih ingin membantu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya.

- 2) Informatif, dukungan ini berupa memberikan bantuan informasi yang dapat diperlukan oleh seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya, memberikan informasi atau ide lain yang sangat dibutuhkan untuk orang tersebut, dan informasi yang dimiliki dapat diberitahukan kembali kepada orang lain yang mungkin sedang menghadapi permasalahan yang kurang lebih sama dan informasi tersebut dapat digunakan untuk jangka waktu yang cukup lama. Bentuk bantuan ini dapat berupa memberikan nasehat, usulan, masukan, petunjuk, dan memberikan informasi.
- 3) Bantuan Penilaian, bentuk dukungan ini berupa suatu penghargaan yang diberikan kerabat terdekatnya kepada seseorang yang sedang mengalami suatu permasalahan dan penghargaan yang diberikan kepada orang yang sedang menghadapi suatu permasalahan tersebut disesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. Penilaian yang diberikan kepada orang lain cenderung harus yang mengarah pada hal yang positif, supaya penilaian yang positif tersebut memiliki pengaruh yang sangat berarti terhadap seseorang yang sedang menghadapi suatu permasalahan. Bentuk bantuan ini

dapat berupa pemberian penghargaan yang positif, pemberian semangat, dan persetujuan terhadap suatu pendapat.

- 4) Bantuan Instrumental, tujuan dari adanya bantuan ini yaitu supaya mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-harinya yang terkait dengan beberapa permasalahan yang sedang dihadapinya, atau dapat memberikan pertolongan secara langsung ketika menghadapi suatu permasalahan yang sulit dihadapinya misalnya memberikan bantuan dengan menyediakan beberapa peralatan yang sangat lengkap dan layak yang dimana bantuan tersebut dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin oleh orang tersebut. Bentuk bantuan ini seperti memantau pola makan, dan menyajikan makanan yang dianjurkan oleh dokter selama pengobatan terapi hemodialisa yang dijalannya.

Dilihat dari penjelasan diatas ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa aspek dukungan keluarga diantaranya yaitu perhatian emosional yaitu dukungan berupa simpati dan empati. Dukungan informatif yaitu dukungan berupa memberikan beberapa informasi yang dapat membantu seseorang. Bantuan penilaian berupa memberikan penghargaan terhadap orang terdekat. Bantuan instrumental yaitu berupa memberikan bantuan dengan menyediakan beberapa hal yang dibutuhkan oleh orang terdekat.

### **c. Fungsi Dukungan Keluarga**

Keluarga itu sendiri memiliki fungsi tertentu menurut Notoatmodjo dikutip menurut Supriyana DS (2010), yaitu: fungsi holistik, yang memiliki pengertian yaitu fungsi keluarga yang meliputi fungsi biologis, psikologis dan sosial ekonomi.

- 1) Fungsi biologis menunjukkan didalam sebuah keluarga apakah ada yang memiliki gejala sakit, dan penyakit kronis.
- 2) Fungsi psikologis menunjukkan hubungan antara keluarga, bisakah keluarga saling mendukung.
- 3) Fungsi sosial ekonomi menunjukkan bagaimana perekonomian keluarga dan peran aktif keluarga didalam kehidupan sosial.

Dukungan keluarga dapat berfungsi sebagai langkah awal yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku yang negatif seperti untuk mengurangi rasa stress dalam diri individu, dan untuk mengurangi hal-hal negatif lainnya yang dapat memungkinkan akan timbulnya suatu penyakit atau permasalahan yang kemudian nantinya dapat dicegah (Suprajitno, 2014).

Dilihat dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi keluarga itu meliputi beberapa hal yaitu fungsi biologis, fungsi psikologis, dan fungsi sosial ekonomi. Fungsi dukungan keluarga lainnya yaitu dapat mencegah perilaku yang negatif.

#### d. Tafsir Yang Berkaitan Dengan Dukungan Keluarga

Didalam Qs. Al-Isra' ayat 23-24 memiliki keterkaitan dengan adanya dukungan keluarga sebagaimana penjelasan yang tertera dibawah ini.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا (٢٤)

M. Quraish Shihab menjelaskan ayat ini terkait dengan interaksi dan terkait dengan diri pribadi, moral, sosial, dan tanggung jawab, dan mengaitkannya dengan akidah yang berhubungan dengan keesaan Allah, dengan akidah tersebut dikaitkan dengan suatu hubungan dan ikatan, misalnya seperti ikatan dengan keluarga terdekat, ikatan dengan beberapa kelompok masyarakat lainnya, dan ikatan hidup terhadap sesama. Ayat diatas sudah memberi penetapan dan memberikan perintah supaya nabi Muhammad dan seluruh manusia, tidak menyembah selain dia (Allah). Jadi adanya perintah tersebut untuk manusia ialah untuk dapat selalu mengeesakan Allah serta bertauhid saja, dan tidak menyekutukan Allah dengan hal apapun itu. Yakin dengan keesaannya Allah sehingga manusia berkewajiban untuk mengikhlaskan diri hanya kepadanya ialah merupakan suatu dasar yang ada pada dirinya sebagai suatu tolak ukur dari berbagai macam kegiatan kehidupan yang manusia kerjakan.

Perintah kedua yang dianjurkan setelah bertauhid kepada Allah ialah perintah kepada setiap hambanya untuk selalu berbakti kepada kedua orangtua

yaitu ayah dan ibu, dengan berbakti secara utuh. Jika kedua orang tua telah sampai pada masa usia yang tua, yaitu sampai berumur lanjut hingga dalam kondisi yang lemah sehingga mereka terpaksa berada disisi anaknya, yakni dalam perawatan anak-anaknya, maka tidak dianjurkan untuk mengatakan "ah" terhadap kedua orang tua, atau mengeluarkan suara yang mengandung unsur kemarahan, dan tidak dianjurkan pula untuk membentak kedua orang tua. Maka dari itu sangat dianjurkan untuk berkata yang lemah lembut, bertutur kata yang baik dan juga mulai, dan selalu memberikan kebaikan serta hormat kepada kedua orang tua.

Pemikiran M. Quraish Shihab terkait *birrul walidain* dalam Tafsir Al-Mishbah (analisis QS. Al-Isra (17): 23-24) ialah sebagai berikut:

- 1) M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua) merupakan suatu bentuk anjuran secara tegas yang ditunjukkan kepada anak-anaknya, untuk selalu berbuat baik kepada orangtuanya, yaitu sebagai berikut:
  - a) Perintah berbakti kepada orang tua, ialah suatu bentuk rasa cinta kepada Allah SWT. Karena dengan berbakti memiliki arti bahwasanya telah melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah kepada setiap hambanya.
  - b) Tidak durhaka kepada orang tua.
  - c) Ganjaran yang akan didapatkan ketika setiap hambanya berbakti terhadap kedua orang tua yaitu diampuni segala dosanya, dapat

masuk surganya Allah, panjang umur, mendapat keridhaan dari Allah SWT, suatu amalan yang dicintai oleh Allah, dan akan mendapatkan rezeki yang melimpah serta barokah.

Ciri khas pemikiran M. Quraish Shihab yaitu dengan berbakti kepada orang tua termasuk perbuatan yang di senangi oleh Allah SWT, karenanya Allah memerintahkan langsung untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, termasuk pada:

- 1) Dapat memenuhi semua keperluan yang orang tua butuhkan
- 2) Melayani dengan penuh ketika orang tua membutuhkan
- 3) Memenuhi panggilan dari orang tua
- 4) Patuh ketika menjalankan perintah dari orang tua
- 5) Memberikan perkataan yang sopan dan lembut kepada orang tua
- 6) Selalu mendoakan yang terbaik untuk orang tua
- 7) Meminta izin dengan orang tua ketika ingin melakukan kegiatan apapun itu
- 8) Merendahkan tubuh jika sedang bersama orang tua, dan berjalan dibelakangnya
- 9) Menyambut kedatangan orang tua dengan hormat jika orang tua sehabis berpergian.

## **2. Pasien Gagal Ginjal Kronik**

### **a. Pengertian Pasien Gagal Ginjal Kronik**

Penyakit ginjal kronis (CKD) adalah terganggunya fungsi ginjal yang progresif dan ireversibel di mana kesanggupan yang ada didalam tubuh tidak dapat berfungsi optimal untuk menjaga metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit. Terjadinya penumpukan urea dalam darah (uremia) pada pasien dengan penyakit ginjal kronis yang mengakibatkan membutuhkan terapi hemodialisis yang terus menerus dan berkelanjutan (Brunner & Suddarth, 2001).

Pasien dikatakan GGK (Gagal Ginjal Kronik) ketika ada penurunan glomerulus Laju filtrasi (GFR) yaitu  $<60$  ml/menit  $1,73$  m<sup>2</sup> selama lebih dari 3 bulan (Hitam & Hawks, 2009). GGK (Gagal Ginjal Kronik) juga merupakan komplikasi berbagai penyakit, baik dari ginjal itu sendiri atau penyakit umum di luar ginjal (Muttaqin & Sari, 2011).

Penderita penyakit ginjal kronis biasanya juga terpengaruh asupan makanan, misalnya karena kehilangan nafsu makan, mual, muntah, dan gangguan saluran pencernaan, sehingga jika tidak diperiksa, kadar hemoglobin akan tetap dikurangi dengan waktu sakit. Fungsi ginjal menurun (ditandai dengan stadium yang semakin meningkat dan penurunan GFR), kemudian anemia akan lebih parah (Runtung, 2013).

Berdasarkan penjelasan mengenai pasien gagal ginjal kronik diatas dapat disimpulkan bahwa penyakit ginjal kronis (CKD) merupakan tidak berfungsinya ginjal yang progresif dan ireversibel dimana kemampuan tubuh tidak dapat



berfungsi optimal untuk menjaga metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit. Pasien disebut sebagai seseorang yang mengalami gagal ginjal kronik ketika terjadi penurunan glomerulus laju filtrasi (GFR) yaitu  $<60\text{ml}/\text{menit } 1,73\text{ m}^2$  selama lebih dari 3 bulan, penyakit ginjal kronik pun akan berpengaruh terhadap hilangnya nafsu makan serta akan mengalami mual, muntah dan gangguan saluran pencernaan.

#### **b. Dampak Pasien Gagal Ginjal Kronik**

Dampak secara fisik yang dialami pasien yaitu hipertensi atau tekanan darah tinggi, terjadinya pendarahan, terjadinya distrimia atau disebut dengan gangguan irama jantung, terjadinya malnutrisi atau disebut dengan kekurangan atau kelebihan nutrisi didalam tubuh seseorang, bisa menimbulkan masalah teknis yang lain yaitu terjadinya penggumpalan, dapat terjadinya pemanasan yang secara berlebih pada larutan dialisat dan juga dapat menimbulkan kebocoran pada darah.

Dampak yang kedua yaitu dampak psikososial, dampak yang dialami pasien gagal ginjal kronik dapat berupa sangat ketergantungan terhadap mesin dialysisnya, mengalami perubahan bentuk tubuh, merasakan ketidakpastian tentang masa depan didalam kehidupannya, munculnya rasa ketakutan atau khawatir yang berlebihan, dan adanya perubahan peran dalam keluarganya.

Ada pula dampak spiritual yang mungkin nantinya akan dialami oleh pasien gagal ginjal kronik yaitu pasien akan merasakan kehilangan yang begitu berarti

mengenai arti dan juga tujuan hidup yang sebenarnya didalam diri pasien tersebut (Black & Hawks, 2009; Iyasere & Brown, 2014).

Dampak lain yang akan terjadi dalam diri pasien gagal ginjal kronik yaitu berupa komplikasi fisik yang secara umum akan dialaminya misalnya seperti timbulnya rasa yang sangat amat lelah, timbulnya rasa nyeri pada bagian persendian, dan akan timbul gangguan makan yang sangat terbatas didalam diri pasien gagal ginjal kronik (Philips, Davies, & White 2001, dalam Kring & Crane, 2009).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa dampak hemodialisa yang diantaranya yaitu dampak secara fisik akan menimbulkan terjadinya hipertensi atau tekanan darah tinggi, terjadinya gangguan irama jantung serta dapat terjadinya pendarahan. Dampak psikososial yang ditimbulkan yaitu berupa mengalami perubahan bentuk tubuh, munculnya rasa takut atau khawatir yang berlebihan. Dampak spiritual yaitu akan merasakan kehilangan yang begitu berarti mengenai kehidupan, dan dampak lain dari fisik secara umum yaitu timbulnya rasa yang sangat lelah, timbul nyeri pada persendian, dan timbul gangguan makan yang sangat terbatas.

### **3. Hemodialisa**

#### **a. Pengertian Hemodialisa**

Hemodialisa merupakan suatu metode terapi dialisis yang dipakai untuk membuang cairan koor atau sisa sisa dari dalam tubuh saat ginjal sudah tidak

mampu melakukan fungsinya dengan semestinya. Hemodialisa mampu memperpanjang usia, akan tetapi tindakan hemodialisa tersebut tidak akan membuat fungsi ginjal kembali (Lestari. A, 2017).

Hemodialisa merupakan terdapatnya suatu proses yang dimana komposisi solute darah manusia diubah oleh larutan lain yang larutan tersebut melewati membran semi permeabel, dan sudah sangat terbukti hemodialisa ini sangat bermanfaat bagi penderita gagal ginjal kronik yang sudah di stadium akhir (Brunner & Suddarth, 2005; Wijaya, 2013).

Dilihat dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, hemodialisa merupakan bentuk terapi dialisis yang digunakan untuk mengeluarkan cairan atau sisa dari dalam tubuh saat ginjal sudah tidak menjalankan fungsi dengan normal, serta proses yang dimana komposisi darah manusia diubah oleh larutan lain kemudian larutan tersebut melewati membran semi permeabel.

#### **b. Tujuan Hemodialisa**

Tujuan melaksanakan terapi hemodialisis ialah untuk mengambil zat-zat nitrogen yang bersifat berbahaya dari dalam tubuh pasien dipindahkan ke dializer tempat darah tersebut akan dibersihkan dan kemudian dimasukkan kembali kedalam tubuh pasien (Cahyaningsih, 2009).

Menurut Black & Hawks (2014) mengatakan bahwa hemodialisis mempunyai tujuan yaitu untuk dapat merawat fungsi dari ginjal, dapat menghambat akan terjadinya transplantasi ginjal, dapat memperbaiki mengenai

zat kimia dalam tubuh, dan mampu memberikan kualitas hidup yang baik untuk diri pasien.

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan hemodialisa yaitu untuk mengambil zat nitrogen yang bersifat bahaya dari dalam tubuh kemudian dipindahkan ke dializer tempat darah, dan juga dapat menghambat akan terjadinya transplantasi ginjal.

## **B. Telaah Pustaka**

1. Yulia Irvani Dewi, Misrawati, Ganis Indriati. Judul penelitian "*Support System Suami Terhadap Istri Dalam Deteksi Kanker Payudara Di Kecamatan Simpang Kanan Bongan Hilir Provinsi Riau*". Metode penelitian menggabungkan antara penelitian kuantitatif dengan desain deskripsi sederhana dan kualitatif fenomenologi. Hasil Penelitian yaitu suami yang tidak paham mengenai kanker payudara dan cara pencegahannya, dan partisipan yang bersangkutan belum pernah menerima info terkait kesehatan payudara yang diberikan langsung dari petugas kesehatan. Perbedaan penelitian yang digunakan oleh Yulia Irvani Dewi yaitu terletak pada metode penelitiannya yaitu menggabungkan antara penelitian kuantitatif dengan desain deskripsi sederhana dan kualitatif fenomenologi. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan yang lain yaitu penelitian Yulia Irvani Dewi yaitu *support systemnya* berasal dari seorang suami kepada istri yang sedang mengalami sakit

kanker payudara sedangkan peneliti *support systemnya* berasal dari anak kepada orangtua kandungnya yang mengalami sakit gagal ginjal kronik.

2. Ana Fitria Nusantara, Sunanto, Achmad Kusyairi, dengan judul "*Support System Keluarga Dalam Pencegahan Ketoasidosis Diabetik Pada Anak Dengan DM Tipe 1*". Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan *Phenomenology Hermeneutic*. Hasil dari penelitian ini ialah kejadian KAD (Ketoasidosis diabetikum) pada anak seringkali terjadi dikarenakan adanya faktor diet yang dijalankan oleh anak tidak sesuai. Pengetahuan orangtua mengenai diet sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki orangtua, pada orang tua dengan tingkat pendidikan yang dimiliki lebih tinggi itu cenderung protektif terhadap terjadinya KAD pada diri seorang anak, dan dukungan keluarga dalam mencegah terjadinya KAD pada anak, tindakan orang tua yang dapat dilakukan ialah dengan membawakan bekal makan dan minum untuk anaknya tersebut pada saat sang anak sedang berada diluar lingkungan rumah. Dan sebagai orang tua sebaiknya membicarakan tentang penyakitnya yang terjadi pada anak dan di komunikasikan pada pihak-pihak lain yang berada diluar rumah misalnya seperti pada teman-temanya dari orang tua, tetangga sekitar dan sekolahan anak. Perbedaan yaitu dari metode penelitian yang digunakan, penelitian Ana Fitria menggunakan kualitatif dengan pendekatan *Phenomenology Hermeneutic*. Sedangkan metode yang peneliti gunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi, dan subjek penelitian dari penelitian Ana Fitria yaitu orang tua anak, sedangkan subjek yang peneliti gunakan yaitu *support system* hanya dari anak-anaknya saja.

Persamaan penelitian Ana Fitria dengan peneliti yaitu sama-sama membahas terkait dengan *Support System* Keluarga pada keluarga yang mengalami sakit.

3. Livana PH, Hermanto, Nanda Putra Pratama. Judul penelitian "Dukungan Keluarga dengan Perawatan Diri Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Poli Jiwa". Metode penelitian menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Hasil dari penelitian ialah untuk mayoritas responden yang berusia 41-50 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki, yang berpendidikan SMA, memiliki dukungan yang baik dari pihak keluarga, melakukan perawatan diri dengan baik, dan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pada pasien. Perbedaan yaitu dari metode penelitian yang digunakan oleh penelitian Livana PH, Hermanto, Nanda Putra Pratama, yaitu dengan menggunakan metode studi deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian Livana PH dukungan keluarga yang diberikan untuk pasien gangguan jiwa, sedangkan peneliti fokus dukungan keluarganya kepada pasien gagal ginjal kronik.
4. Asra Septia, Siti Rahmalia, Febriana Sabrian. Judul penelitian "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru". Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik dengan rancangan survey *cross sectional*. Hasil penelitian untuk karakteristik responden yang berada di Rumah sakit umum daerah Arifin Achmad pada umumnya beralamatkan di dalam kota Pekanbaru menunjukkan persentase sekitar 60,34%, untuk penderita TB Paru yang masih sering aktif atau sering produktif berada pada

kelompok usia 25-44 tahun, untuk kelompok umur 45-59 dan  $\geq 60$  tahun jenis kelamin yang paling banyak ialah laki-laki sekitar 43 orang dan di persentase sekitar 74,14%, pendidikan bagi para penderita TB Paru beraneka ragam, yang paling banyak berjumlah 18 orang di persentase 31,03% ialah tidak sekolah, dan responden yang paling banyak ialah yang memiliki penghasilan rendah, dan terdapatnya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad. Perbedaan penelitian Asra Septia yaitu pada metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik dengan rancangan survey *cross sectional* sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan yang lainnya yaitu pada dukungan keluarga yang diberikan dari penelitian Asra Septia lebih bersifat dukungan keluarga yang secara umum terhadap pasien penderita TB Paru di Rumah sakit umum daerah Arifin Achmad yang beralamatkan di dalam kota Pekanbaru sedangkan peneliti dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien gagal ginjal kronik itu lebih kepada dukungan yang anaknya berikan terhadap orangtua yang mengalami sakit gagal ginjal kronik.

5. Andri Mulyadi, Derison Marsinova Bakara, Yusniarita. Judul penelitian "Hubungan *Support System* Keluarga Dengan Ansietas Anak dalam Proses Hospitalisasi Anak Di RSUD Curup Rejang Lebong Tahun 2013". Metode penelitian menggunakan analitik survey. Hasil penelitian bahwa sebagian besar dari pihak keluarga memberikan *support system* yang baik terhadap proses hospitalisasi

pada anak yang usia pra sekolah disekitaran usia 3-6 tahun yang sedang di rawat RSUD Curup, setengah usia anak 3-6 tahun yang pra sekolah yang dirawat di RSUD Curup mengalami Ansietas terhadap proses hospitalisasi, dan hasil uji statistik *chi square* mendapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *support system* keluarga dengan ansietas anak selama proses hospitalisasi di RSUD Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2013. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Andri Mulyadi yaitu terletak pada metode penelitiannya yaitu analitik survey, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan lainnya yaitu penelitian Andri Mulyadi *support system* yang diberikan untuk anak pra sekolah disekitaran usia 3-6 tahun yang sedang di rawat RSUD Curup, sedangkan peneliti *support system* yang diberikan untuk seorang orangtua yang mengalami sakit gagal ginjal kronik.

6. Yani Kamasturyani, Rosalia SKM. Judul penelitian "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan Dan Menjaga Jarak) Selama Pandemi Covid-19 Pada Lansia Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Talun - Kabupaten Cirebon". Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survei analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian yaitu dari hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh p value = 0,001 kurang dari 0,10 berarti hasil analisis bivariate antara kedua variabel yaitu Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan 3M diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan 3M selama pandemi covid 19 pada lansia di wilayah kerja UPTD



Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yani Kamasturyani terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survei analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*, sedangkan yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan penelitian yang lain pada Yani Kamasturyani yaitu pada subjek yang diteliti yaitu Lansia yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talun - Kabupaten Cirebon, sedangkan peneliti subjek yang diteliti yaitu orangtua yang mengalami sakit gagal ginjal kronik yang tinggal di daerah Cilacap.

7. Dewi Erna Maris. Judul penelitian "Dukungan Keluarga Pada ODHA Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwedi Kabupaten Cirebon". Metode penelitian penelitian analitik, dengan pendekatan *cross sectional study* (seksional silang). Hasil penelitian yang diperoleh dari Uji hipotesis menggunakan chi square didapatkan nilai P value 0,000 lebih kecil dari P tabel sebesar 5% (0,05). Dengan demikian berarti ada hubungan pengetahuan dengan dukungan keluarga kepada ODHA di Wilayah kerja Puskesmas Kaliwedi kabupaten Cirebon. Perbedaan penelitian Dewi Erna Maris terletak pada penelitian analitik, dengan pendekatan *cross sectional study* (seksional silang), sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan lain dari penelitian Dewi Erna Maris yaitu dukungan keluarga yang diberikan untuk pasien ODHA di wilayah kerja Puskesmas Kaliwedi Kabupaten Cirebon, sedangkan peneliti fokus dukungan keluarganya pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

8. Alrega Widya Nerienecta, Nimsi Melati. Judul penelitian "Studi Fenomenologi tentang Dukungan Keluarga dalam Self Care di Rumah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Wonosari 2, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta". Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian yaitu hasil penelitian mengenai fenomenologi tentang dukungan keluarga dalam *self care* di rumah pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Wonosari 2 Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta tahun 2021 yaitu keluarga mampu menyampaikan dukungan keluarga yang diantaranya terdapat dukungan emosional, informasional, instrumental dan penghargaan yang tergambarkan dari tema yang terbentuk didalam penelitian. Perbedaan penelitian Alrega Widya Nerienecta yaitu pada dukungan keluarga dalam self care di rumah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Wonosari 2 Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta tahun 2021, sedangkan peneliti dukungan keluarganya fokus pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.
9. Galia Wardha Alvita, Devy Natalia Christin. Judul penelitian "Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kembang Dukuh seti Kabupaten Pati". Metode penelitian desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Crossectional*. Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik sebesar 89,6 % dalam hal perilaku protocol kesehatan untuk pencegahan Covid-19. Perbedaan penelitian Galia Wardha Alvita terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan

peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan penelitian yang lain pada penelitian Galia Wardha Alvita yaitu pada dukungan keluarga yang diberikan yaitu dalam melaksanakan protokol kesehatan di masa Covid-19 di Desa Kembang Dukuhseti Kabupaten Pati, sedangkan peneliti dukungan keluarga yang diberikan untuk pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

10. Nofriani Mangera, Haniarti, Ayu Dwi Putri Rusman. Judul penelitian "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien pre operasi di RSUD Andi Makkasau Kota Pare Pare". Metode penelitian penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan Pearson ChiSquare test, dari 53 responden diperoleh nilai  $p = 0,00$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan antara dukungan keluarga luar rumah dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Perbedaan penelitian Nofriani Mangera yaitu pada metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan lainnya penelitian Nofriani Mangera yaitu pada dukungan keluarga yang diberikan untuk pasien yang mengalami cemas karena Pre Operasi di RSUD Andi Makkasau Kota ParePare, sedangkan peneliti fokus dukungan keluarga yang diberikan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

11. Heni Triana, Rina Rahmadani Sidabutar. Judul penelitian "Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Desa Stabat Lama Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat". Metode penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian mayoritas responden yang memperoleh dukungan keluarga sebanyak 20 orang (58,8%), dan responden yang tidak memperoleh dukungan keluarga sebanyak 14 orang (41,2%), sehingga ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. Perbedaan penelitian Heni Triana yaitu terletak pada metode penelitian yang menggunakan survei analitik dengan rancangan *cross sectional*, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan penelitian yang lain pada penelitian yang dilakukan Heni Triana yaitu dukungan keluarga yang diberikan untuk lansia sedangkan peneliti fokus dukungan keluarga yang diberikan pada orangtua yang mengalami sakit gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.
12. Eko Mulyadi, Yulia Wardita, Hadina Eka Camalia, Abd Wahid, Dwi Rahayu Wulandari. Judul penelitian "Dukungan Keluarga Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa di masa Pandemi Covid-19". Metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian lebih dari separuhnya yang memberikan dukungan kognitif positif kepada pasien gangguan jiwa berusia 17 sampai 25 tahun, dengan jenis kelamin perempuan dengan hubungan sebagai sepupu, status belum menikah, bekerja sebagai wiraswata dan mempunyai Riwayat keluarga memiliki gangguan jiwa. Perbedaan penelitian pada penelitian Eko Mulyadi yaitu pada metode penelitian

yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan penelitian yang lain yaitu pada penelitian Eko Mulyadi dukungan keluarga yang diberikan untuk pasien gangguan jiwa yang berusia 17 sampai 25 tahun, sedangkan peneliti dukungan keluarga yang diberikan untuk pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa yang berusia kurang lebih 60 tahun.

13. Geledis Sumigar, Sefty Rompas, Linnie Pondaag. Judul penelitian "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Irina C2 Dan C4 RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU Manado. Metode penelitian yaitu metode pendekatan analitik dengan menggunakan desain Cross Sectional. Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil penelitian pada 52 responden di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik 44 orang dengan klasifikasi 41 orang patuh menjalankan diet dan 3 orang yang tidak patuh menjalankan diet, Dukungan keluarga yang kurang berjumlah 8 orang dengan klasifikasi 3 orang patuh menjalankan diet dan 5 orang yang tidak patuh menjalankan diet. Perbedaan penelitian pada penelitian Geledis Sumigar yaitu pada metode penelitian menggunakan pendekatan analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan penelitian yang lain pada penelitian Geledis yaitu terletak pada dukungan keluarga yang diberikan pada 52 responden pasien gagal ginjal kronik di Irina C2 dan C4 RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU Manado, sedangkan peneliti dukungan keluarga yang diberikan

untuk seorang pasien perempuan yang mengalami sakit gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

14. I Komang Yoki Kirawan, Diah Prihatiningsih. Judul penelitian "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melaksanakan Personal Hygiene Di Kabupaten Gianyar". Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Hasil penelitian didapat nilai korelasi sebesar 0,425 dan p value = 0,004. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa p value = 0,004 <  $\alpha=0,05$  yang artinya hipotesa dalam penelitian ini diterima dimana secara statistic ada hubungan positif dan signifikan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan *personal hygiene*. Dilihat dari kuat atau tidaknya hubungan yang didapat dari hasil pengolahan data, maka nilai 0,425 berarti terdapatnya hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melaksanakan *personal hygiene*. Perbedaan penelitian pada peneliti I Komang Yoki Kirawan pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan lainnya pada penelitian I Komang Yoki Kirawan terletak pada dukungan keluarga ada kaitannya dengan kemandirian lansia dalam melaksanakan *Personal Hygiene*, sedangkan peneliti dukungan keluarganya berkaitan dengan pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi hemodialisa.

15. I Gede Purnawinadi, Irene Jessica Lintang. Judul penelitian "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi". Metode penelitian yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian dari distribusi dukungan keluarga didapatkan hasil yaitu 127 responden, terdapat 107 responden (84,3%) termasuk dalam kategori dukungan keluarga rendah, 15 responden (11,8%) termasuk kategori sedang, dan 5 responden (3,9%) termasuk dalam kategori tinggi. Dari distribusi kepatuhan minum obat didapatkan bahwa dari 127 responden, terdapat 83 responden (65,4%) termasuk dalam kategori dukungan keluarga rendah, 40 responden (31,5%) termasuk dalam kategori sedang, dan 4 responden (3,1%) termasuk dalam kategori tinggi, maka hasil akhirnya ialah Dukungan keluarga dan rutin dalam minum obat pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Airmadidi dominan pada kategori rendah. Adanya hubungan yang tidak kuat namun signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dengan arah yang negatif. Perbedaan penelitian pada penelitian I Gede Purnawinadi terkait dengan metode penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan penelitian yang lain pada penelitian I Gede Purnawinadi yaitu terkait dengan dukungan keluarga yang diberikan dalam kepatuhan minum obat pasien hipertensi, sedangkan peneliti dukungan keluarga yang diberikan untuk seseorang yang mengalami sakit gagal ginjal kronik yang harus menjalani terapi hemodialisa.

16. Jek Amidos Pardede, Taruli Rohana Sinaga, Novita Sinuhaji. Judul penelitian "Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan. Metode penelitian yaitu kuantitatif menggunakan desain survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian dukungan keluarga kebanyakan tinggi sebanyak 46 responden (63.9%) dan tingkat stress mayoritas ringan sebanyak 35 responden (48,6%), maka ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. Perbedaan penelitian pada peneliti Jek Amidos Pardede terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif menggunakan desain survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan yang lain pada penelitian Jek Amidos Pardede terkait dengan dukungan keluarga yang diberikan untuk menangani tingkat stress narapidana di Lembaga Pemasyarakatan, sedangkan peneliti dukungan keluarga yang diberikan untuk orang yang mengalami sakit gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.
17. Merry Wijaya. Judul penelitian "*Identifying Family Support On Quality Of Life Of Elderly Females*" (Mengidentifikasi Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia Wanita). *Method/ Metode: descriptive study using cross-sectional research design* (deskriptif menggunakan desain penelitian cross sectional). Hasil penelitian *The findings of this study show that most elderly females in Cintamulya Village (73.77%) were of the age of 60-65 years old. The most prominent family support to elderly females in Cintamulya Village was instrumental support*



(52,46%). *In terms of appraisal, emotional, and spiritual supports, the most dominant that elderly females always received was emotional support (67,12%).* (penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia perempuan di Desa Cintamulya (73,77%) berusia 60-65 tahun. Dukungan keluarga yang paling menonjol untuk lansia perempuan di Desa Cintamulya adalah dukungan instrumental (52,46%). Istilah dari penilaian, dukungan emosional, dan spiritual, yang paling dominan adalah wanita lanjut usia yang selalu diterima adalah dukungan emosional (67,12%). Perbedaan penelitian pada penelitian Merry Wijaya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan penelitian yang lain pada penelitian Merry Wijaya terkait dengan dukungan keluarga yang diberikan untuk kualitas hidup lansia wanita, sedangkan fokus peneliti dukungan keluarga yang diberikan untuk pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

18. Wulan Rahmadhani, Herniyatun, Pall Chamroen. Judul penelitian “*Family Functions, Social Support and Quality Of Life Among Elderly during pandemic COVID-19: A cross-sectional study*” (Fungsi keluarga, dukungan sosial dan kualitas kehidupan lansia selama pandemi COVID-19: Sebuah studi *cross-sectional*). *Method/ Metode: This study uses a correlational research method with a cross-sectional design.* (Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan desain *cross sectional*). Hasil penelitian *The multivariate*

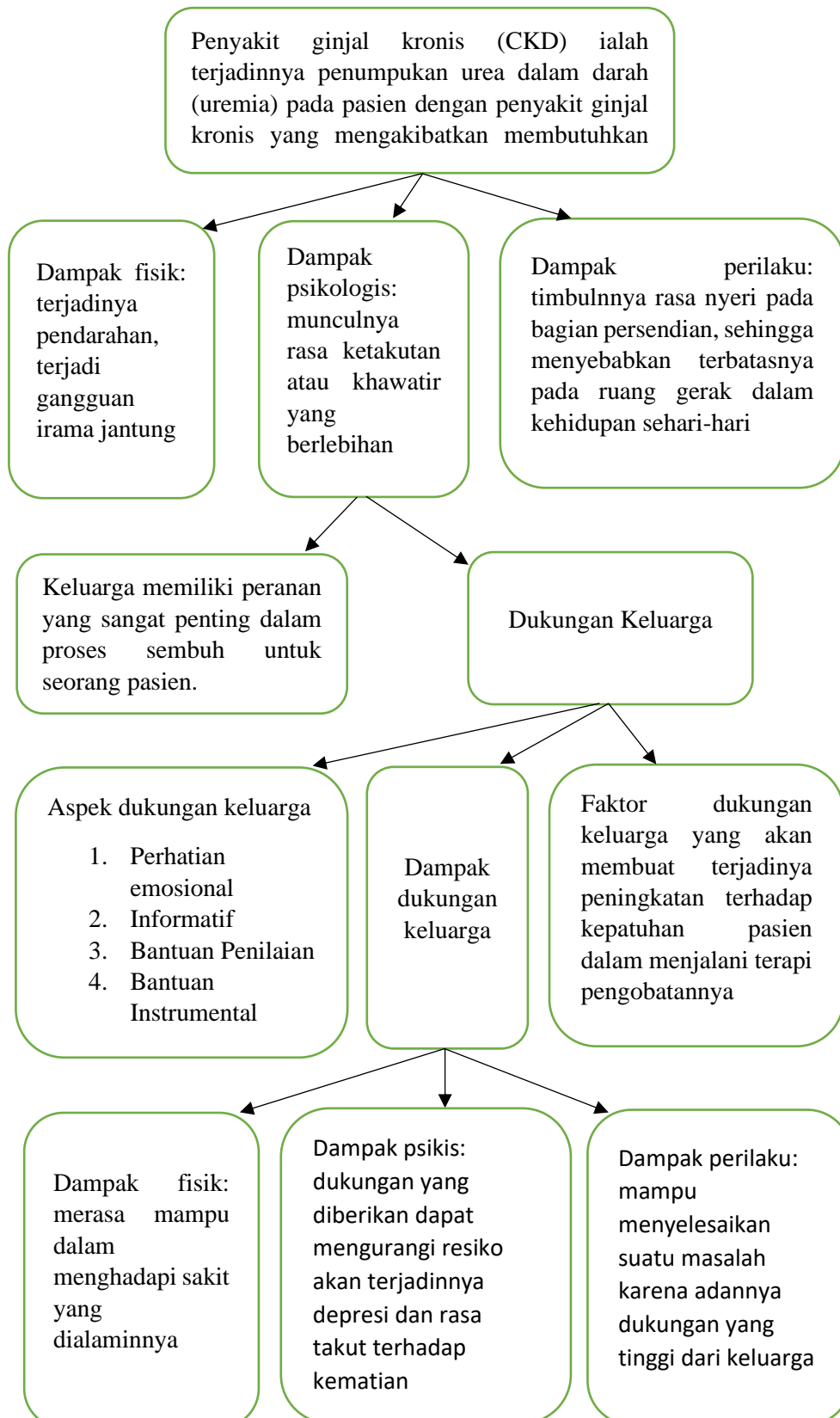
*analysis shows a significant relationship between family function and the quality of life of the elderly with a p value of 0.001 and 95% CI: 2.35 – 4.19. Based on the logistic regression test, the family function has a significant relationship with the quality of life of the elderly in Kebumen district, Indonesia. If the family function is good or in a prosperous condition, namely physical, mental and social, then it allows a family to live as a whole and have a normal life, both socially and economically. Finally, it can reduce the morbidity and mortality rate which will ultimately improve the quality of life of the elderly.* (Analisis multivariat menunjukkan hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan p value 0,001 dan CI 95%: 2,35 – 4,19. Berdasarkan uji regresi logistik, Fungsi keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup lansia di Kabupaten Kebumen, Indonesia. Jika fungsi keluarga baik atau dalam keadaan sejahtera, yaitu fisik, mental dan sosial, maka memungkinkan keluarga untuk hidup secara utuh dan memiliki kehidupan yang normal, baik secara sosial maupun ekonomi. Akhirnya dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup lansia. Perbedaan penelitian pada penelitian Wulan Rahmadhani terkait dengan metode penelitian yang digunakan yaitu korelasional dengan desain *cross sectional*, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan penelitian yang lain yaitu terkait dengan adanya hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia, sedangkan peneliti dukungan keluarganya fokus kepada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

19. M. Hasinuddin, Ulva Noviana, and Fitriah Fitriah. Judul penelitian "*Family Support System as an Effort to Optimize Coping Mechanism of Preschool Children During Hospitalization* (Sistem Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Optimalkan Mekanisme Koping Anak Usia Dini Anak Selama Rawat Inap). Method menggunakan *It was quasi-experimental with pre-test post-test with control group design* (Itu adalah eksperimen semu dengan pre-test post-test dengan kelompok kontrol rancangan). Hasil penelitian *Preschoolers (3-6 years old) who are treated have a good coping mechanism after an intervention using a family support system approach. The family especially the presence of parents, means to be able to improve coping mechanisms in children undergoing hospitalisation to help children reduce stress and the adverse effects of stress due to hospitalisation.* (Anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat memiliki mekanisme koping yang baik setelah intervensi menggunakan pendekatan sistem dukungan keluarga. Keluarga apalagi kehadiran orang tua, berarti bisa untuk meningkatkan mekanisme koping pada anak-anak menjalani rawat inap untuk membantu anak-anak mengurangi stres dan efek samping stres akibat rawat inap. Perbedaan penelitian pada penelitian M. Hasinuddin yaitu ada pada metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu dengan pre-test post-test dengan kelompok kontrol rancangan, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan yang lain pada penelitian M. Hasinuddin yaitu pada dukungan keluarga yang diberikan untuk meningkatkan mekanisme koping pada

anak-anak menjalani rawat inap, sedangkan peneliti dukungan keluarganya diberikan untuk pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

20. Edi Kurniawan Hulu, Jek Amidos Pardede. Judul penelitian "Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien pre operatif di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan". Metode penelitian Desain dalam penelitian ini adalah analitik corelational dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian Semakin baik adanya dukungan yang disampaikan oleh pihak keluarga maka kecemasan yang terjadi pada pasien pre operatif akan berkurang. Faktor pemberian informed consent yang kurang tepat, faktor umur, genetik, jenis kelamin, pendidikan, jenis operasi, konsep diri, dan mekanisme koping individu itu sendiri, dukungan keluarga mempengaruhi kecemasan pasien pre operatif. Penunjang yang paling mempengaruhi terhadap kecemasan pasien pre operatif adalah dukungan dari keluarga. Perbedaan penelitian pada penelitian Edi Kurniawan Hulu yaitu pada metode penelitian yang digunakan yaitu analitik corelational dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan penelitian yang lain yaitu ada pada dukungan keluarga yang diberikan untuk mengurangi kecemasan pada pasien Pre Operatif, sedangkan peneliti dukungan keluarganya diberikan untuk pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

### C. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami suatu bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi Hemodialisa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2009) mengatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang memiliki maksud untuk dapat memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pada perilaku, tindakan, motivasi, serta dapat berupa persepsi yang secara menyeluruh, dan dapat dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks yang khusus yang sifatnya alamiah dan dapat dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang ada. Melalui penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi (2008: 2) menjelaskan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, peneliti dapat merasakan apa yang sedang dialami oleh subjek didalam kehidupan kesehariannya. Penelitian kualitatif didalamnya ikut melibatkan peneliti sehingga peneliti akan menjadi paham tentang konteks dengan situasi serta setting fenomena yang bersifat alami sesuai dengan apa yang sedang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah fenomenologi. Peneliti menggunakan pendekatan tersebut dikarenakan terdapat fenomena yang terjadi pada informan yaitu berupa memberikan dukungan atau support system terhadap keluarganya yang sedang mengalami sakit gagal ginjal kronik yang menjalani terapi

hemodialisa. Alfred Schutz (1899-1959), dalam "*Phenomenology of Social World* (1967: 7) (dalam Yoki Yusanto, 2019), mengatakan bahwa orang yang dengan secara aktif menginterpretasikan tentang pengalamannya dengan memberikan suatu tanda serta arti dari suatu hal yang mereka lihat. Interpretasi dalam hal ini merupakan terdapatnya proses aktif dalam memberikan tanda serta mengartikan tentang suatu hal yang diamatinya, seperti dari bacaan, tindakan, ataupun situasi dan bahkan bisa berasal dari pengalaman apapun. Menurut Creswell dalam Hasbiansyah (2008), studi fenomenologi yaitu sebuah studi naratif yang memberitahukan tentang pengalaman individu ataupun kelompok dengan menggambarkan pengalaman umum mengenai berbagai macam pengalaman hidup mereka yang terkait dengan konsep atau fenomena-fenomena yang dialami, dan bagaimana cara mereka dalam mengatasi berbagai pengalaman yang dialaminya tersebut. Maka dari itu, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan ini dan fokus dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga yang diberikan untuk keluarganya yang mengalami sakit gagal ginjal yang sedang menjalani hemodialisa.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian yaitu dimana peneliti melakukan penelitian pada tempat tersebut. Penentuan lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Kroya, Cilacap, Jawa Tengah, hal ini didasarkan pada letaknya yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti, selain itu juga di daerah tersebut terdapat sebuah keluarga yang memiliki anggota keluarga yang sedang mengalami sakit gagal ginjal kronik dan harus menjalani terapi hemodialisa.

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dapat menentukan kedalaman, kelayakan, serta kelayakan dari suatu informasi yang telah didapatkan (Nugrahani & Hum, 2014). Pengambilan partisipan penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010), mengatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik dalam pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan.

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan. Adapun kriterianya yakni sebagai berikut:

1. Anak dari pasien yang mengalami gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa.
2. Berlatar belakang mempunyai anggota keluarga yang sedang mengalami sakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.
3. Bersedia menjadi partisipan dalam penelitian.

Sumber data sekunder Menurut Arikunto (2013), beliau menyampaikan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkuat kembali data primer. Serta terdapatnya *significant other*. Kriteria utama pada *significant other* pada penelitian ini yaitu:

1. Mempunyai kedekatan yang baik dengan informan
2. Mengetahui keseharian informan.



## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara. Wawancara ialah percakapan yang memiliki maksud sertatujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan terhadap orang yang diwawancarai (*interviewee*) dan *interviewee* menjawab memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan tersebut. Menurut Esterberg, 2002 (dalam Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa *interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth.* (Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam). Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam penelitian yang dilakukannya.

Menurut Esterberg, 2002 (dalam Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa metode semi terstruktur mempunyai tujuan yaitu untuk dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancarai akan dimintai pendapat dan ide-idenya selama proses wawancara. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa saja yang diungkapkan oleh informan.

### 2. Observasi

Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008: 164), mengatakan bahwa observasi merupakan bentuk kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh penelitian, dalam hal ini peneliti berperan aktif dalam lokasi studi yang dipilih, sehingga benar terlihat jelas dalam kegiatan yang ditelitinya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi semi partisipan. Menurut Pendapat Renyta Ayu Putri & Muhammad Syafiq (2016) beliau mengatakan bahwa observasi semi partisipan dilaksanakan dalam setiap kesempatan ketika peneliti berada dalam satu lokasi yang sama dengan informan selama proses penelitian berlangsung. Informan mengetahui bahwa peneliti sedang melaksanakan pengamatan terhadap mereka, akan tetapi peneliti tidak berpartisipasi secara langsung terhadap setiap kegiatan yang mereka lakukan. Teknik pencatatan dalam observasi penelitian ini menggunakan *narrative*. *Tipe pencatatan narrative description* dapat digunakan untuk mencatat setiap tingkah laku yang di munculkan oleh informan secara apa adanya mengenai konteks-konteks tertentu. Pencatatan yang dilakukan merangkap terkait dengan deskripsi ataupun gambaran tingkah laku yang secara menyeluruh mengenai konteks tertentu.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Peristiwa dapat didokumentasikan dalam bentuk foto, rekaman, tulisan, dan berbagai cara yang lainnya seiring dengan berkembangnya teknologi. Hasil dari kegiatan mengabadikan itu akhirnya

menjadi salah satu sumber informasi tentang peristiwa tersebut (Blasius Sudarsono, 2003).

## **E. Teknik Analisis Data**

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008), mengatakan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus hingga sampai selesai, sehingga data sudah dikatakan jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat mengumpulkan data dalam periode tertentu. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terlebih dahulu terhadap jawaban yang di wawancarai, apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, hingga tahap tertentu sampai memperoleh data atau informasi yang lebih kuat.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Analisis Interactive model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau memverifikasi (*conclutions*).

### **1. Pengumpulan Data**

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan pada kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan untuk

menajamkan suatu data melalui pencarian data selanjutnya. Pengumpulan data cara yang dilakukan ialah peneliti terlibat langsung dalam proses wawancara, observasi, dan mengambil dokumen yang sekiranya diperlukan.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data ialah suatu bentuk analisis dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengatur data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan sampai dengan selesai dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara peneliti memilih data yang penting dan tidak penting, karna data yang penting yang nantinya yang akan digunakan untuk melaksanakan tahapan selanjutnya. Peneliti menajamkan fokusnya dan menggolongkan data gunanya itu untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data dalam hal ini untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta dapat memberikan suatu tindakan. Penyajian data yang dilakukan yaitu peneliti menggabungkan beberapa informasi yang telah tersusun, agar peneliti mudah memahaminya, data dapat disajikan dalam bentuk narasi atau gambar atau dalam bentuk gambar maupun grafik. Tujuannya yaitu agar peneliti dapat menentukan langkah apa yang akan diambil selanjutnya, lalu apakah datanya dapat ditarik kesimpulan atau peneliti melakukan wawancara lebih lanjut lagi.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan data ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, arahan dari adanya sebab akibat, dan berbagai rancangan usulan yang lain. Dapat dilakukan dengan cara peneliti melakukan peninjauan data dari awal hingga akhir sehingga nantinya peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan dari data yang telah diperolehnya.

#### **F. Kredibilitas Penelitian**

Creswell (2014), mengatakan bahwa validitas merupakan salah satu bentuk kekuatan dari penelitian kualitatif dan hal tersebut dapat didasarkan pada penentuan apakah temuan tersebut dapat akurat dari sudut pandang peneliti, peserta, dan juga pembaca. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sebagai uji kredibilitas data. Menurut Sugiyono (2010), menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang dilakukan pada saat penelitian. Berikut ini merupakan penjelasan tentang triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber, digunakan dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Dilakukan dengan cara peneliti menanyakan kepada orang terdekat dari informan yang di wawancarai untuk dimintai keterangan dalam menguji data yang sebelumnya telah disampaikan oleh informan.

## **G. Peran Peneliti**

Moleong (2012) mengatakan bahwa peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan, dan tahap akhir yaitu sebagai individu yang melaporkan hasil dari penelitian. Maka dari itu peneliti dikatakan sebagai instrumen utama dalam penelitian, karena peneliti sebagai pusat dari keseluruhan penelitian, selain itu individu dapat memahami dari makna ketika saling berinteraksi dengan individu yang lain, individu juga dapat membaca gerak gerik dari keseluruhan individu yang sedang diteliti, individu juga dapat mendalami suatu perasaan, dan berbagai macam nilai yang terkandung didalam setiap ucapan atau perbuatan dari responden, walaupun menggunakan kamera atau alat perekam, peneliti tetap menjadi yang nomor satu menjadi peran utama dalam suatu penelitian.

## **H. Etika Peneliti**

1. Memberitahukan secara jujur maksud kedatangan dari peneliti
2. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyerahkan informed consent kepada informan agar informan mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti dan diperbolehkan untuk mengundurkan diri dari penelitian kapanpun dirinya mau
3. Setelah itu peneliti menyerahkan surat pernyataan persetujuan kepada informan agar informan mengetahui bahwa dirinya akan diteliti serta menjaga kerahasiaan informan dengan menuliskan identitas informan dengan inisial. Hal ini bertujuan untuk menjaga nama baik informan dan menghormati privasinya.

4. Menghargai, menghormati, dan mematuhi semua peraturan, norma, nilai-nilai, kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, dan kebudayaan.
5. Menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan oleh informan.
6. Menuliskan semua kejadian peristiwa secara jujur, benar, dan jangan ada yang ditambahkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Informan dari penelitian ini merupakan individu yang memiliki salah satu orang tua yang mengalami sakit ginjal kronik dan harus menjalani hemodialisa. Peneliti meminta bantuan kepada tiga informan tersebut lalu kemudian menjelaskan maksud dan tujuan dari adanya penelitian ini. Setelah ketiga individu tersebut menyetujui untuk menjadi informan, peneliti memberikan *informed consent* dan meminta kesediaan informan untuk menandatangani *informed consent* tersebut. Peneliti tidak lupa untuk membacakan dan menjelaskan secara rinci mengenai isi dari *informed consent*.

Sebelum memulai penelitian, peneliti juga melakukan pendekatan kepada masing-masing informan. Dalam hal ini dimaksudkan agar tumbuhnya rasa kepercayaan informan kepada peneliti. Sehingga, Informan mampu lebih terbuka untuk dapat berbagi pengalaman yang dialaminya dengan peneliti. Peneliti membangun *rapport* awal agar Informan merasa nyaman, seperti menanyakan bagaimana kabar informan, kesibukan sehari-hari yang dilakukan itu apa, dll.. Pada proses pengambilan data, peneliti membebaskan informan dalam memilih waktu dan tempat yang diinginkan oleh informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara sebagai metode untuk pengambilan data. Sebelum memulai pengambilan data wawancara yang



digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini menggunakan pedoman wawancara, tetapi pedoman ini hanya dijadikan sebagai patokan dan dalam memprediksi waktu wawancara. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur juga mudah untuk digunakan dan dapat memberi ruang bebas yang cukup bagi peneliti dalam melakukan probing terhadap data.

Peneliti juga meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk merekam segala proses wawancara melalui ponsel. Hal ini juga dapat dikatakan sebagai media atau alat untuk membantu peneliti. Hasil dari rekaman suara informan inilah yang akan di transkrip oleh peneliti. Setelah mendapat transkrip, peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh.

Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan tiga informan dengan waktu dan lokasi yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan kesepakatan antar peneliti dengan masing-masing informan. Berikut ini waktu dan tempat pelaksanaan penelitian:

Tabel 1. Pelaksanaan Penelitian

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Informan 1 (SP)</b>	<b>Informan 2 (SS)</b>	<b>Informan 3 (MR)</b>
1.	Pendekatan dengan informan dan penandatanganan informed consent	Kamis, 16 maret 2023 Rumah SP (13.00-14.00)	Senin, 20 maret 2023 Rumah SS (16.00-17.00)	Sabtu, 25 maret 2023 Rumah MR (15.30-16.30)
2.	Wawancara dengan informan	Jum'at, 17 maret 2023	Rabu, 22 maret 2023	Minggu, 26 maret 2023

		Rumah SP (10.30-11.30)	Rumah SS (11.00-12.00)	Rumah MR (15.30-16.30)
3.	Wawancara 2 dengan informan	Senin, 24 maret 2023 Rumah SP (15.00-16.00)	Jumat, 21 april 2023 Rumah SS (11.00-12.00)	Rabu, 26 april 2023 Rumah MR (09.30-10.30)
4.	Wawancara dengan SO	Minggu, 19 maret 2023 Rumah SP (18.30-19.30)	Selasa, 28 maret 2023 Rumah SS (11.30-12.30)	Senin, 27 maret 2023 Rumah MR (15.00-16.00)

## B. Temuan Hasil Penelitian

### 1. Informan SP

Tabel 2. Identitas Informan SP

Keterangan	Informan 1
Nama Inisial	SP
Usia	42 Tahun
Agama	Islam
Alamat	Sikampung, Cilacap, Jawa Tengah
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga

#### a. Latar Belakang Informan

SP merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki dua orang anak. Ia mempunyai seorang ibu yang sedang mengalami sakit gagal ginjal kronik dan harus menjalani terapi Hemodialisa untuk seumur

hidup ibunya. Ibunya subjek SP menjalani Hemodialisa sudah dua tahun. Faktor utama ibunya mengalami sakit dikarenakan terdapat sakit Hipertensi dan juga mengalami sesak nafas. Untuk pelaksanaan Hemodialisanya dilaksanakan dua kali dalam satu minggu pada hari Rabu dan Sabtu dari jam tujuh sampai jam dua belas siang. Seperti ungkapan berikut:

*“Sudah dua tahun menjalani cuci darah, semenjak 2021 bulan Agustus sampai saat ini, Dihari rabu dan sabtu, jam tujuh sampai dua belas siang, sesak nafas dan Hipertensi mba” (W1.S1.23-33)*

**Aspek Dukungan Keluarga Terdiri dari:**

1) Perhatian Emosional

Bentuk dukungan ini dapat berupa adanya dukungan simpati, empati, adanya rasa kepercayaan, dan rasa cinta. Pernyataan dari Subjek SP bercerita bahwa ia memberikan simpati ke ibunya dengan cara memberikan kalimat-kalimat yang positif, subjek SP merawat ibu nya secara tulus dan penuh kasih sayang, tidak lupa juga subjek SP selalu membantu ibu nya jika merasakan kesulitan, subjek SP juga tidak lupa dalam mengingatkan ibu nya untuk makan yang sehat dan tepat waktu. Seperti ungkapan berikut:

*“Saya bicara ke ibu saya, kalo ibu mampu dan kuat untuk melaksanakan cuci darah” (W1.S1.57-58)*

*“Merawat ibu saya dengan tulus dan penuh kasih sayang, disertai dengan disertai rasa ikhlas mba” (W1.S1.68-69)*

*“Dengan membantu ibu saya jika ibu saya sedang mengalami kesulitan” (W1.S1.73-74)*

*“Saya selalu ngingetin ibu untuk makan-makanan yang sehat dan tepat waktu” (W1.S1.167-168)*

*“Yang saya ketahui selama ini sih dari ibu SP itu lebih memperhatikan kesehatan ibunya ya mba, agar tidak cepat merasa down atau kambuh itu dengan cara berusaha menghibur dan menjaga pola makannya” (SO. S1.33-36)*

Subjek SP selalu memberikan semangat dan memberikan pandangan yang positif terhadap ibu nya, subjek SP mendengarkan saran yang baik dari dokter mengenai hemodialisa supaya dapat menyelamatkan nyawa ibunya, dan hal tersebut membuat subjek SP merasakan ikatan kekeluargaan dengan ibu nya semakin erat. Seperti ungkapan berikut:

*“Lebih kearah ikatan kekeluargaan saya dengan ibu saya yang semakin erat” (W1.S1.78-79)*

*“Saya mendengar saran dari dokter tentang anjuran cuci darah dan saya ngomong baik-baik supaya ibu mau cuci darah demi keselamatan hiup ibu saya mba” (W1.S1.126-128)*

*“Selalu memberikan semangat dan memberikan pandangan atau pola pikir yang positif kepada ibu, agar ibunya dapat termotivasi” (so.s1.51-55)*

*“Dilihat dari hasil observasi, bahwa subjek SP menyemangati ibunya untuk selalu tetap kuat dan selalu rutin dalam melaksanakan hemodialisa atau cuci darah, posisinya informan mengelus bahu ibunya dengan posisi badan disamping ibunya dan mata informan tertuju kepada ibunya (OBI.S1. 18 Maret 2023).*

Dari data diatas dapat dilihat kesimpulannya bahwa subjek SP merawat ibunya dengan tulus dan penuh kasih sayang, lalu ketika ibunya mengeluh kesakitan subjek SP menerima semua keluhan ibu dengan baik serta mencoba untuk menenangkan ibunya, lalu tidak lupa juga ketika ibunya dari subjek SP sedang mengalami kesulitan, subjek SP selalu membantunya, subjek SP juga selalu perhatian terhadap ibunya dengan mengingatkan untuk makan yang sehat dan tepat waktu, dan juga dari yang disampaikan oleh SO subjek SP mengatakan bahwa ibu SP selalu memperhatikan kesehatan ibunya agar tidak kambuh, sangat menjaga pola makan ibunya, juga selalu memberikan semangat dan pandangan yang positif terhadap ibunya subjek SP yang mengalami sakit. Lalu kemudian subjek SP juga merasakan bahwa

ia merasa ikatan kekeluargaan dengan ibunya semakin erat karena kesehariannya merawat ibunya yang sedang mengalami sakit gagal ginjal kronik.

## 2) Informatif

Dukungan ini berupa memberikan bantuan informasi yang dapat digunakan oleh seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya. Pernyataan dari subjek SP bercerita bahwa ketika ia mendapatkan informasi dari dokter dan media sosial mengenai sakit ginjal yang dialami oleh ibunya, kemudian subjek SP mengecek mengenai informasi tersebut kepada orang yang lebih mengerti tentang sakit ginjal yang dialami oleh ibunya, lalu subjek SP menyampaikan kepada ibunya hal-hal yang baiknya saja. Seperti ungkapan berikut

*“Informasi yang saya dapatkan dari dokter dan bacaan dari internet seputar ginjal, akan saya kasih tau yang baik-baiknya saja ke ibu supaya ibu tidak ngerasain stress gitu mba”*  
(W1.S1.106-109)

*“Dengan memastikan dan mengecek kebenaran informasi yang didapatkan ke orang yang lebih paham mba dan baru saya kasih tau ke ibu tentang kebenaran informasi yang didapatkan itu mba”* (W1.S1.119-122)

Subjek SP mengatakan bahwa ia memberikan masukan yang baik kepada ibunya mengenai pengobatan Hemodialisa yang sedang dilaksanakannya, subjek SP juga tidak lupa untuk menasehati ibunya untuk rajin dalam pengobatan Hemodialisa, lalu selalu mengingatkan ibunya terkait dengan jadwal Hemodialisa yang akan dilaksanakan, lalu subjek SP juga menjelaskan kepada ibunya mengenai hal apa saja yang akan diperiksa oleh dokter, dan berbicara kepada ibu agar tidak sering merasakan sedih berkepanjangan. Seperti ungkapan berikut:

*“Biasanya saya bilang ke ibu kalau cuci darah itu bisa membuat hidup bertahan lebih lama, jadi ibu gaboleh gampang nyerah dan ibu harus mau rutin cuci darah” (W1. S1.100-102)*

*“Biasanya di hari sebelum melaksanakan cuci darah saya bilang ke ibu kalau besok itu ada jadwal cuci darah” (W2. S1.30-32)*

*“Untuk cara mengajaknya itu pertama kalinya dengan cara ibu SP menjelaskan kepada ibunya apa tujuan ke dokter, yaitu dengan cara menjelaskan secara perlahan dan dengan jelas ya mba kepada ibunya mengenai apa saja yang sekiranya akan terjadi selama pemeriksaan ke dokter” (SO. S1.40-45)*

*“Selalu berusaha menasehati ibunya untuk selalu rutin cuci darah dan untuk selalu kuat menjalani cuci darah” (SO.SI.62-64)*

*“Saya selalu bilang ke ibu untuk jangan sering sedih karena kalau sedih terus yang ada bisa membuat kondisi kesehatan ibu menurun gitu” (W1.SI.132-34)*

Subjek SP bercerita juga bahwa ia tidak lupa dalam memberitahu ibunya untuk rajin minum obat dan menjelaskan kepada ibunya mengenai manfaat obat yang diminumnya tersebut. Seperti ungkapan berikut:

*“Kasih tau ke ibu untuk rajin minum obat yang sudah diberikan dokter dan rumah sakit mba” (W1.SI.113-114)*

*“Saya bilang ke ibu kalau minum obat itu bisa bantu buat jaga kesehatan tubuh, jadi ibu gaboleh telat buat minum obatnya” (W2.SI.36-38)*

*“Dilihat dari hasil observasi, subjek SP berbicara kepada ibunya kalau makanannya harus dihabiskan supaya ibunya bisa segar dan tidak lemas dikondisi ibunya yang baru saja melaksanakan hemodialisa atau cuci darah (OBI.SI. 18 Maret 2023).*

Dari data subjek SP diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek SP selalu memberi informasi seputar ginjal dan



Hemodialisa kepada ibunya itu selalu yang baiknya saja, subjek SP selalu mengingatkan ibunya untuk rajin dalam minum obat dan tidak lupa juga menjelaskan mengenai manfaat ketika ibunya meminum obat dari dokter, subjek SP mengingatkan ibunya terkait dengan jadwal Hemodialisa yang akan dilaksanakan, kemudiandari pendapat yang disampaikan oleh SO subjek SP mengatakan bahwa subjek SP menjelaskan secara perlahan mengenai pengobatan seputar sakit ginjal yang dialami oleh ibunya, dan didalam kesehariannya pun subjek SP menasehati ibunya untuk selalu rutin melaksanakan Hemodialisa.

### 3) Bantuan Penilaian

Dukungan ini berupa suatu penghargaan atau persetujuan yang diberikan kerabat terdekat kepada seseorang yang sedang mengalami suatu permasalahan. Pernyataan dari subjek SP bercerita bahwa ketika subjek SP mendengarkan saran yang disampaikan oleh dokter kemudian tidak lupa subjek SP menjelaskan dan memberikan persetujuan tentang pengobatan hemodialisa tersebut agar ibunya bisa membuat ibu kuat terus dan dapat menyelamatkan hidupnya, serta memberikan penghargaan kepada ibu dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang positif dan membuat ibu semakin kuat dalam menjalani pengobatan Hemodialisa. Seperti ungkapan berikut:

*“Saya mendengar saran dari dokter tentang anjuran cuci darah dan saya ngomong baik-baik supaya ibu saya mau cuci darah demi keselamatan hidup ibu saya mba” (W1.S1.126-128)*

*“Saya selalu bilang ke ibu untuk jangan sering sedih karena kalau sedih terus yang ada bisa membuat kondisi kesehatan ibu menurun gitu mba” (W1.S1.132-134)*

*“Saya lebih ke memberikan omongan yang baik-baik seperti “wah ibu hebat loh udah kuat jalani cuci darah selama dua tahun ini” kaya gitu sih mba” (W1.S1.138-140)*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kesimpulannya yaitu subjek SP mendengarkan saran dari dokter tentang Hemodialisa itu seperti apa lalu kemudian menjelaskan kepada ibunya dan memberikan bentuk persetujuan ibunya terkait dengan pengobatan Hemodialisa yang sedang dijalannya, lalu kemudian subjek SP memberikan penghargaan kepada ibunya berupa memberikan kalimat-kalimat yang positif agar ketika ibunya sedang merasakan sakit gagal ginjal kroniknya kambuh, ibunya subjek SP bisa selalu kuat dalam menjalani pengobatan Hemodialisanya.

#### 4) Bantuan Instrumental

Tujuan dari adanya bantuan ini yaitu supaya mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Pernyataan dari subjek SP mengatakan bahwa ia tidak memberikan

makanan yang dilarang oleh dokter, subjek SP selalu menyiapkan makanan sendiri yang sesuai dengan yang dokter anjurkan, subjek SP juga mengurangi porsi makan yang tidak diperbolehkan oleh dokter, dan biasanya dalam menyiapkan makanan untuk ibunya, subjek SP memasak makanan sendiri ataupun terkadang membeli makanan diluar namun makanan yang subjek SP beli harus yang sesuai dokter anjurkan. Seperti ungkapan berikut

*“Saya lebih ke tidak memberikan makanan yang dilarang oleh dokter sih mba” (W2.S1.49-50)*

*“saya mengurangi porsi makan dan makanan yang ga dibolehin itu sesuai dengan anjuran dokter mba” (W1.S1.147-149)*

*“Masih sama seperti dulu mba, saya nyiapin makanan sesuai dengan anjuran dari dokter” (W1.S1.153-154)*

*“Biasanya saya masak sendiri, kadang juga beli makanan diluar tapi harus tetap sesuai dengan anjuran dokter mba” (W1.S1.158-16)*

*“Ya untuk pola makan ibu SP memberikan makanan dalam porsi yang sedang ataupun sedikit ya tetapi itu diberikanya sering ya mba, memberikan makanan sayur-sayuran yang tidak terlalu sering tujuannya yaitu untuk membantu mengontrol tekanan darah pada ibunya, lalu memberikan asupan makanan yang*

*mengandung protein seperti daging sapi namun juga tidak terlalu sering supaya membantu menyehatkan ginjal” (SO.S1.70-77)*

Subjek SP bercerita juga bahwa ia sering mengantarkan dan menemani hingga selesai pada saat ibunya melaksanakan Hemodialisa, dan ketika ibunya merasakan kesusahan subjek SP membantu untuk meringankan kesusahan yang dialami oleh ibu, lalu subjek SP juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan ibunya. Seperti ungkapan berikut:

*“Kalau saya lebih sering nemenin cuci darah ke rumah sakit dan juga menyiapkan atau beliin kebutuhan ibu saya mba” (W1.S1.173-175)*

*“Iyah mba saya yang mengantarkan dan menemani ibu saya sampai selesai” (W2.S1.14-15)*

*“Diperkuat juga dari hasil dokumentasi bahwa subjek SP sebelum hari nya pelaksanaan jadwal hemodialisa, subjek SP mendaftarkan ibunya untuk hemodialisa secara online”*

*“Paling menuntun ibu ke kamar mandi buat wudhu dan membantu menyiapkan mukenanya sih mba” (W2.S1.76-77)*

*“Dilihat dari hasil observasi, bahwa subjek SP membantu untuk menyuapi ibunya secara pelan-pelan dan secara sabar, dan juga terlihat observasi mengantarkan ibunya untuk membantu*

*ibunya untuk menggantikan pakaian (OBI.S1. Sabtu, 18 Maret 2023)*

Dari data subjek SP diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek SP tidak memberikan makanan yang dilarang oleh dokter, mengurangi porsi makan yang tidak dibolehkan oleh dokter, kemudian subjek SP selalu berusaha untuk menyiapkan makanan untuk ibunya itu masak sendiri kemudian walaupun subjek SP harus membeli makanan diluar, makanan yang dibeli tersebut yang sesuai dari anjuran dokter, subjek SP pun membantu ibunya ketika membutuhkan bantuan ataupun subjek SP selalu memenuhi kebutuhan yang ibunya butuhkan, subjek SP selalu mengantarkan dan menemani ibunya melaksanakan hemodialisa, subjek SP juga membantu ketika hendak mendaftarkan ibunya pelaksanaan hemodialisa, dan dari pendapat yang disampaikan oleh SO subjek SP mengatakan bahwa sering memberikan makanan-makanan yang sehat untuk ibunya supaya dapat membantu menyehatkan ginjal ibunya.

5) Membantu dalam berfikiran positif

Membantu dalam berfikiran positif yaitu cara yang dilakukan oleh seorang keluarga dalam membantu seseorang yang

mengalami sakit gagal ginjal tersebut agar tidak berfikir yang negatif dalam menghadapi sakit ginjal kronik untuk seumur hidupnya. Subjek SP mengatakan bahwa ia lebih sering dalam menghindari perkataan yang negatif kepada ibunya. Pendapat SO subjek SS mengatakan bahwa subjek SS memberikan omongan yang positif supaya ibunya dapat selalu sehat terus. Seperti ungkapan berikut:

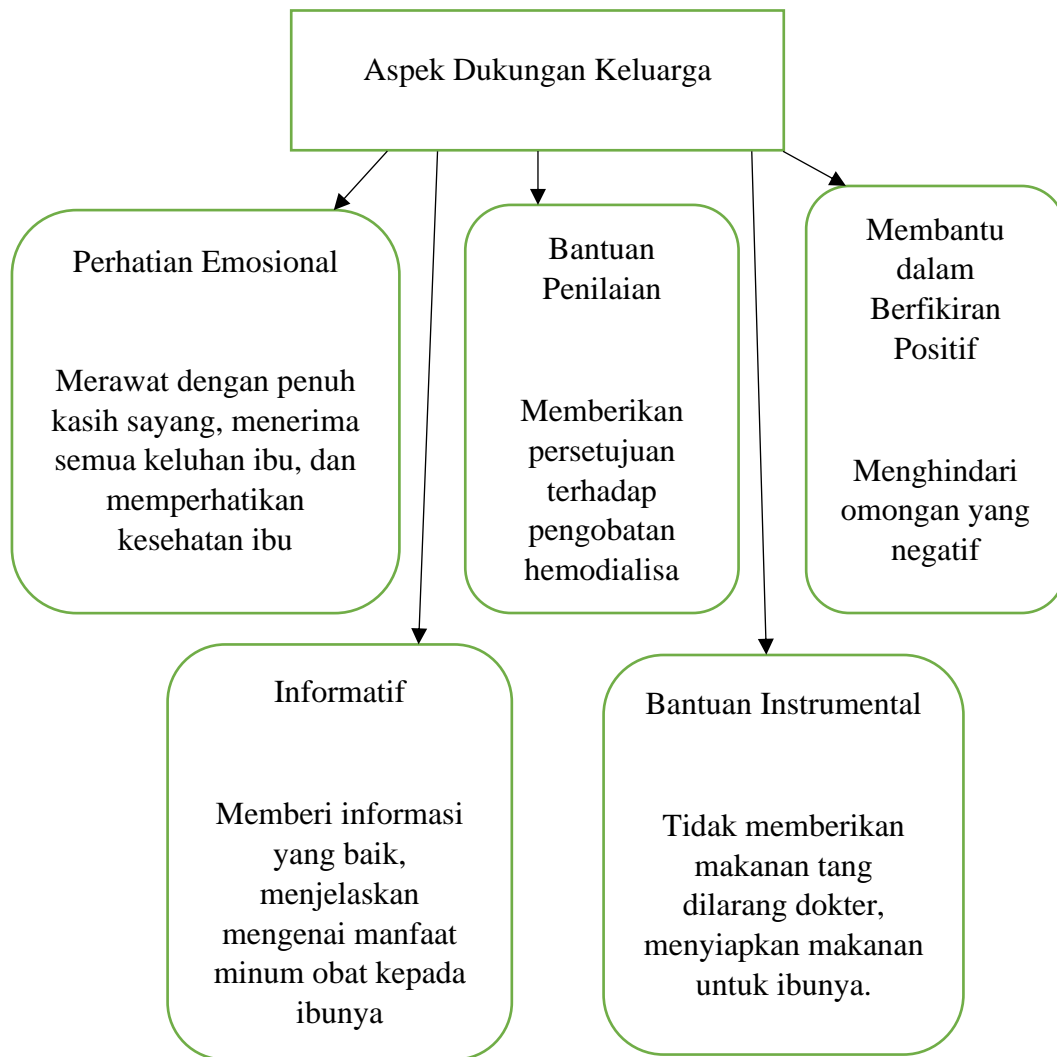
*“Saya lebih menghindari omongan-omongan yang negatif sih mba ke ibu supaya tidak jadi kepikiran” (W2.S1.43-44)*

*“Biasanya ya mba subjek SP kasih omongan yang baik kaya gini mba “ibu pasti bisa sehat terus”, kaya ya omongan-omongan yang positif yang dapat membuat ibu tuh gak mikirin sakitnya melulu gitu mba” (SO.S1.92-96)*

Dilihat dari data yang disampaikan oleh subjek SP dan SO subjek SP, kesimpulan yang diambil bahwa dirinya menghindari perkataan yang mengarah ke negatif agar ibunya tidak menjadi kepikiran akan sakit yang sedang dialaminya saat ini.



Dukungan Keluarga



## 2. Informan SS

Tabel 3. Identitas Informan SP

Keterangan	Informan 1
Nama Inisial	SS
Usia	21 Tahun
Agama	Islam
Alamat	Kroya, Cilacap, Jawa Tengah
Pekerjaan	Karyawan Swasta

### a. Latar Belakang Informan

SS merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ia saat ini bekerja di salah satu perusahaan swasta di daerah Cilacap. Ia mempunyai seorang ibu yang sedang mengalami sakit gagal ginjal kronik dan harus menjalani terapi Hemodialisa untuk seumur hidup ibunya. Ibunya subjek SS menjalani Hemodialisa sudah dua tahun. Faktor utama ibunya mengalami sakit dikarenakan terdapat sakit darah tinggi atau Hipertensi dan juga mengalami punya penyakit kaki yang kemudian tidak bisa jalan, kemudian dibawa berobat oleh subjek SS kemudian obat yang diberikan yaitu obat herbal atau jamu, lalu terjadinya penumpukan didalam ginjal meminum obat herbal atau jamu tersebut. Untuk pelaksanaan Hemodialisanya dilaksanakan dua kali dalam satu minggu pada hari



Selasa dan Jum'at dari jam tujuh sampai jam dua belas siang. Seperti ungkapan berikut:

*“Sejak Januari 2021 ibu sudah sakit dan sudah dua tahun menjalani cuci darah” (W1.S2.18-19)*

*“Dihari selasa dan jum'at dari jam tujuh sampai jam dua belas siang” (W1.S2.25-26)*

*“Penyebab awalnya itu karena dulu punya penyakit kaki tidak bisa jalan, kemudian berobat nah obatnya itu dikasih obat herbal kaya gitu mba, jadi ada penumpukan di ginjalnya akibat minum-minuman jamu seperti itu dan juga karena darah tinggi mba” (W1.S2.29-33)*

#### **Aspek Dukungan Keluarga Terdiri dari:**

##### 1) Perhatian Emosional

Bentuk dukungan ini dapat berupa adanya dukungan simpati, empati, adanya rasa kepercayaan, dan rasa cinta. Pernyataan dari Subjek SS mengatakan bahwa ia tulus dan penuh kasih sayang dalam merawat ibunya, dan juga subjek SS selalu menyemangati ibunya untuk bisa tetap kuat dalam menjalani Hemodialisa. Seperti ungkapan berikut:

*“Saya memberikan dan dengan merawatnya dengan penuh kasih sayang yang tulus mba” (W1.S2.72-73)*

*“Saya dengan membicarakan an menyemangati bahwa ibu bisa dan kuat untuk cuci darah” (W1.S2.60-61)*

Subjek SS juga mengatakan bahwa ketika ibunya sedang mengeluh kesakitan subjek SS mendengarkan semua keluhan ibunya menjawab setiap keluhan itu dengan kesabaran, dan juga SO subjek SS mengatakan bahwa subjek SS setelah ibunya mengalami sakit sikapnya subjek SS lebih dewasa, lebih mandiri, dan lebih perhatian kepada ibunya, dan juga subjek SS mengatakan bahwa semenjak ibunya mengalami sakit ginjal kedekatan antara ibunya dengan subjek SS semakin erat. Seperti ungkapan berikut:

*“Biasanya kalau ibu mengeluh saya hanya mendengarkan ataupun kalau saya jawab, saya jawabnya dengan kesabaran, pelan-pelan, kayak mengerti keluhan ibu gitu” (W2.S2.66-69)*

*“Dalam kehidupan sehari-harinya setelah mengalami sakit ibunya, SS itu sikapnya lebih dewasa, lebih mandiri, lebih perhatian lagi sama mamahnya, SS lebih sayang lagi lebih dari biasanya” (SO.S2.56-59)*

*“Nilai yang dapat diambil adalah kedekatan dengan ibu semakin erat” (W1.S2.83-84)*

*“Dilihat dari hasil observasi, bahwa subjek SS berbicara ke ibunya, untuk selalu kuat dan dijaga kesehatan badanya, dengan kondisi memijati kedua tangan dan berhadapan dengan ibunya, dari hasil tersebut subjek sangat memberikan dukungan perhatian kepada ibunya (OB1.S2. 24 Maret 2023).*

Dari data subjek SS diatas, diambil kesimpulan bahwasannya subjek SS merawat ibunya dengan tulus dan penuh kasih sayang, subjek SS selalu menyemangati ibunya ketika melaksanakan Hemodialisa, ketika ibunya mengeluh kesakitan subjek SS mendengarkan setiap keluhan yang disampaikan oleh ibunya. Menurut pendapat dari SO subjek SS, mengatakan bahwa subjek SS lebih dewasa, lebih perhatianm dan juga lebih sayang kepada ibunya. Subjek SS pun merasakan kedekatan yang erat dengan ibunya

## 2) Informatif

Dukungan ini berupa memberikan bantuan informasi yang dapat digunakan oleh seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinnya. Pernyataan dari Subjek SS mengatakan bahwa ia memberikan saran dan memberikan informasi yang baik mengenai cuci darah atau hemodialisa kepada ibunya. Seperti ungkapan berikut:

*“Saya memberikan saran bahwa cuci darah bikin hidup menjadi sehat dan banyak diluar sana yang ingin berobat api idak bisa unuk itu, jadi ibu harus semangat cuci darah” (W1.S2.105-108)*

*“Saya memberikan informasi yang baik bahwa cuci darah itu bisa sembuh dan tidak perlu untuk cuci darah seumur hidup”  
(W1.S2.112-114)*

Subjek SS juga mengatakan bahwa jika ia mendapatkan informasi seputar ginjal atau pengobatan cuci darah akan ia tanyakan kepada dokter, dan juga subjek selalu berbicara kepada ibunya untuk tidak sedih yang berkepanjangan. Diperkuat pendapat dari SO subjek SS mengatakan bahwa awalnya ibunya subjek SS tidak ingin melaksanakan hemodialisa, namun karena adanya motivasi dari subjek SS, ibunya bersedia melaksanakan hemodialisa. Seperti ungkapan berikut:

*“Jika saya mendapatkan informasi seputar ginjal atau cuci darah akan saya tanyakan ke dokter terlebih dahulu mba, jadi abis saya tanyakan ke dokter ini baik apa engga nah baru saya beritahukan kepada ibu” (W1.S2.124-127)*

*“Pada awal-awal sih sepengetahuan saya, ibunya pun merasakan ragu untuk melakukan cuci darah, ibunya SS merasa takut mungkin dari perkataan orang seremlah atau kurang begitu bagus hasilnya, tetapi mungkin karena motivasi dari SS sehingga ibunya SS mau lah untuk melakukan cuci darah” (SO.S2.36-41)*

Dari data subjek SS diatas, diambil kesimpulan bahwasannya subjek SS memberikan informasi dan saran yang

baik mengenai pengobatan hemodialisa atau cuci darah, ketika subjek SS mendapatkan informasi mengenai sakit ginjal atau pengobatan hemodialisa subjek akan langsung bertanya kepada dokter. Menurut pendapat dari SO subjek SS, mengatakan bahwa subjek SS lebih dapat membantu ibunya menjadi termotivasi ketika hendak melakukan tindakan hemodialisa.

### 3) Bantuan Penilaian

Dukungan ini berupa suatu penghargaan atau persetujuan yang diberikankerabat terdekat kepada seseorang yang sedang mengalami suatu permasalahan. Pernyataan dari subjek SS bercerita bahwa ia menuruti keinginan ibunya, mengajak pergi jalan-jalan ibunya ataupun mengajak ibunya makan diluar. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

*“Ya jalan-jalan misalkan ibu mau beli apa atau mau kemana itu saya akan turuti” (W1.S2.184-185)*

*“Biasanya mengajak keluar atau pergi jalan-jalan agar tidak sedih lagi seperti makan diluar atau sekedar jalan-jalan aja mba” (W2.S2.60-62)*

Dilihat dari pernyataan diatas, kesimpulan yang dapat diambil bahwa subjek SS memberikan penjelasan yang baik mengenai Hemodialisa kepada ibunya, selalu memberikan support untuk ibunya, dan jua subjek SS suka mengajak ibunya jalan-jalan

keluar ataupun membeli makanan diluar hal itu dilakukan oleh subjek SS agar ibunya tidak merasakan sedih memikirkan sakit ginjal yang dialami ibunya.

#### 4) Bantuan Instrumental

Tujuan dari adanya bantuan ini yaitu supaya mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Pernyataan dari subjek SS bercerita bahwa ia mengatur makan untuk ibunya itu dengan memilih dan membatasi makanan yang dianjurkan dokter, memberi porsi makan yang pas dan juga mengingatkan ibunya untuk minum obat. Seperti ungkapan berikut:

*“Mengaturnya dengan cara memilih dan membatasi makanan yang sudah dianjurkan dokter” (W1.S2.152-153)*

*“Masih sama seperti dulu mba, yang dianjurkan dokter bahwa harus memilih makan-makanan yang sehat dan membatasi makanan” (W1.S2.156-158)*

*“Dalam hal memberikan makanan, memberikan porsi-porsi yang pas, dan mengingatkan ibu untuk selalu minum obat” (W2.S2.54-56)*

Pendapat yang disampaikan oleh SO subjek SS mengatakan bahwa subjek SS mengatur pola makan dan minum mengikuti yang sudah dianjurkan oleh dokter, subjek SS selalu

meminta ibunya untuk minum obat. Seperti yang tercantum dalam hasil wawancara berikut ini:

*“Kalau saya memperhatikan ketika saya dirumah itu SS itu begitu telaten dan perhatian, yang pertama SS suka mengontrol tensi tekanan darahnya, terus ketika waktunya jadwal untuk minum obat, SS selalu mengingatkan suruh minum obat, terus cara pola makan dan minum pun sudah diatur jadi memberikan makan dan minum pun yang sudah dianjurkan oleh dokter” (SO. S2.45-52)*

Subjek SS mengatakan bahwa ia memasak makanan sendiri ataupun membeli makanan diluar tetapi tetap mengikuti yang sudah dianjurkan dokter. Disampaikan juga pendapat dari SO subjek SS membuat masakan dirumah, ketika subjek SS sibuk bekerja subjek SS membeli makanan yang sehat setelah subjek SS pulang dari bekerja. Seperti ungkapan berikut:

*“Saya memasak makanan sendiri atau membelinya diluar tapi tetap yang dianjurkan” (W1.S2.164-165)*

*“Kalau untuk makan sehari-hari karena SS punya kesibukan kerja, ketika SS ada waktu dia menyempatkan untuk membantu ibunya, membuat masakan dirumah, makanan yang sesuai dengan anjuran dokter, tetapi kalau memang SS ada kesibukan kerja, dia berusaha untuk beli makanan yang sekiranya*

*sehat dia beli, kalau pulang kerja dia beli, kalau udah dirumah sempat ya dia masak” (SO.S1.62-69)*

Subjek SS mengatakan bahwa ketika ibunya membutuhkan bantuan atau sedang merasakan kesakitan subjek SS berusaha untuk meringankan kesusahan yang dirasakan oleh ibunya. Seperti pada ungkapan hasil wawancara berikut ini:

*“Biasanya memberikan baluran minyak atau jika kesakitan sekali bisa panggil suster” (W2.S2.26-27)*

*“Jika sedang kambuh ibu biasanya solatnya duduk, namun saya hanya membantunya ketika berwudhu menunggunya dikamar mandi takutnya kan kenapa-kenapa ya mba” (W2.S2.81-84)*

*“hasil observasi terlihat bahwa subjek SS dimintai tolong mengambilkan minyak angin untuk ibunya, kemudian subjek SS menuruti permintaan ibunya. Dari hasil observasi juga terlihat bahwa subjek SS memijati kedua tangan ibunya secara pelan-pelan, kemudian juga subjek SS subjek SS mengambil obat dan mengupaskan bungkus obat untuk diberikan kepada ibunya, dan menyiapkan air putih untuk ibunya minum obat (OBI.S2. 24 Maret 2023).*

*“Dari data dokumentasi yang didapatkan yaitu berupa hasil whatsappan antara subjek SS dengan kakaknya menunjukkan bahwa subjek SS sedang menemani ibunya yang sedang*



*melaksanakan hemodialisa” (Dokumentasi terdapat dibagian lampiran)*

Dari data subjek SS diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek mengatur serta membatasi makanan yang dianjurkan dokter, sebisa mungkin subjek memasak makanan sendiri untuk ibunya, namun jika tidak sempat subjek membeli makanan diluar yang telah dianjurkan dokter, subjek SS meminta ibunya untuk meminum obat serta sesekali mengompres air hangat atau memijati ibu jika dirasa badan ibu tidak enak, subjek membantu ibunya ketika hendak melaksanakan ibadah, dan juga pendapat dari SO subjek SS mengatakan bahwa subjek SS suka mengontrol tensi darah ibunya, mengingatkan ibu ketika sudah waktunya untuk minum obat, dan juga mengatur pola makan ibunya, makanan yang diberikan biasanya subjek SS masak sendiri atau jika sibuk bekerja biasanya membeli makanan yang sehat diluar.

5) Membantu dalam Berfikiran Positif

Membantu dalam berfikiran positif yaitu cara yang dilakukan oleh seorang keluarga dalam membantu seseorang yang mengalami sakit gagal ginjal tersebut agar tidak berfikiran yang negatif dalam menghadapi sakit ginjal kronik untuk seumur hidupnya. Subjek SS bercerita bahwa ia memberikan wejangan

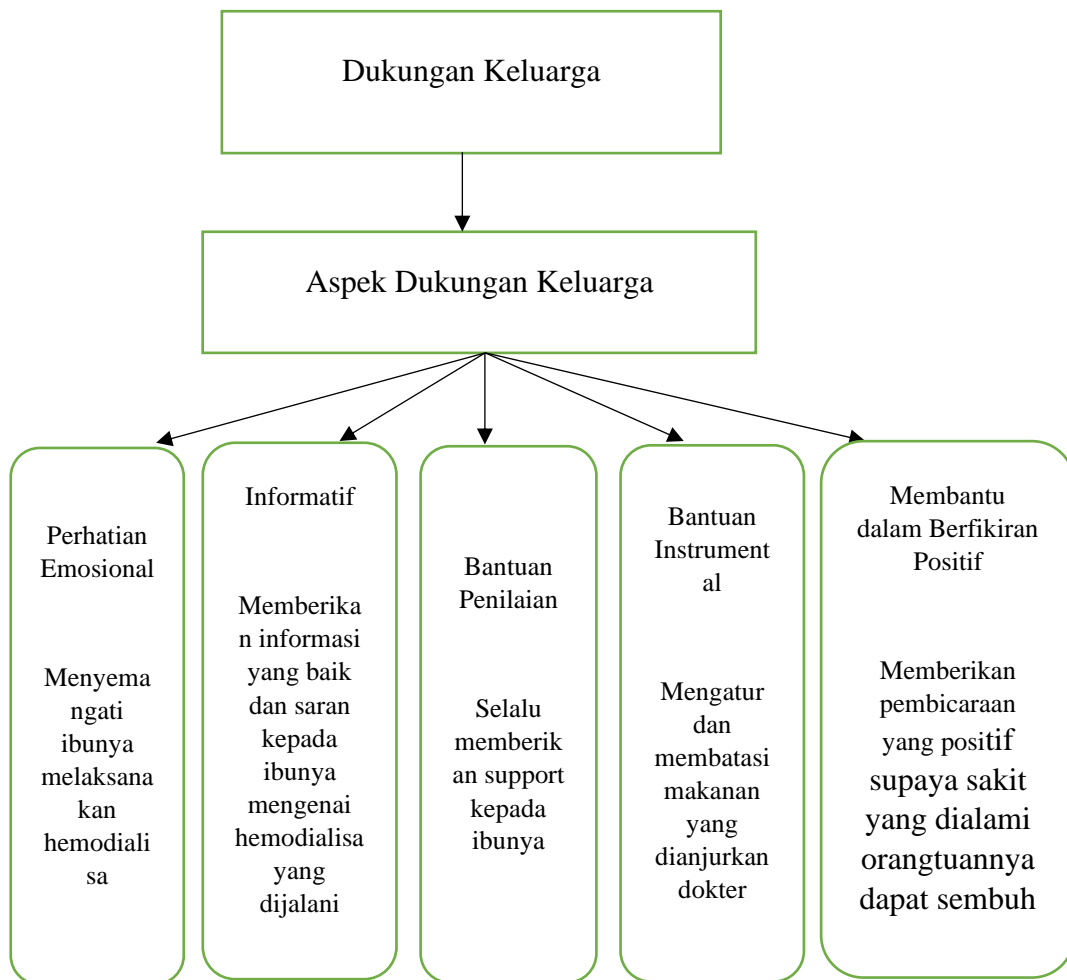
dan berbicara yang positif dan baik kepada ibunya seputar penyakit ginjal. Seperti ungkapan hasil wawancara berikut ini:

*“Saya sering berbicara positif bahwa orang yang punya penyakit ginjal bisa sembuh” (W1.S2.137-138)*

*“Diberikan wejangan bahwa sakit ginjal bisa sembuh jadi ibu tidak terlalu kepikiran” (W2.S2.48-49)*

*“Yang saya lihat dari subjek SS itu dia selalu bilang ke ibunya untuk tidak khawatir yang terlalu berlebihan mengenai sakit yang diderita oleh ibunya, intinya tuh ya kasih kalimat yang baik untuk ibunya, supaya ibunya itu ga gampang kepikiran sakit ginjalnya melulu” (SO.S2.83-88)*

Dilihat dari data yang disampaikan oleh subjek SS, dapat diambil kesimpulannya bahwa ia memberikan wejangan dan memberikan kalimat yang mengarah ke hal yang baik tentang penyakit ginjal yang dialaminya supaya ibu tidak terlalu memikirkan sakit ginjal yang dialaminya.



### 3. Informan MR

Tabel 4. Identitas Informan MR

Keterangan	Informan 1
Nama Inisial	SP
Usia	48 Tahun
Agama	Islam
Alamat	Adipala, Cilacap, Jawa Tengah
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga

#### a. Latar Belakang Informan

MR merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki dua orang anak. Ia mempunyai seorang bapak yang sedang mengalami sakit gagal ginjal kronik dan harus menjalani terapi Hemodialisa untuk seumur hidup bapaknya. Bapaknya subjek MR menjalani Hemodialisa satu tahun lebih. Faktor utama bapaknya mengalami sakit dikarenakan terdapat sakit Hipertensi atau darahnya selalu tinggi dan juga mengalami diabetes. Untuk pelaksanaan Hemodialisanya dilaksanakan dua kali dalam satu minggu pada hari Selasa dan Jum'at dari jam delapan sampai jam dua belas siang. Seperti ungkapan berikut:

*“Untuk sakit ginjalnya mulai diagnosa di sakit ginjalnya mulai dari bulan April di 2022, Cuma untuk awalan cuci darahnya mulai dari bulan Januari di tahun 2023” (W1.S3.17-20)*

*“Dua kali dalam satu minggu” (W1.S3.23)*

*“Di hari selasa sama jum’at mulai dari jam 8 pagi sampai jam 12 siang” (W1.S3.26-27)*

*“Bapak itu awalnya ada penyakit diabetes dan memang darahnya selalu tinggi” (W1.S3.30-31)*

**Aspek Dukungan Keluarga Terdiri dari:**

1) Perhatian Emosional

Bentuk dukungan ini dapat berupa adanya dukungan simpati, empati, adanya rasa kepercayaan, dan rasa cinta. Pernyataan dari subjek MR mengatakan bahwa ia meyakinkan bapaknya mengenai pengobatan Hemodialisa yang dijalani oleh bapaknya, kemudian subjek MR berbicara kepada bapaknya untuk selalu sabar dalam menjalani Hemodialisa. Seperti ungkapan berikut:

*“Saya harus meyakinkan bapak saya karena dengan cuci darah itu saya yakin untuk gagal ginjalnya bisa teratasi” (W1.S3.55-57)*

*“Saya selalu bilang kepada bapak, bapak yang sabar, kita lagi menjalani pengobatan karena dengan kita berobat insyaallah kita bisa sembuh, yang terutama dari pikiran kita sendiri, kedua dengan lingkungan yang mendukung bapak sembuh, yang ketiga yaitu dari pola makan dan minum” (W2.S3.72-77)*

Kemudian subjek MR mengatakan bahwa ia harus mengatur pola makan bapaknya sesuai dengan anjuran dokter, subjek MR juga lebih banyak memberi perhatian kepada bapaknya dan merasakan bahwa ia lebih dekat dengan bapak karena agar bisa memperhatikan kondisi kesehatan bapaknya. Seperti pada ungkapan berikut ini:

*“Saya harus mengatur pola makan sesuai dengan anjuran dokter dan memberikan banyak perhatian ke bapak” (W1.S3.73-75)*

*“Saya bisa lebih dekat dan saya bisa memperhatikan kondisi bapak agar tidak drop kesehatannya” (W1.S3.78-80)*

*“Saya lebih dekat sama bapak dan waktu saya lebih banyak kepada bapak” (W1.S3.136-137)*

Menurut keterangan dari SO subjek MR mengatakan bahwa subjek MR fokus merawat bapak dirumah dan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah. Seperti pada ungkapan berikut ini:

*“Lebih banyak waktu dirumah, dan fokus merawat bapak niku mba” (SO.S3.21-22)*

*“dilihat dari hasil observasi bahwa subjek MR selalu bicara ke bapak bahwa pasti bisa kuat terus dalam menjalani pengobatan Hemodialisa, dengan gerak tubuh tangan informan*

*memegang telapak tangan bapaknya ketika berbicara dengan bapak (OB.S3.28 Maret 2023).*

Dilihat dari data diatas, kesimpulan yang dapat diambil bahwa subjek MR meyakinkan bapaknya mengenai sakit ginjal yang dialaminya, subjek MR memperhatikan kondisi kesehatan bapak agar tidak drop, memberikan perhatian kepada bapak dengan menguatkan bapak dalam menghadapi sakit ginjalnya, dan dari pernyataan yang disampaikan SO subjek MR mengatakan bahwa subjek MR ini lebih banyak waktu dirumah dan fokus dalam merawat bapak yang sedang sakit ginjal.

## 2) Informatif

Dukungan ini berupa memberikan bantuan informasi yang dapat digunakan oleh seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya. Pernyataan dari subjek MR bercerita bahwa ia meyakinkan bapaknya untuk mau melaksanakan Hemodialisa, kemudian dari pendapat yang disampaikan oleh SO subjek MR bahwa subjek MR membujuk bapak dengan sungguh-sungguh dan secara pelan agar bapak mau untuk melaksanakan pengobatan Hemodialisa. Seperti pada ungkapan dibawah ini:

*“Saya harus kasih tahu dengan meyakinkan bapak karena dengan cuci darah bapak bisa sembuh” (W1.S3.97-98)*

*“Saya melihat ibu membujuk bapak dengan sungguh-sungguh dan pelan-pelan ke bapak agar bapak mau cuci darah dan ngeyakinin bapak bahwa dengan cuci darah bapak bisa lebih baik” (SO.S3.25-28)*

Subjek MR mengatakan bahwa ketika ia mendapatkan informasi dari dokter akan disampaikan kepada bapak yang baiknya saja, lalu kemudia subjek MR menyampaikan manfaat dari melaksanakan pengobatan Hemodialisa, dan juga subjek MR selalu mengingatkan tentang jadwal Hemodialisa. Seperti pada ungkapan berikut ini:

*“Informasi dari dokter yang saya terima itu akan saya sampaikan kepada bapak yang baik-baiknya saja, supaya bapak tidak kepikiran hal yang buruk terkait dengan cuci darah” (W1.S3.101-104)*

*“Informasi yang baik seputar ginjal dan cuci darah yang baik akan saya sampaikan ke bapak agar bisa tahu dengan cuci darah tubuh bapak bisa kembali lebih segar” (W1.S3.113-116)*

*“Saya selalu mengingatkan bapak bahwa hari ini kita ada jadwal cuci darah dan saya selalu menyemangati hayuk pak, bapak ada jadwal cuci darah biar bapak cepet sembuh” (W2.S3.36-39)*



Subjek MR mengatakan bahwa dirinya sering mengingatkan bapak untuk tidak lupa untuk diminum obatnya. Seperti pada ungkapan berikut ini:

*“Saya mengingatkan bapak dengan cara bilang bapak ini obat harus diminum karena dengan obat bisa membantu menyembuhkan” (W2.S3.42-44)*

*“Dari hasil data yang peneliti dapatkan dari informan yaitu informan diberikan surat keterangan dari dokter mengenai arahan dalam meminum obat untuk bapaknya, yang sesuai dengan anjuran agar tidak terjadi kesalahan” (Data dokumentasi dibagian lampiran)*

Dilihat dari data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek MR ini ketika mendapatkan informasi yang disampaikan oleh dokter kemudian subjek MR menyampaikan kepada bapaknya itu informasi yang baiknya saja, subjek MR ini pun selalu mengingatkan tentang jadwal Hemodialisa serta subjek MR selalu mengingatkan bapak untuk meminum obatnya. Pernyataan yang disampaikan oleh SO subjek MR mengatakan bahwa subjek MR ini membujuk bapaknya dan berbicara yang pelan kepada bapaknya agar mau untuk melaksanakan Hemodialisa.

### 3) Bantuan Penilaian

Dukungan ini berupa suatu penghargaan atau persetujuan yang diberikankerabat terdekat kepada seseorang yang sedang mengalami suatu permasalahan. Pernyataan dari subjek MR mengatakan bahwa ia yakin dengan pengobatan Hemodialisa sehingga subjek MR menginginkan bapaknya untuk mau menjalankan Hemodialisa, dan selalu memberikan semangat dan support kepada bapaknya. Seperti pada ungkapan berikut ini:

*“Karena saya yakin sakit ginjal ini, hanya bisa dilakukan dengan cuci darah untuk penyembuhan ginjal hanya dengan cuci darah” (W1.S3.120-122)*

*“Saya selalu memberikan semangat kepada bapak, saya juga berkata kepada bapak kalau keadaan bapak sekarang sudah jauh lebih membaik dari sebelumnya” (W1.S3.131-133)*

*“saya selalu mensupport bapak dengan perkataan bapak yang sabar, bapak bisa sembuh” (W2.S3.26-27)*

SO subjek MR mengatakan bahwa subjek MR selalu memberikan semangat dan support kepada bapaknya menjaga agar kesehatannya tidak menurun. Seperti pada ungkapan berikut ini:

*“Ibu selalu memberi semangat dan support kepada bapak agar kesehatannya tidak drop” (SO.S3.32-33)*

Subjek MR mengatakan bahwa ia berusaha untuk menghibur bapaknya dengan mengajak bapak olahraga kecil

supaya merasa lebih tenang dan tidak terus kepikiran dengan sakit yang dialaminya. Seperti pada ungkapan berikut ini:

*“Saya berusaha menghibur bapak baik dengan olahraga kecil supaya bapak pikirannya juga lebih tenang dan juga saya akan berusaha untuk bapak gimana caranya happy” (W2.S3.64-67)*

Dapat dilihat dari pernyataan diatas, kesimpulan yang dapat diambil bahwa subjek MR mengenai sakit ginjal yang dialami oleh bapaknya dan mengatakan bahwa sakit ginjal penyembuhannya hanya dengan Hemodialisa sehingga subjek MR menginginkan bapaknya untuk melaksanakan Hemodialisa, subjek juga selalu memberikan semangat dan support terbaik untuk bapaknya agar bapaknya selalu mau rutin melaksanakan Hemodialisa dan tidak terjadinya penurunan kesehatan sertaselalu berusaha untuk menghibur bapaknya agar tidak kepikiran tentang sakit ginjalnya, dari pernyataan SO subjek MR bahwa subjek MR selalu memberikan semangat dan support kepada bapaknya agar kesehatannya tidak menurun.

#### 4) Bantuan Instrumental

Tujuan dari adanya bantuan ini yaitu supaya mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Pernyataan dari subjek MR bercerita bahwa ia mengatur pola makan bapak sesuai dengan anjuran dokter, menyiapkannya secara

teratur dan sesuai takaran. Kemudian SO subjek MR mengatakan bahwa subjek MR menyiapkan makanan sesuai dengan anjuran dokter. Seperti pada ungkapan berikut ini:

*“Saya mengatur pola makan bapak sesuai dengan anjuran dokter” (W1.S3.141-142)*

*“Masih sama seperti dulu sesuai dengan anjuran dokter” (W1.S3.145-146)*

*“Sesuai dengan takaran porsinya, dan diberikan makan dan minum secara teratur mba” (W1.S3.156-157)*

*“Pastinya sesuai anjuran dari dokter mba, agar bapak bisa selalu sehat “(SO. S3.41-42)*

Subjek MR juga mengatakan bahwa ia harus mengatur pola makan, minum, dan aktivitas bapak agar tidak menurun kesehatannya lalu kemudian menyiapkan makanan dengan masak sendiri karena lebih tau porsi yang dianjurkan oleh dokter. Seperti pada ungkapan berikut ini:

*“Saya harus mengatur pola makan dan minum bapak dan juga aktivitas bapak sehari-hari supaya kesehatan bapak tidak menurun” (W2.S3.58-60)*

*“Semua itu saya siapkan dengan masak sendiri, karena dengan masak sendiri saya lebih tau dengan porsi sesuai dengan*

*kebutuhan bapak yang dianjurkan oleh tim dokter “ (W1.S3.149-152)*

Subjek MR juga berbicara bahwa ia mengantarkan dan menunggu bapaknya Hemodialisa hingga selesai, pendapat dari SO subjek MR mengatakan bahwa subjek MR selalu menemani bapak melaksanakan Hemodialisa, lalu membantu bapak jika bapak sedang merasa kesulitan. Seperti pada ungkapan berikut ini:

*“Iyah saya sering mengantarkan dan sampai selesai saya menunggu” (W2.S3.18-19)*

*“Selalu menemani dan selalu bersemangat ketika bapak melakukan hemodialisa mba” (SO.S3.37-38)*

*“Disaat bapak lagi kambuh dengan sakit ginjalnya, saya berbagai macam upaya membantu bapak dalam ibadah baik dalam posisi terbaring, ataupun bisa dengan posisi duduk saya membantu bapak” (W2.S3.88-91)*

*“Dilihat dari hasil observasi tersebut bahwasanya subjek MR selalu menemani bapaknya untuk jalan santai didepan rumah. Hasil observasi Subjek MR mengambilkan minum untuk bapaknya pada saat setelah selesai jalan kecil dirumah. Subjek MR diminta bapaknya untuk mengambilkan cemilan biskuit untuk bapaknya, kemudian subjek MR mengambilkannya (OB1.S3. 28 Maret 2023).*

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek MR mengatur pola makan dan minum untuk bapaknya sesuai dengan anjuran dokter, menyiapkan masak makanan sendiri, mengatur sesuai dengan takaran dan porsinya, lalu subjek membantu bapaknya dalam kesulitan ketika dirasa sakit ginjalnya sedang kambuh, kemudian sering mengantar dan menemani bapaknya melaksanakan Hemodialisa, subjek sering menemani bapaknya untuk melakukan kegiatan apapun. Pernyataan yang disampaikan oleh SO subjek MR mengatakan bahwa subjek MR pun selalu menemani ketika bapaknya melaksanakan Hemodialisa.

#### 5) Membantu dalam Berfikiran Positif

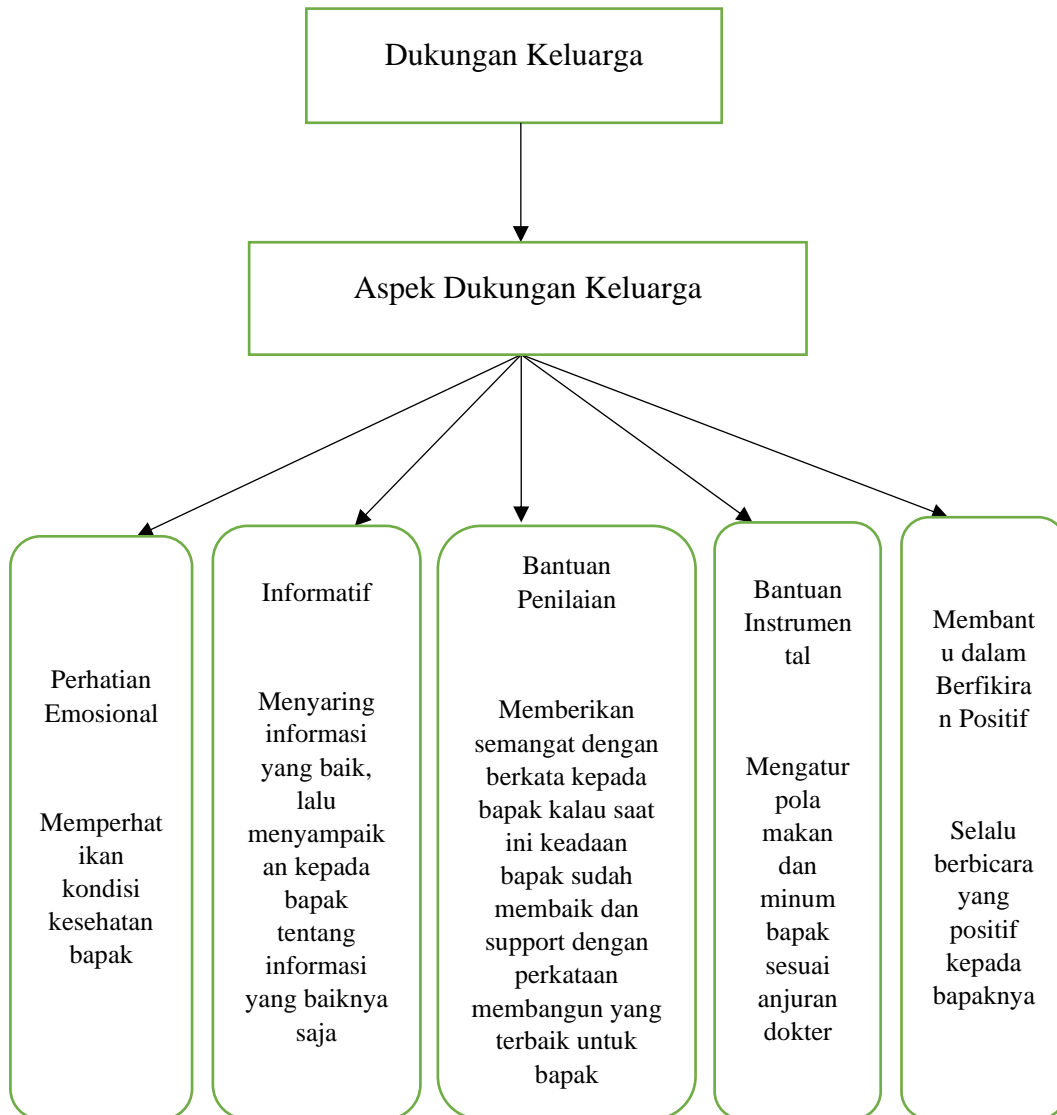
Membantu dalam berfikiran positif yaitu cara yang dilakukan oleh seorang keluarga dalam membantu seseorang yang mengalami sakit gagal ginjal tersebut agar tidak berfikiran yang negatif dalam menghadapi sakit ginjal kronik untuk seumur hidupnya. Subjek MR bercerita bahwa ia berbicara kepada bapak yang baik-baik mengenai sakit ginjal yang dialami oleh bapak, kemudian memberitahukan bapak agar tidak berfikiran yang negatif. Seperti pada ungkapan berikut ini:

*“Saya selalu bilang kepada bapak karena setiap penyakit pasti ada obatnya dengan sakit ginjal melakukan cuci darah insyaallah bapak akan bisa sembuh bisa tertolong” (W2.S3.49-52)*

*“Saya beritahu kepada bapak jangan berpikiran yang negatif supaya tidak mempengaruhi penurunan kesehatan bapak” (W1.S3.125-127)*

*“Gini mba yang selalu saya denger ketika ibu berbicara ke kakek itu ibu selalu bilang “jangan cemas terus menerus pak ga baik nanti buat kesehatan bapak” gitu sih mba kurang lebihnya yang selalu saya denger” (SO.S3.50-54)*

Dilihat dari data diatas, kesimpulannya yaitu bahwa subjek MR selalu berbicara yang positif kepada bapaknya mengenai sakit ginjal yang dialami oleh bapaknya, dan juga subjek MR berbicara kepada bapaknya untuk tidak berfikiran yang negatif.





### **C. Hasil Analisis Data**

Pada hasil analisis data, peneliti mengelompokkan pernyataan-pernyataan penting dari informan yang telah ditentukan. Dukungan keluarga terhadap pasien yang mengalami sakit gagal ginjal kronik dan harus menjalani Hemodialisa dapat dilihat dari empat aspek dukungan keluarga.

#### **1. Perhatian Emosional**

Pada perhatian emosional ini ketiga subjek lebih banyak fokusnya kepada orangtuanya dalam merawat orangtuanya penuh dengan kasih sayang, ikhlas, dan tulus. Ketiga subjek pun berbicara ke orangtuanya dalam menyemangati, menguatkan, selalu berbicara sabar dan meyakinkan orangtuanya dalam melaksanakan Hemodialisa. Ketiga subjek juga selalu mendengarkan setiap keluhan orangtuanya, menenangkan serta selalu menjawab dengan sabar atas setiap keluhan yang disampaikan oleh orangtuanya. Ketiga subjek membantu orangtuanya ketika mengalami kesulitan, membantu orangtuanya untuk mengingatkan makan yang sehat dan teratur, ketiga subjek mengatur pola makan orangtuanya, dan juga ketiga subjek memperhatikan kesehatan orangtuanya. Selama ketiga subjek mengurus orangtuanya yang sakit ketiga subjek merasakan lebih dekat dengan orangtuanya dan merasakan ikatan kekeluargaannya semakin erat.

#### **2. Informatif**

Pada informatif ini ketiga subjek memberikan masukan, saran kepada orangtuanya berupa informasi terkait dengan pelaksanaan hemodialisa dengan

sangat pelan-pelan, saat mendapatkan informasi dari dokter pun ketiga subjek menyampaikan kepada orangtuanya dengan lemah lembut dan menyampaikannya hal yang sifatnya positif agar tidak menjadi beban di orangtuanya yang mengalami sakit, ketiga subjek memastikan mengenai informasi yang didapat dan bertanya kepada dokter yang memahaminya dan tidak lupa juga ketiga subjek selalu mengingatkan untuk Hemodialisa dan ketiga subjek mengingatkan secara pelan-pelan untuk tidak lupa dan rutin dalam meminum obat, ketiga subjek berbicara kepada ibunya mengenai manfaat meminum obat.

### 3. Bantuan Penilaian

Dalam bantuan penilaian ini ketiga subjek memberikan bentuk penghargaan itu berupa kalimat-kalimat positif yang dapat membantu orangtuanya agar tetap semangat terus dalam menjalani Hemodialisanya, memberikan persetujuan atas pengobatan hemodialisa yang dijalani, ketiga subjek selalu menghibur orangtuanya, ketiga subjek selalu memberikan support dengan perkataan yang bisa membangun untuk orangtuanya yang mengalami saki, dan ketiga subjek pun memberikan penghargaan kepada orangtuanya berupa mengajak jalan-jalan keluar ataupun mengajak orangtuanya olahraga kecil agar orangtuanya tidak terus menerus kepikiran akan sakit yang dideritanya.

#### 4. Bantuan Instrumental

Pada bantuan instrumental ini, ketiga subjek selalu berusaha untuk menyiapkan makanan yang akan dimakan oleh orangtuanya sesuai dengan anjuran dari dokter meskipun ketiga subjek harus membeli makanan di luar akan tetapi ketiga subjek membelikan makanan itu juga harus yang sesuai dengan anjuran dokter, juga ketiga subjek sangat menjaga pola makan orangtuanya, ketiga subjek sangat mengatur pola makan dan membatasi makanan yang sudah dianjurkan dokter dan juga ketiga subjek berusaha membantu orangtuanya meringankan dalam kesusahan yang dirasakan, jika orangtuanya sedang merasakan sulit sebisa mungkin ketiga subjek menolongnya dan membantu untuk memenuhi kebutuhan yang dirasa sulit untuk dilakukan oleh orangtuanya yang sedang mengalami sakit.

#### 5. Membantu dalam Berfikiran Positif

Pada bagian membantu orangtuanya dalam berfikiran positif. Ketiga subjek selalu berusaha dalam memberikan pembicaraan yang mengarah ke hal yang positif, ketiga subjek sangat menghindari pembicaraan yang bersifat negatif kepada orangtuanya, ketiga subjek mengucapkan selalu kalimat yang baik supaya orangtuanya dapat selalu kuat menghadapi sakit ginjal yang dialaminya, dan ketiga subjek memberikan kepercayaan yang baik sepenuhnya kepada orangtuanya bahwa orangtuanya mampu dalam melewati masa sakit ginjalnya.

#### **D. Pembahasan**

Pada bagian ini, peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk dukungan keluarga terhadap pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditemukan bahwa terdapat salah satu anggota keluarga yang sedang sakit gagal ginjal kronik dan harus menjalani terapi hemodialisa tersebut sangat membutuhkan adanya dukungan yang kuat dari orang terdekatnya tersebut, agar nantinya dari dukungan yang diberikan tersebut akan membuat diri orang yang mengalami sakit tersebut tidak merasakan sendiri disaat menghadapi saki gagal ginjal kroniknya tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa keluarga memiliki fungsi untuk merawat kesehatan dari anggota keluarga yang sedang mengalami sakit, agar dapat membuat salah satu anggota keluarga yang sedang mengalami sakit tersebut dapat memiliki kesehatan yang lebih baik lagi.

Menurut (Ratna, 2010) mengatakan bahwa keluarga memiliki fungsi peran dalam merawat kesehatan anggota keluarga yang sedang mengalami sakit dalam tercapainya kesehatan yang baik bagi individu tersebut. Salah seorang anggota keluarga yang sedang mengalami sakit sangat membutuhkan banyak perhatian dan dukungan dari seluruh anggota keluarganya, agar individu yang mengalami sakit tersebut dapat terdorong untuk membuat kondisi kesehatannya lebih membaik.

Dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa memberikan dukungan melalui emosional, dukungan secara informasi atau memberikan nasihat-nasihat

yang baik, dukungan dalam masalah finansial atau pemenuhan kebutuhan yang sangat berguna bagi individu yang sedang mengalami sakit, dan dukungan yang diberikan akan mengurangi terjadinya resiko pada diri individu yang mengalami sakit. Hal ini diperkuat pendapat yang mengatakan bahwa dukungan keluarga yang diberikan dapat melalui dukungan secara informasi atau berupa nasihat-nasihat yang baik, dukungan melalui emosional, dukungan dalam masalah finansial yang akan sangat berguna untuk pasien, dan dukungan yang diberikan dapat mengurangi resiko akan terjadinya depresi pada diri pasien dan akan terjadinya rasa ketakutan terhadap kematian serta adanya pembatasan dalam pemberian asupan cairan (Brunner&Suddarth, 2001).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, para informan mampu memberikan dukungan yang sangat baik kepada salah satu anggota keluarga yang mengalami sakit gagal ginjal kronik. Dukungan keluarga merupakan dukungan yang sangat penting ketika individu tersebut dihadapkan dengan masalah kesehatan yang ada didalam diri individu tersebut. Terdapat beberapa aspek dukungan keluarga yang diberikan kepada salah satu anggota keluarga yang sedang mengalami sakit, yang pertama adalah perhatian emosional, biasanya dukungan yang diberikan mengarah kepada memberikan perhatian secara lebih kepada orangtua yang sedang mengalami sakit.

Menurut House (Setiadi, 2008), mengatakan bawa dukungan yang diberikan berupa memberikan dukungan simpati dan empati, adanya rasa kepercayaan, rasa penghargaan serta terdapatnya rasa cinta. Pada bentuk

dukungan ini informan akan sangat memberikan bentuk dukungan simpati, empati, kepercayaan, dan juga rasa cinta kepada orangtuanya yang mengalami sakit gagal ginjal dan harus menjalani Hemodialisa. Apabila dikaitkan dengan temuan di lapangan, ditemukan bahwa informan sangat merawat orangtuanya yang sakit dengan penuh kasih sayang, dan tulus. Informan selalu meyakinkan orangtuanya dalam menjalani pengobatan Hemodialisanya, selalu menguatkan orangtua disaat melaksanakan Hemodialisa, selalu memberikan perhatian lebih kepada orangtuannya, informan selalu menjadi pendengar yang baik untuk orangtuanya yang sedang mengeluh tentang sakit gagal ginjal kronik yang dialami oleh ibunya, informan merasakan hubungan yang lebih dekat dengan orangtuanya.

Menurut Sarafino (1994), menjelaskan bahwasannya bentuk dari dukungan emosional ini terdiri dari keluarga dijadikan sebagai tempat yang nyaman dan aman untuk tempat beristirahat, penyembuhan, dan juga keluarga dapat membantu sebagai tempat dalam mengendalikan semua rasa emosi yang muncul didalam diri individu yang mengalami sakit.

Dukungan yang kedua yaitu informatif, biasanya memberikan banyak informasi yang baik, informasi yang bermanfaat dan berguna untuk seseorang yang sedang mengalami sakit atau mengalami kurang baik didalam dirinya. Menurut House (Setiadi, 2008), menjelaskan bahwa bentuk dukungan ini dapat berupa adanya memberikan bantuan informasi yang dapat digunakan oleh seseorang dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Pada bentuk

dukungan ini informan akan sangat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh orangtuanya yang mengalami sakit gagal ginjal ataupun informan bisa memberikan berupa saran, nasehat, petunjuk, atau usulan yang dapat dipergunakan oleh orangtuanya dalam jangka waktu yang panjang dalam menghadapi sakit gagal ginjal kronik yang dialami oleh orangtuanya. Apabila dikaitkan dengan temuan di lapangan, ditemukan bahwa informan memberikan saran kepada orangtuannya untuk rutin dalam melaksanakan Hemodialisa, informan memberikan informasi yang baik kepada orangtuanya seputar penyakit ginjal dan pelaksanaan Hemodialisa, informan mengingatkan seputar jadwal pelaksanaan Hemodialisa, serta informan menganjurkan dan mengingatkan orangtuannya untuk selalu rutin minum obat yang telah diberikan oleh dokter agar dapat mempertahankan kesehatan tubuh orangtuanya.

Menurut Sarafino (1994), mengatakan bahwa dukungan informasi berupa keluarga memiliki fungsi sebagai tempat pemberian saran, agar informasi yang didapatkan tersebut dapat berguna untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Manfaat dari dukungan informasi ini dapat menekan terjadinya stressor, karena informasi yang disampaikan tersebut dapat berpengaruh terhadap individu lain.

Dukungan yang selanjutnya yaitu dukungan bantuan penilaian, dalam hal ini biasanya dukungan ini memberikan penghargaan kepada orang yang sedang tertimpa suatu masalah dan membutuhkan penghargaan yang baik untuk orang yang sedang mengalami kesulitan tersebut agar menumbuhkan rasa semangat untuk dapat sehat selalu. Menurut House (Setiadi, 2008), bentuk dukungan ini

dapat berupa adanya memberikan suatu penghargaan yang diberikan untuk orang terdekat kepada seseorang yang sedang mengalami suatu masalah dan penghargaan yang diberikan kepada orang yang mengalami suatu masalah tersebut disesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya. Bentuk dukungan ini dapat berupa pemberian penghargaan yang positif, memberikan pujian, memberikan semangat, dan persetujuan terhadap suatu pendapat. Apabila dikaitkan dengan temuan di lapangan, ditemukan bahwa informan memberikan bentuk dukungan ini yaitu dengan memberikan persetujuan untuk orangtuannya melaksanakan pengobatan Hemodialisa, memberikan pujian kepada orangtuannya dengan cara menunjukkan respon yang baik atas usaha yang telah dilakukan orangtuannya selama ini dalam menjalani terapi Hemodialisanya, informan selalu memberikan semangat kepada orangtuannya selama sakit gagal ginjal dan harus menjalani terapi Hemodialisa, informan berusaha untuk menghibur orangtuannya, ataupun informan mengajak orangtuannya keluar pergi jalan-jalan hanya untuk sekedar orangtuannya tidak kepikiran mengenai sakit gagal ginjal yang dialaminya.

Menurut Sarafino (1994), menjelaskan bahwa dukungan penilaian yang akan diberikan yaitu keluarga sebagai pembimbing, dan juga sebagai sumber dalam memberikan penghargaan, support, dan perhatian yang baik.

Bentuk dukungan yang keempat yaitu bantuan instrumental, Menurut House (Setiadi, 2008), mengatakan bahwa bentuk dukungan ini dapat berupa adanya memberikan bantuan supaya dapat mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari terkait dengan beberapa permasalahan yang



sedang dihadapinya atau dapat memberikan pertolongan secara langsung ketika menghadapi suatu permasalahan yang sulit dihadapinya. Apabila dikaitkan dengan temuan di lapangan, ditemukan bahwa informan memberikan bentuk dukungan ini yaitu dengan membantu memantau pola makan orangtuanya, menyajikan makanan yang dianjurkan oleh dokter selama pengobatan terapi hemodialisa yang dijalannya tersebut, dan membanu orangtua dalam memenuhi semua kebutuhan yang diinginkannya, ataupun membantu ketika dirasa orangtua mengalami kesulitan.

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Sarafino (1994), menjelaskan bahwa dukungan instrumental yang diberikan yaitu berupa menyediakan berbagai macam fasilitas yang individu lain butuhkan, memberikan kebutuhan makanan yang sehat terhadap individu yang mengalami sakit, dan memberikan bantuan lain yang berguna untuk individu lain.

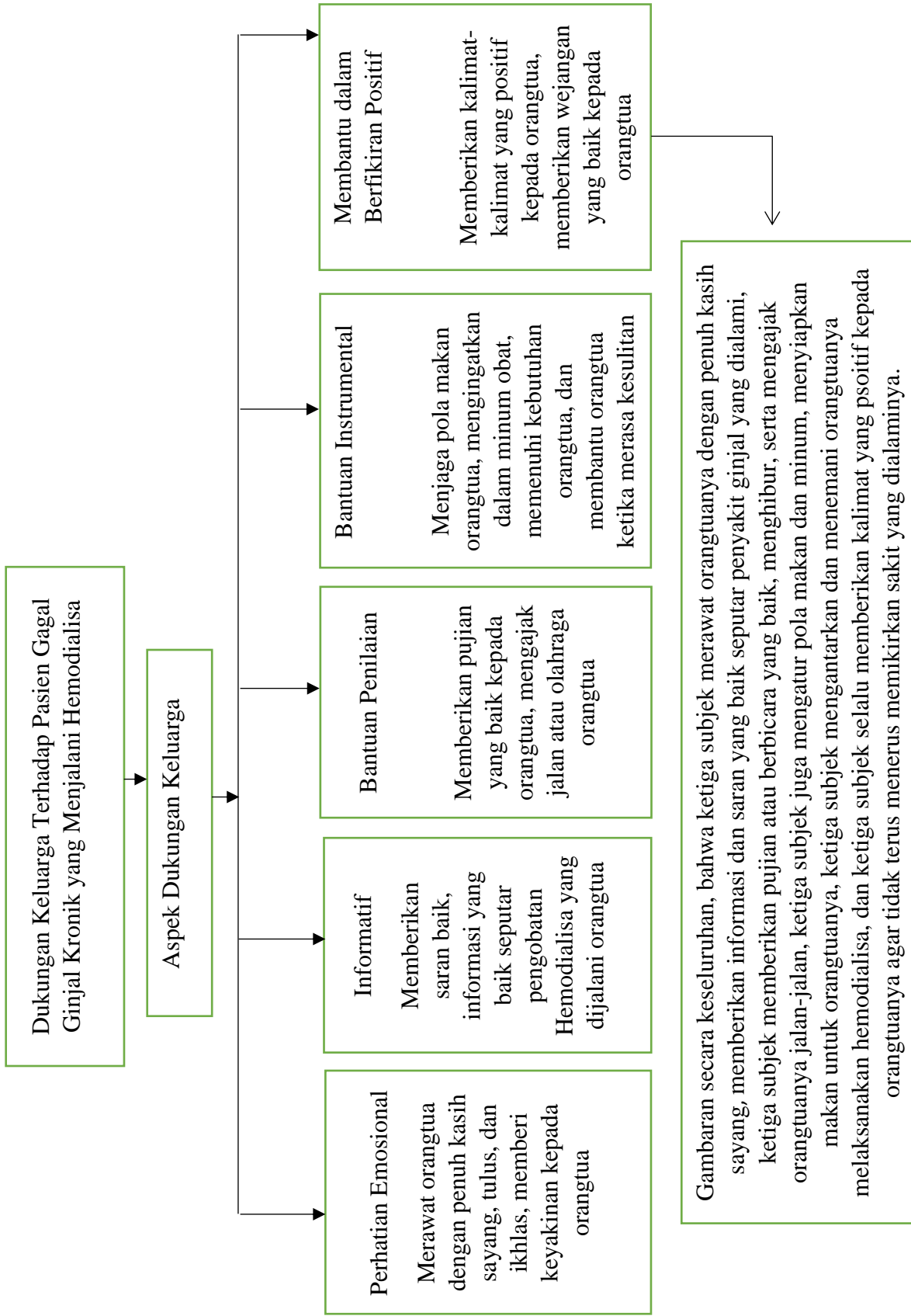
Dalam penelitian ini terlihat bahwa masing-masing informan memberikan dukungan secara keseluruhan kepada orangtuanya yang mengalami sakit gagal ginjal kronik. Para informan selalu ada untuk mendampingi orangtuanya disaat sakit, selalu memberikan perhatian kepada orangtuanya, merawat orangtuanya dengan ikhlas, tulus, dan juga penuh kasih sayang. Para informan juga berusaha untuk menghibur orangtuanya agar tidak memikirkan terus menerus sakit yang dialaminya. Para informan selalu membantu orangtuanya dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan, dan membantu ketika orangtuanya sedang merasakan kesulitan. Para informan juga selalu memberikan semangat, memberikan

kekuatan, dan memberikan kalimat-kalimat yang positif kepada orangtuanya agar orangtuanya terdorong untuk bisa tetap selalu sehat.

Kebaruan dalam penelitian ini yaitu informan dalam penelitian ini yaitu ia yang mampu untuk membantu orangtuanya dalam berfikiran yang positif. Dukunganyang diberikan yaitu memberikan kalimat-kalimat yang positif terhadap individu lain, memberikan wejangan yang baik kepada individu lain, supaya kalimat positif yang disampaikan tersebut memiliki pengaruh yang baik terhadap individu lain tidak merasakan stress memikirkan permasalahan yang terjadi pada diri individu tersebut.

Menurut Quilliam (2008:6), mengatakan bahwa berpikir positif merupakan bentuk kegiatan dalam memfokuskan diri pada hal yang bersifat positif dalam kondisi apapun, bukan untuk memikirkan pada hal yang sifatnya negatif, sehingga individu lain akan lebih mampu memikirkan hal-hal yang baik untuk dirinya sendiri, daripada memikirkan hal-hal yang membuat individu lain semakin memburuk kondisinya. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Edy dan Oktasari (2009), dengan judul "Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Perilaku Mengatasi Masalah (Coping Behavior) Pada Mahasiswa Baru. Diperoleh hasil bahwa jika seseorang semakin baik dalam cara berpikirnya, maka akan dapat meningkatnya perilaku individu dalam mengatasi suatu permasalahan (Coping behavior). Berpikir positif dapat berguna dalam membantu mahasiswa internasional dalam mengatasi permasalahan, caranya dengan menerapkan pikiran yang positif pada diri mahasiswa internasional supaya mahasiswa dapat menilai,

memahami serta memandang suatu peristiwa yang dihadapinya dengan lebih positif kembali, sehingga mampu berpengaruh dalam diri mahasiswa tersebut agar dapat bertindak lebih bijak kembali dalam menghadapi suatu permasalahan dalam dirinya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai dukungan keluarga terhadap pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, dapat disimpulkan bahwa keluarga memberikan dukungan yang baik kepada salah satu anggota keluarga yang mengalami sakit, dukungan yang diberikan yang pertama yaitu berupa dukungan perhatian emosional, dukungan yang diberikan oleh masing-masing informan sangat baik dukungan yang diberikan yaitu berupa merawat orangtua penuh dengan kasih sayang, selalu memberikan kekuatan untuk orangtuanya agar tetap kuat dalam menjalani pengobatan hemodialisa di sepanjang umurnya, dan selalu menyemangati orangtuanya agar tetap tegar menghadapi sakit gagal ginjal kroniknya.

Dukungan kedua yang diberikan yaitu dukungan informatif atau informasi, dalam hal ini dukungan yang diberikan oleh anaknya kepada orangtua yang mengalami sakit gagal ginjal dan harus menjalani hemodialisa sudah sangat baik juga, ketiga informan memberikan informasi dan saran yang baik seputar sakit ginjal dan pengobatan hemodialisa kepada orangtuanya, dan juga ketiga informan tidak lupa juga selalu memberikan saran yang baik berupa manfaat tentang rutin untuk minum obat kepada orangtuanya.

Dukungan ketiga yaitu dukungan penilaian, dalam hal ini dukungan yang diberikan oleh ketiga informan yaitu berupa memberikan persetujuan kepada orangtuanya atas pengobatan hemodialisa yang dijalani oleh orangtuanya, memberikan pujian kepada orangtuanya karena telah mampu menjalani pengobatan hemodialisa untuk seumur hidup orangtuanya, serta memberikan berupa sesuatu hal yang membuat orangtuanya senang seperti mengajak jalan-jalan keluar rumah atau membelikan sesuatu yang orangtuanya inginkan.

Dukungan keempat yaitu dukungan instrumental, dukungan yang diberikan oleh ketiga informan kepada kedua orangtuanya yaitu berupa memenuhi kebutuhan orangtuanya, mengatur serta menjaga pola makan orangtuanya, mengantarkan serta menemani orangtuanya dalam melaksanakan Hemodialisa, dan membantu hal apapun itu ketika orangtuanya sedang merasakan kesulitan.

Dukungan kelima yaitu membantu dalam berfikiran positif, dukungan yang diberikan oleh ketiga informan kepada kedua orangtuanya yaitu berupa memberikan kalimat yang positif kepada kedua orangtua, memberikan wejangan yang baik supaya orangtua tidak selalu memikirkan sakit yang dialaminya.

## **B. Saran**

Bagi anggota keluarga diharapkan dapat membantu seluruh proses pengobatan hemodialisa yang dijalani oleh orangtuanya, seperti mengantar dan menemani pada saat hemodialisa, menyiapkan obat untuk orangtuanya yang sakit,

memenuhi semua kebutuhan orangtua, dan membantu yang sekiranya orangtua sulit untuk melakukannya.

Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sama dengan menambah informan dalam penelitian agar data yang mengenai dukungan keluarga untuk orang yang mengalami sakit dapat diperluas dan lebih diperdalam lagi mengenai dukungan-dukungan apa saja yang diberikan untuk anggota keluarganya yang sedang mengalami sakit, dan dapat lebih mengembangkan seputar *guide interview* agar pertanyaan yang diajukan dapat menemukan data yang lebih mendalam, lebih bervariasi, dan lebih berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62.
- Amidos Pardede, J., Rohana Sinaga, T., Sinuhaji, N., Studi Ners, P., Farmasi dan Ilmu Kesehatan, F., Sari Mutiara Indonesia, U., & Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P. (n.d.). *Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan*. (2021). *Window of Health : Jurnal Kesehatan*. 4(1): 98-108.
- Ayu Putri, Renyta. , S. M. (2016). Pengalaman Interaksi dan Penyesuaian Sosisal Waria: Studi Kasus Waria Yang Tinggal Di Gang “X” Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* , 7(1), 26–42.
- Cahya Ningrum, W. Astuti. , D. M. Rafiud. , I. (2020). Dukungan Keluarga dan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik . *Jurnal Masker Medika*, 8(1), 146–156.
- Dewi, Y. I., & Indriati, G. (2017). Support System Suami Terhadap Istri Dalam Deteksi Kanker Payudara Di Kecamatan Simpang Kanan Rokan Hilir Provinsi Riau. In *Jurnal Ners Indonesia* (Vol. 7, Issue 2), Hal: 1-10.
- Dian Sulistiowati, N. Made. , G. P. N. K. (2015). Pemberdayaan Keluarga Melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 3(2), 141–144.
- Efendi, Hendra. , L. T. (2017). Dukungan Keluarga Dalam Manajemen Penyakit Hipertensi. *Majority*, 6(1), 34–40.
- Erna, D., Program, M., Keperawatan, S., Profesi, D., Stikes, N., & Cirebon, M. (n.d.). (2018). Dukungan Keluarga Pada ODHA Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwedi Kabupaten Cierbon ( *Support Of Family To People Live With HIV/ADS (PLWHA) In The Working Area Of Kaliwedi Health Center In District Of Cirebon*). *Jurnal Kesehatan Mahardika*. 5(1), Hal: 57-63. [www.jurnal.stikesmahardika.ac.id](http://www.jurnal.stikesmahardika.ac.id)
- Fitria Nusantara, A., Kusyairi, A., Studi Sarjana Keperawatan, P., & Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Stik. (2019). Support System Keluarga Dalam Pencegahan Ketoasidosis Diabetik Pada Anak Dengan DM Tipe 1. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), Hal: 1-6.
- Garini, A. (2018). Kadar Hemoglobin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis . *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2), 111–116.
- Gede Ariputra, G. Agung. , P. A. S. L. K. (n.d.). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Remaja Akhir Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 52–62.
- Gede Purnawinadi, I. , J. L. I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1): 35-41.
- Harsa Wardana, G. , L. K. A. , R. A. G. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kekambuhan dengan Resiko Perilaku Kekerasan. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 9(1), 70–76.



- Hasinuddin, M., Noviana, U., & Fitriah, F. (2020). Family Support System as an Effort to Optimize Coping Mechanism of Preschool Children During Hospitalization. *Jurnal Ners*, 14(2), 199–204. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i2.17212>
- Hidayati, Wahyu. , W. K. (2012). Pengalaman Self-Care Berdasarkan Teori Orem Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis . *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 244–251.
- Jahirin., G. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial. *Healthy Journal*, VIII(1), 25–33.
- Kadir, A. (2016). Hubungan Patofisiologi Hipertensi dan Hipertensi Renal. *Jurnal "Ilmiah Kedokteran,"* 5(1), 15–25.
- Kamasturyani, Y., Skm, R., Tinggi Ilmu Kesehatan, S., Kunci, K., Keluarga, D., & Kesehatan, P. (n.d.). (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan Dan Menjaga Jarak) Selama Pandemi Covid-19 Pada Lansia Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Talun-Kabupaten Cirebon. *Humantech : Jurnal Ilmiah Humantech*. 1(1), Hal: 70-80.
- Kinnara Arlotas, R. (2019). Dukungan Sosial Dalam Qs. Ad-Dhuha dan Qs. Al-Insyirah . *Jurnal Psikologi Jambi*, 4(2), 61–69.
- Komang Yoki Kirawan, I., Prihatiningsih, D., Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Medika Bali, W. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melaksanakan Personal Hygiene Di Kabupaten Gianyar The Correlation Between Family Support With Independence Of The Elderly In Implementing Personal Hygiene In Gianyar Regency. *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 77–85. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1>
- Kurniawan Hulu, E., & Amidos Pardede, J. (2016). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 2, Issue 1), Hal: 1-8.
- Kusniawati. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes*, 5(2), 206–233.
- Mangera, N., Haniarti, A., Dwi, P., Rusman, (, Program, S., Kesehatan, M., Fakultas, I., Kesehatan, U., & Muhammadiyah, P. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Andi Makkasau Kota ParePare Relationship Between Family Support with Anxiety Level of Anxiety Pre-Operation Patients in Andi Makkasau Hospital, Parepare City. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. (Vol. 2, Issue 3), Hal: 388-400. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Marianna Siswani., A. S. (n.d.). Hubungan Dampak Terapi Hemodialisa Terhadap Kualitas Hidup Pasien Dengan Gagal Ginjal. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 41–52.
- Mulyadi, A. (2014). Hubungan Support System Keluarga Dengan Ansietas Anak Dalam Proses Hospitalisasi Anak Di RSUD Curup Rejang Lebong Tahun 2013. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 5(2), Hal: 79-82.

- Mulyadi, E., Wardita, Y., Camalia, H. E., Wahid, A., Wulandari, D. R., Kesehatan, F. I., Wiraraja, U., & Artikel, S. (2021). Dukungan Keluarga Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa di masa Pandemi Covid-19id\* \*Corresponding Auhtor. In *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan* (Vol. 11, Issue 2): 65-71. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FIK>
- Naradina. (2018). Pengaruh Tindakan Hemodialisa Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Klien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 4(2), 132–138.
- Novitasari, Liya. , W. A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(2), 154–202.
- Ode Unga, Herlina. , Sahmad. , W. Osrin. , A. B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Keperawatan*, 2(3), 17–25.
- Panma, Y. (2018). Hubungan Karakteristik Individu dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis . *Buletin Kesehatan*, 2(1), 80–91.
- PH, Livina., Hermanto., P. P. N. (2018). Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Diri Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Poli Jiwa. *Journal Homepage*, 4(1), Hal: 11-17.
- Prof, O., & Koyan, W. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Putra Fajar, Dewanto. , K. I. Azizun. , I. S. M. (2021). Dinamika Faktor Intrapersonal Pada Komunikasi Konflik Dalam Keluarga Akibat Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5(2), 55–75.
- Rahmadhani, W., Herniyatun, H., & Chamroen, P. (2022). Family functions, social support and quality of life among elderly during pandemic COVID-19. *International Journal of Health Sciences*, 1540–1550. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns4.6281>
- Rahman, T. S. A. Moch. , K. D. M. T. (2016). Hubungan Antara Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Hmodialisis Di Unit Hemodialisis RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal E-Clinic (ECl)*, 4(1), 36–40.
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Sari Dewi, K. . S. G. A. (2019). Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 245–263.
- Septia, A., Rahmalia, S., & Sabrian, F. (n.d.). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru. *JOM PSIK*. 1(2), Hal: 1-10.
- Siregar Trisa, C. (2020). *Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa* (R. Ariga Asmara, Ed.).

- Sumigar Geledis., R. S. , P. L. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Iriana C2 Dan C4 RSUP Prof.Dr.Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kep)*, 3(1): 1-7.
- Susilawati, Fepi. , Y. H. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II Lampung Utara. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, VIII(2), 31–36.
- Triana, H. , R. S. R. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Desa Stabat Lama Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Jurnal Keperawatan Flora*, 14(1): 111-116.
- Twistiandayani, Retno. , R. S. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Ibu Yang Mempunyai Anak Autis. *Journals of Ners Community* , 6(2), 143–149.
- Veronica Hutagaol, E. (2017). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagagl Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemoialisa Rs. Royal Prima Medan Tahun 2016. *Jurnal Jumantik*, 2(1), 42–59.
- Widya Nerienecta, A. , M. N. (2022). Studi Fenomenologi Tentang Dukungan Keluarga dalam Self Care Di Rumah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Wonosari 2, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(Khusus), Hal: 117-121. <https://doi.org/10.33846/sf13nk122>
- Wijaya, M. (2020). ORIGINAL RESEARCH IDENTIFYING FAMILY SUPPORT ON QUALITY OF LIFE OF ELDERLY FEMALES. 4(3): 187-194. <http://ijnms.net/index.php/ijnms>
- Wardha Alvita, G., Natalia Christin, D., Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus, S., Studi Ilmu Keperawatan, P., Cendekia Utama Kudus Jln Lingkar Kudus-Pati Km, S., Mejobo Kudus, J., & Pos, K. (2021). Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kembang DukuhSeti Kabupaten Pati. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(2), Hal: 215-223. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id>
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Guide Interview

#### GUIDE INTERVIEW

##### A. Pertanyaan untuk informan utama

Aspek	Definisi	Pertanyaan
Perhatian Emosional	Dukungan ini dapat berupa adanya dukungan simpati, empati, adanya dukungan berupa rasa kepercayaan, rasa kepedulian, dan rasa cinta.	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Bagaimana dahulu cara anda memberikan kepercayaan kepada orangtua anda, bahwa orangtua anda mampu melaksanakan terapi hemodialisa atau cuci darah?</li><li>2) Tolong ceritakan bagaimana saat ini anda memberikan rasa cinta untuk orangtua anda untuk dapat menghadapi rasa sakit yang dideritannya?</li><li>3) Tolong ceritakan bagaimana anda memberikan bentuk kepedulian kepada orangtua anda dalam menghadapi sakit ginjal yang dialaminya?</li><li>4) Nilai apa yang anda dapat ambil dari memberikan rasa kepedulian terhadap sakit ginjal yang dialami oleh orangtua anda?</li></ol>
Informatif	Dukungan ini berupa memberikan bantuan	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Tolong ceritakan bagaimana dahulu anda memberikan saran</li></ol>

	<p>informasi, nasehat, usulan, saran, dan petunjuk yang dapat digunakan oleh seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan.</p>	<p>kepada orangtua anda untuk dapat rutin melaksanakan terapi hemodialisa atau cuci darah ?</p> <p>2) Bagaimana anda memberikan informasi-informasi kepada orangtua anda seputar sakit ginjal yang dialami oleh orangtua anda ?</p> <p>3) Bagaimana cara anda memberikan ide-ide untuk orangtua anda terkait dengan mengatasi permasalahan sakit yang dirasakannya itu ketika sedang kambuh ?</p> <p>4) Bagaimana cara anda menjadikan informasi seputar gagal ginjal dan informasi seputar cuci darah yang anda dapatkan, dapat berguna untuk kehidupan orangtua anda ?</p>
<p>Bantuan Penilaian</p>	<p>Bentuk dukungan ini berupa suatu penghargaan yang diberikan kerabat terdekatnya kepada seseorang yang mengalami suatu permasalahan dan penghargaan yang diberikan kepada orang yang sedang menghadapi</p>	<p>1) Tolong ceritakan bagaimana dahulu anda dengan anak-anak orangtua anda yang lainnya dalam memberikan persetujuan untuk melaksanakan terapi hemodialisa atau cuci darah ?</p> <p>2) Tolong ceritakan bagaimana saat ini anda memberikan semangat untuk orangtua anda</p>

	<p>suatu permasalahan tersebut disesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya terjadi, bentuk bantuan ini dapat berupa pemberian penghargaan yang positif, pemberian semangat, dan persetujuan terhadap suatu pendapat.</p>	<p>dalam menghadapi rasa sakit yang dialami oleh orangtua anda?</p> <p>3) Tolong ceritakan bagaimana anda memberikan bentuk penghargaan yang positif terhadap orangtua anda dalam menghadapi rasa sakit yang dialaminya?</p> <p>4) Makna apa yang anda dapatkan dari adanya pemberian rasa semangat terhadap orangtua anda?</p>
<p>Bantuan Instrumental</p>	<p>Bantuan ini yaitu supaya mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-harinya terkait dengan permasalahan yang dihadapinya. Bentuk bantuan ini dapat berupa memantau pola makan, dan menyajikan makanan yang dianjurkan oleh dokter selama pengobatan terapi hemodialisa yang dijalannya, dan menyediakan beberapa perlengkapan untuk dapat dipergunakan dengan baik</p>	<p>1) Bagaimana dahulu anda mengatur pola makan orangtua anda setelah mengetahui orangtua anda mengalami sakit gagal ginjal ?</p> <p>2) Bagaimana saat ini cara anda mengatur pola makan orangtua anda ?</p> <p>3) Bagaimana cara anda ikut andil dalam menyiapkan makanan yang dokter anjurkan untuk orangtua anda ?</p> <p>4) Bagaimana cara anda dan anak-anak orangtua anda yang lainnya dalam mengatasi pola makan orangtua anda supaya</p>

	dalam kehidupan sehari-hari.	tidak menimbulkan penurunan pada kesehatan orangtua anda ?
--	------------------------------	--

**B. Pertanyaan untuk significant others**

- 1) Bagaimana sikap informan untuk pertama kalinya ketika mengetahui orangtuanya mengalami sakit gagal ginjal?
- 2) Apa perubahan yang terjadi pada diri informan setelah mengetahui orangtuanya mengalami sakit gagal ginjal?
- 3) Bagaimana untuk pertama kalinya informan membujuk orangtuanya untuk melakukan hemodialisa?
- 4) Bagaimana informan dalam mengontrol kesehatan orangtuanya supaya tidak mengalami kesehatan yang menurun selama proses hemodialisa?
- 5) Bagaimana informan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya setelah mengalami perubahan pada orangtuanya yang mengalami sakit ginjal dan harus melaksanakan hemodialisa?
- 6) Bagaimana cara informan dalam mengatur pola makan yang baik untuk orangtuanya?
- 7) Bagaimana cara yang dilakukan oleh informan pada saat membantu orangtuannya supaya berfikir yang negatif mengenai sakit yang dialami oleh orangtuannya tersebut?

**Lampiran 2 Informed Consent****INFORMED CONSENT**

Saya Alya Mugi Ardani adalah mahasiswa Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul “Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi Hemodialisa.

Keseluruhan data dari penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan peneliti dan akan dijamin kerahasiaannya. Jika saudara memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, saudara dapat menghubungi saya Alya Mugi Ardani 081315371063.

Surakarta

Peneliti



### Lampiran 3 Surat Pernyataan Persetujuan

#### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca / dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama :

Usia :

Alamat :

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul “Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa”. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi sejujur-jujurnya, dan memperkenankan peneliti menggunakan data-data yang diberikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

( )

Peneliti

( )

Informan Penelitian

**INFORMED CONSENT**

Saya Alya Mugi Ardani adalah mahasiswa Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul "Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa". Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi Hemodialisa.

Keseluruhan data dari penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan peneliti dan akan dijamin kerahasiaannya. Jika saudara memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, saudara dapat menghubungi saya Alya Mugi Ardani 081315371063.

Surakarta,



Peneliti

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca / **dengar dan di** diskusikan, Saya:

Nama           Sp  
Usia            42 tahun.  
Alamat         Jl. Pelus RT 07 / 01, Sikampung

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa" Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi sejujur-jujurnya, dan memperkenankan peneliti menggunakan data-data yang diberikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

(  )  
Alya Mugi. A  
Peneliti

(  )  
Informan Penelitian

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca / dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama : *SS*

Usia : *21 Tahun*

Alamat : *Kota, Cileasari*

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi sejujur-jujurnya, dan memperkenankan peneliti menggunakan data-data yang diberikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

( *AmA* )  
Alya (Mugi-A)  
Peneliti

( *SIP* )  
Informan Penelitian

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca / dengar dan di diskusikan, Saya:


Nama : MR  
Usia : 40 th  
Alamat : Adipata, Cisarua

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi sejujur-jujurnya, dan memperkenankan peneliti menggunakan data-data yang diberikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

(  )  
Ayu Mugi-A  
Peneliti

(  )  
Informan Penelitian

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca / dengar dan di diskusikan,  
Saya:

Nama : UV  
Usia : 29 tahun  
Alamat : Sikampuh, Citacap.

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi sejujur-jujurnya, dan memperkenankan peneliti menggunakan data-data yang diberikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

(  )  
Alya Muji A.  
Peneliti

(  )  
Informan Penelitian

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca / dengar dan di diskusikan,  
Saya:

Nama : VY  
Usia : 26 tahun .  
Alamat : kroya, Cilacap.

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi sejujur-jujurnya, dan memperkenankan peneliti menggunakan data-data yang diberikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

  
( Alya Mugi. A. )  
Peneliti

  
Informan Penelitian

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca / dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama : D.2  
Usia : 20 tahun  
Alamat : Adipura, Cilacap

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi sejujur-jujurnya, dan memperkenankan peneliti menggunakan data-data yang diberikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

(  )  
Ayu Wugi. A  
Peneliti

(  )  
Informan Penelitian



## Verbatim Observasi

### A. Informan SP

Hari/Tanggal	: Sabtu, 18 Maret 2023
Waktu	: 14.00-15.00 WIB
Tempat Observasi	: Rumah Informan SP
Observer	: Alya Mugi Ardani

Peneliti datang berkunjung kerumah informan, dan salim dengan ibu SP dan juga ibunya ibu SP. Pada saat peneliti berada dirumah ibu SP, beliau terlihat sedang menyiapkan makanan untuk ibunya yang baru saja pulang dari melakukan hemodialisa atau cuci darah. Terlihat ibu SP setelah menyiapkan makan juga sedang membereskan barang bawaan yang dibawa ke rumah sakit pada saat melakukan cuci darah. Pada saat setelah membereskan barang bawaan ibu SP menyajikan makanan ke ibunya. Ibu SP juga menyajikan minuman dan cemilan ke peneliti. Setelah menyajikan cemilan ke peneliti, ibu SP membantu untuk menyuapi ibunya yang duduk diruang televisi, secara pelan-pelan dan secara sabar dan sesekali ibu SP ngomong kepada ibunya kalau makanannya harus dihabiskan supaya ibunya bisa segar dan tidak lemas dikondisi ibunya yang baru saja melaksanakan hemodialisa atau cuci darah, dan sesekali juga ibu SP menyemangati ibunya untuk selalu tetap kuat dan selalu rutin dalam melaksanakan hemodialisa atau cuci darah, posisinya informan mengelus bahu ibunya dengan posisi badan disamping ibunya dan mata informan tertuju kepada ibunya. Sambil menyuapi makanan, ibu SP juga sesekali memijati kaki dan badan ibunya secara pelan-pelan, setelah makan selesai, ibu SP meminta izin ke peneliti untuk kekamar mengantarkan ibunya untuk membantu ibunya untuk menggantinya pakaian. Setelah selesai makan ibu SP memegang ibunya berjalan menuju kamar nya untuk berganti pakaian dan membiarkan ibunya untuk beristirahat dikamar. Setelah ibu SP selese membantu ibunya dikamar ibu SP menemui peneliti dan melanjutkan berbincang-bincang ke informan. Ibu SP bercerita kalau terkadang sedih melihat kondisi ibunya yang sakit, akan tetapi juga ibu SP harus tetap tegar dan kuat supaya ibunya juga merasa selalu kuat dalam menjalani cuci darahnya. Ibu SP juga bercerita perjuangan 2 tahun yang dijalani ketika mengantarkan ibunya ke rumah sakit yang cukup jauh sekitar 1 jam. Ibu SP bercerita kalau dirinya harus selalu kuat fisiknya sebisa mungkin jangan sampai sakit agar bisa selalu mengantarkan dan menemani ibunya untuk Hemodialisa ke rumah sakit. Ibu SP sambil bercerita kepada peneliti terlihat mukanya ibu SP sedih akan tetapi ibu SP berusaha mengalihkan sedihnya dengan sambil bercerita diselingi dengan ketawa kecil kepada peneliti. Ibu SP juga bercerita kalau ibu SP selalu berdoa kepada Allah agar diberi kesehatan selalu supaya bisa mengantarkan dan menemani ibunya melaksanakan hemodialisa. Peneliti melihat raut ekspresi muka yang sedih dan menunjukkan sikap yang pasrah dalam menerima kondisi ibunya yang sakit ginjal tersebut. Setelah banyak berbincang dengan ibu SP peneliti pamit untuk pulang dan

mengucapkan berterima kasih karena telah diizinkan untuk boleh main kerumahnya ibu SP.

No	Hasil Observasi	Temuan
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36	<p>Peneliti datang berkunjung kerumah informan, dan salim dengan ibu SP dan juga ibunya ibu SP. Pada saat peneliti berada dirumah ibu SP, beliau terlihat sedang menyiapkan makanan untuk ibunya yang baru saja pulang dari melakukan hemodialisa atau cuci darah. Terlihat ibu SP setelah menyiapkan makan juga sedang membereskan barang bawaan yang dibawa ke rumah sakit pada saat melakukan cuci darah. Pada saat setelah membereskan barang bawaan ibu SP menyajikan makanan ke ibunya. Ibu SP juga menyajikan minuman dan cemilan ke peneliti. Setelah menyajikan cemilan ke peneliti, <u>ibu SP membantu untuk menyuapi ibunya yang duduk diruang televisi, secara pelan-pelan dan secara sabar menyuapi dan sesekali ibu SP ngomong kepada ibunya kalau makanannya harus dihabiskan supaya ibunya bisa segar dan tidak lemas dikondisi ibunya yang baru saja melaksanakan hemodialisa atau cuci darah, dan sesekali juga ibu SP menyemangati ibunya untuk selalu tetap kuat dan selalu rutin dalam melaksanakan hemodialisa atau cuci darah, posisinya informan mengelus bahu ibunya dengan posisi badan disamping ibunya dan mata informan tertuju kepada ibunya.</u> Sambil menyuapi makanan, ibu SP juga sesekali memijati kaki dan badan ibunya secara pelan-pelan, setelah makan selesai, ibu SP meminta izin ke peneliti untuk ke kamar <u>mengantarkan ibunya untuk membantu ibunya untuk menggantikan pakaian.</u> Setelah selesai makan ibu SP memegang ibunya berjalan menuju kamar nya untuk berganti pakaian dan membiarkan ibunya untuk beristirahat dikamar. Setelah ibu SP selese membantu ibunya dikamar ibu SP menemui peneliti dan melanjutkan</p>	<p>Bantuan Instrumental</p> <p>Informatif</p> <p>Perhatian Emosional</p> <p>Bantuan Instrumental</p>

37	berbincang-bincang ke informan. Ibu SP bercerita	
38	kalau terkadang sedih melihat kondisi ibunya yang	
39	sakit, akan tetapi juga ibu SP harus tetap tegar dan	
40	kuat supaya ibunya juga merasa selalu kuat dalam	
41	menjalani cuci darahnya. Ibu SP juga bercerita	
42	perjuangan 2 tahun yang dijalani ketika	
43	mengantarkan ibunya ke rumah sakit yang cukup	
44	jauh sekitar 1 jam. Ibu SP bercerita kalau dirinya	
45	harus selalu kuat fisiknya sebisa mungkin jangan	
46	sampai sakit agar bisa selalu mengantarkan dan	
47	menemani ibunya untuk Hemodialisa ke rumah	
48	sakit. Ibu SP sambil bercerita kepada peneliti	
49	terlihat mukanya ibu SP sedih akan tetapi ibu SP	
50	berusaha mengalihkan sedihnya dengan sambil	
51	bercerita diselingi dengan ketawa kecil kepada	
52	peneliti. Ibu SP juga bercerita kalau ibu SP selalu	
53	berdoa kepada Allah agar diberi kesehatan selalu	
54	supaya bisa mengantarkan dan menemani ibunya	
55	melaksanakan hemodialisa. Peneliti melihat raut	
56	ekspresi muka yang sedih dan menunjukkan sikap	
57	yang pasrah dalam menerima kondisi ibunya yang	
58	sakit ginjal tersebut. Setelah banyak berbincang	
59	dengan ibu SP peneliti pamit untuk pulang dan	
60	mengucapkan berterima kasih karena telah	
	diizinkan untuk boleh main kerumahnya ibu SP.	

## B. Informan SS

Hari/Tanggal	: Jum'at, 24 Maret 2023
Waktu	: 18.30-19.30 WIB
Tempat Observasi	: Rumah Informan SS
Observer	: Alya Mugi Ardani
<p>Peneliti datang berkunjung kerumah informan, lalu bersalaman dengan subjek SS kemudian peneliti dipersilahkan untuk masuk kedalam rumah, kemudian ada ibunya subjek SS yang sedang duduk diruang televisi, kemudian peneliti salim dengan ibunya subjek SS, lalu setelah itu subjek SS mempersilahkan peneliti untuk duduk dan kemudian subjek SS menyiapkan makanan dan minuman untuk peneliti, setelah itu subjek SS duduk bersama dengan peneliti, kemudian peneliti menanyakan kabarnya subjek SS dan ibunya, lalu kemudian peneliti bertanya tentang kondisi kesehatan ibunya seperti apa dan kemudian subjek SS menjawabnya, lalu setelah itu ibunya subjek SS memanggil subjek SS untuk dimintai tolong mengambilkan minyak angin untuk ibunya, kemudian subjek SS mengambilkannya, dan menanyakan kepada ibunya dibagian badan mana yang sakit lalu subjek memijati kedua tangan ibunya secara pelan-pelan, lalu subjek SS</p>	

berbicara ke ibunya, untuk selalu kuat dan dijaga kesehatan badanya, dengan kondisi memijati kedua tangan dan berhadapan dengan ibunya lalu setelah itu kebetulan ibunya belum makan sore, sekitar jam 18.45 wib subjek bicara kepada peneliti ingin menyiapkan makanan untuk ibunya, lalu setelah itu subjek SS menyiapkan makanan untuk ibunya dan diberikan kepada ibunya, lalu peneliti melihat makanan yang disajikan yaitu nasi dengan sayur bayam dan juga minumannya air putih, kemudian subjek SS kembali duduk bersama dengan peneliti, lalu peneliti bertanya kepada subjek SS yang memasak sayurnya subjek SS sendiri atau bagaimana, lalu subjek SS menjawab iya subjek SS memasak sendiri, dan kemudian peneliti bertanya kepada subjek SS pengobatan Hemodialisa ibunya lancar terus atau bagaimana, lalu subjek SS menyampaikan bahwa Alhamdulillah lancar dan subjek SS bercerita bahwa hari itu subjek SS libur akhirnya bisa mengantar dan menemani ibunya untuk Hemodialisa, setelah mengobrol dengan peneliti, subjek SS meminta izin peneliti untuk mengambilkan ibunya obat karena setelah makan ibunya harus langsung untuk minum obat, lalu subjek SS mengambil obat dan mengupaskan bungkus obat untuk diberikan kepada ibunya, dan menyiapkan air putih untuk ibunya minum obat, setelah selesai subjek SS mengurus ibunya untuk minum obat, subjek SS membereskan kembali setelah ibunya minum obat, dan subjek SS kembali duduk bersama dengan peneliti, dan kemudian peneliti mohon izin pamit kepada subjek SS dan juga ibunya subjek SS untuk pulang kerumah, kemudian peneliti mengungkapkan terimakasih kepada subjek SS dan ibunya sudah diperbolehkan untuk main kerumah. Setelah itu peneliti bersalaman dengan subjek SS dan ibunya kemudian pulang kerumah.

No	Hasil Observasi	Temuan
1	Peneliti datang berkunjung kerumah informan,	Bantuan Instrumental
2	lalu bersalaman dengan subjek SS kemudian	
3	peneliti dipersilahkan untuk masuk kedalam	
4	rumah, kemudian ada ibunya subjek SS yang	
5	sedang duduk diruang televisi, kemudian peneliti	
6	salim dengan ibunya subjek SS, lalu setelah itu	
7	subjek SS mempersilahkan peneliti untuk duduk	
8	dan kemudian subjek SS menyiapkan makanan	
9	dan minuman untuk peneliti, setelah itu subjek	
10	SS duduk bersama dengan peneliti, kemudian	
11	peneliti menanyakan kabarnya subjek SS dan	
12	ibunya, lalu kemudian peneliti bertanya tentang	
13	kondisi kesehatan ibunya seperti apa dan	
14	kemudian subjek SS menjawabnya, lalu setelah	
15	itu ibunya subjek SS memanggil <u>subjek SS untuk</u>	
16	<u>dimintai tolong mengambilkan minyak angin</u>	
17	<u>untuk ibunya, kemudian subjek SS</u>	

18	<u>mengambilkannya</u> , dan menanyakan kepada	Bantuan Instrumental
19	ibunya dibagian badan mana yang sakit lalu	
20	<u>subjek memijati kedua tangan ibunya secara</u>	Perhatian Emosional
21	<u>pelan-pelan</u> , lalu <u>subjek SS berbicara ke ibunya</u> ,	
22	<u>untuk selalu kuat dan dijaga kesehatan badanya</u> ,	
23	<u>dengan kondisi memijati kedua tangan dan</u>	
24	<u>berhadapan dengan ibunya</u> lalu setelah itu	
25	kebetulan ibunya belum makan sore, sekitar jam	
26	18.45 wib subjek bicara kepada peneliti ingin	
27	menyiapkan makanan untuk ibunya, lalu setelah	Bantuan Instrumental
28	itu <u>subjek SS menyiapkan makanan untuk ibunya</u>	
29	<u>dan diberikan kepada ibunya</u> , lalu peneliti	
30	melihat makanan yang disajikan yaitu nasi	
31	dengan sayur bayam dan juga minumannya air	
32	putih, kemudian subjek SS kembali duduk	
33	bersama dengan peneliti, lalu peneliti bertanya	
34	kepada subjek SS yang memasak sayurnya	
35	subjek SS sendiri atau bagaimana, lalu subjek SS	
36	menjawab iya subjek SS memasak sendiri, dan	
37	kemudian peneliti bertanya kepada subjek SS	
38	pengobatan Hemodialisa ibunya lancar terus atau	
39	bagaimana, lalu subjek SS menyampaikan bahwa	
40	Alhamdulillah lancar dan subjek SS bercerita	
41	bahwa hari itu subjek SS libur akhirnya bisa	
42	mengantar dan menemani ibunya untuk	
43	Hemodialisa, setelah mengobrol dengan peneliti,	
44	subjek SS meminta izin peneliti untuk	
45	mengambilkan ibunya obat karena setelah makan	
46	ibunya harus langsung untuk minum obat, lalu	Bantuan Instrumental
47	<u>subjek SS mengambil obat dan mengupaskan</u>	
48	<u>bungkus obat untuk diberikan kepada ibunya, dan</u>	
49	<u>menyiapkan air putih untuk ibunya minum obat</u> ,	
50	setelah selesai subjek SS mengurus ibunya untuk	
51	minum obat, subjek SS membereskan kembali	
52	setelah ibunya minum obat, dan subjek SS	
53	kembali duduk bersama dengan peneliti, dan	
54	kemudian peneliti mohon izin pamit kepada	
55	subjek SS dan juga ibunya subjek SS untuk	
56	pulang kerumah, kemudian peneliti	
57	mengungkapkan terimakasih kepada subjek SS	
58	dan ibunya sudah diperbolehkan untuk main	
59	kerumah. Setelah itu peneliti bersalaman dengan	
	subjek SS dan ibunya kemudian pulang kerumah.	

### C. Informan MR

Hari/Tanggal	: Selasa, 28 Maret 2023
Waktu	: 15.00-16.00 WIB
Tempat Observasi	: Rumah informan MR
Observer	: Alya Mugi Ardani

Pada sore hari peneliti datang kerumah subjek MR kemudian peneliti salim dengan subjek MR setelah itu peneliti di persilahkan untuk masuk kedalam rumah dan dipersilahkan untuk duduk oleh subjek MR, kemudian subjek MR menyediakan minum dan cemilan untuk peneliti, setelah itu subjek MR minta izin untuk menyiapkan pakaian bapaknya, setelah subjek menyiapkan baju untuk bapaknya, subjek kembali duduk bareng dengan peneliti kemudian peneliti menanyakan kabar bapaknya, dan bagaimana dengan pengobatan Hemodialisa yang dijalani bapak, kemudian subjek MR menjawab semuanya baik dan lancar, dan kemudian subjek MR mengatakan bahwa sore ini ingin menemani bapaknya jalan-jalan kecil di depan rumah subjek MR, karena biasanya tiap sore suka jalan-jalan kecil, dan setelah itu peneliti diperbolehkan untuk liat subjek MR dan bapaknya jalan-jalan kecil didepan rumahnya, subjek MR menemani bapaknya jalan sambil subjek MR selalu bicara ke bapak pasti bisa kuat terus dalam menjalani pengobatan Hemodialisa, dengan gerak tubuh tangan informan memegang telapak tangan bapaknya ketika berbicara dengan bapak dan menyemangati bapak ketika jalan didepan rumah, setelah sekitar 25 menitan subjek MR menemani bapaknya jalan santai didepan rumah, akhirnya subjek MR dan bapaknya kembali dirumah, kemudian subjek MR mengambilkan minum untuk bapaknya dan membiarkan bapaknya untuk istirahat didepan ruang televisi, setelah itu subjek MR kembali duduk bareng dengan peneliti dan terlihat subjek MR raut wajahnya sangat senang karena melihat bapak sehat, kemudian subjek MR diminta bapaknya untuk mengambilkan cemilan biskuit untuk bapaknya, kemudian subjek MR mengambilkannya setelah itu kembali duduk bersama dengan peneliti, kemudian peneliti pamit kepada subjek MR untuk pulang kerumah dan peneliti salim dengan bapaknya dan subjek MR kemudian pamit untuk pulang kerumah.

No	Hasil Observasi	Temuan
1	Pada sore hari peneliti datang kerumah subjek	
2	MR kemudian peneliti salim dengan subjek MR	
3	setelah itu peneliti di persilahkan untuk masuk	
4	kedalam rumah dan dipersilahkan untuk duduk	
5	oleh subjek MR, kemudian subjek MR	
6	menyediakan minum dan cemilan untuk peneliti,	
7	setelah itu subjek MR minta izin untuk	
8	menyiapkan pakaian bapaknya, setelah subjek	
9	menyiapkan baju untuk bapaknya, subjek	

<p>10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42</p>	<p>kembali duduk bareng dengan peneliti kemudian peneliti menanyakan kabar bapaknya, dan bagaimana dengan pengobatan Hemodialisa yang dijalani bapak, kemudian subjek MR menjawab semuanya baik dan lancar, dan kemudian subjek MR mengatakan bahwa sore ini ingin <u>menemani bapaknya jalan-jalan kecil di depan rumah subjek MR</u>, karena biasanya tiap sore suka jalan-jalan kecil, dan setelah itu peneliti diperbolehkan untuk liat subjek MR dan bapaknya jalan-jalan kecil didepan rumahnya, subjek MR menemani bapaknya jalan sambil <u>subjek MR selalu bicara ke bapak pasti bisa kuat terus dalam menjalani pengobatan Hemodialisa, dengan gerak tubuh tangan informan memegang telapak tangan bapaknya ketika berbicara dengan bapak</u> dan menyemangati bapak ketika jalan didepan rumah, setelah sekitar 25 menitan subjek MR menemani bapaknya jalan santai didepan rumah, akhirnya subjek MR dan bapaknya kembali dirumah, kemudian <u>subjek MR mengambilkan minum untuk bapaknya</u> dan membiarkan bapaknya untuk istirahat didepan ruang televisi, setelah itu subjek MR kembali duduk bareng dengan peneliti dan terlihat subjek MR raut wajahnya sangat senang karena melihat bapak sehat, kemudian <u>subjek MR diminta bapaknya untuk mengambilkan cemilan biskuit untuk bapaknya</u>, kemudian subjek MR mengambilkannya setelah itu kembali duduk bersama dengan peneliti, kemudian peneliti pamit kepada subjek MR untuk pulang kerumah dan peneliti salim dengan bapaknya dan subjek MR kemudian pamit untuk pulang kerumah.</p>	<p>Bantuan Instrumental</p> <p>Perhatian Emosional</p> <p>Bantuan Instrumental</p> <p>Bantuan Instrumental</p>
---	--	--





	<p><i>P : Lalu apa penyebab awal ibunya ibu mengalami sakit ginjal kronik ?</i></p> <p><u>I : Sesak nafas dan Hipertensi mba</u></p> <p><i>P : Gimana perasaanya ibu saat ini mengetahui ibunya ibu mengalami sakit ginjal ?</i></p> <p><u>I : Panik, cemas sama sedih juga mba</u></p> <p><i>P : Oh iya, lalu gimana caranya ibu menerima keadaan bahwa ibunya ibu harus menjalani hemodialisa atau cuci darah seumur hidup ?</i></p> <p><u>I : Saya menerimanya dengan ikhlas, dan sabar mba dalam menerima kondisi ibu saya saat ini</u></p> <p><i>P : Lalu apa kendala yang ibu rasakan dikondisi ibunya ibu yang sedang mengalami sakit saat ini ?</i></p> <p><u>I : Pada saat mengantar ibu saya untuk melakukan cuci darah kerumah sakit mba</u></p> <p><i>P : Kalau boleh tau alasannya sulit itu kenapa ya bu ?</i></p> <p>I : Sulitnya itu karena usia ibu saya yang sudah tua dan harus menempuh perjalanan yang jauh ke rumah sakitnya mba, sekitar 1 jam</p> <p><i>P : Oh, kalau boleh tau rumah sakitnya di daerah mana ?</i></p> <p>I : Di daerah Cilacap kota</p> <p><i>P : Rumah sakit besar ya bu ?</i></p> <p>I : Iyah mba</p> <p><i>P : Gimana dulu caranya ibu memberikan kepercayaan ke ibunya ibu kalo ibunya ibu itu mampu untuk melakukan cuci darah atau melakukan hemodialisa ?</i></p> <p><u>I : Saya bicara ke ibu saya, kalo ibu mampu dan kuat untuk melaksanakan cuci darah</u></p> <p><i>P : Oh begitu, lalu apa kesulitan yang ibu alami pada saat meminta ibunya ibu untuk melaksanakan hemodialisa atau cuci darah ?</i></p> <p><u>I : Karena cuci darah dilakukan seumur hidup, ibu saya terkadang itu kepikiran akan kematian jadi suka muncul ragu didalam diri ibu saya</u></p> <p><i>P : Lalu kalo boleh tau caranya ibu memberikan rasa cinta kepada ibunya ibu dalam menghadapi sakit yang dideritanya ?</i></p> <p><u>I : Merawat ibu saya dengan tulus dan penuh kasih sayang, disertai dengan disertai rasa ikhlas mba</u></p> <p><i>P : Hmm iya, lalu gimana caranya ibu memberikan bentuk peduli kepada ibunya ibu dalam menghadapi sakit ginjal yang dialaminya saat ini ?</i></p> <p><u>I : Dengan membantu ibu saya jika ibu saya sedang mengalami kesulitan</u></p>	<p>Awal penyebab sakit ginjal</p> <p>Perasaan yang dirasakan SP</p> <p>Informan SP menerima keadaan ibunya lakukan Hemodialisa</p> <p>Kendala yang dialami informan SP</p> <p>Perhatian Emosional</p> <p>Kesulitan informan SP meminta ibunya untuk Hemodialisa</p> <p>Perhatian Emosional</p> <p>Perhatian Emosional</p>
--	---	---

75	<p><i>P : Lalu nilai apa yang dapat ibu ambil dari memberikan bentuk peduli ke ibunya ibu terhadap sakit ginjal yang dialaminya ?</i></p> <p><i>I : <u>Lebih kearah ikatan kekeluargaan saya dengan ibu saya yang semakin erat</u></i></p>	Perhatian Emosional
80	<p><i>P : Oh iya baik, lalu kalau boleh tau gimana cara yang dilakukan ibu menerima perubahan perilaku pada ibunya ibu semenjak ibunya itu mengalami sakit ginjal ?</i></p> <p><i>I : Saya berusaha untuk selalu sabar ketika menghadapi ibu saya yang perilakunya sering berubah mba</i></p>	
85	<p><i>P : Nggih baik bu, kalau boleh tau hal apa yang mendasari ibu tetap kuat dalam merawat ibunya ibu yang sedang mengalami sakit ginjal saat ini ?</i></p> <p><i>I : Karena saya ingin ibu saya selalu ada menemani hari-hari saya, dan keluarga saya mba, makannya saya selalu berusaha untuk selalu tetap kuat mba</i></p>	
90	<p><i>P : Nggih bu, kalau boleh tau perubahan apa yang ibu rasakan pada saat sebelum dan sesudah ibunya ibu mengalami sakit ginjal ?</i></p> <p><i>I : Sebelum ibu saya sakit fokus saya itu untuk suami dan anak-anak tapi saat ini fokus saya juga harus terbagi buat ibu saya mba</i></p>	
95	<p><i>P : Oh seperti itu, lalu gimana caranya ibu memberikan saran ke ibunya ibu untuk dapat rutin dalam melakukan hemodialisa atau cuci darah ?</i></p>	
100	<p><i>I : <u>Biasanya saya bilang ke ibu kalau cuci darah itu bisa membuat hidup bertahan lebih lama, jadi ibu gaboleh gampang nyerah dan ibu harus mau rutin cuci darah</u></i></p> <p><i>P : Oh iya baik bu, gimana caranya ibu memberikan informasi kepada ibunya ibu seputar penyakit ginjal yang dideritanya ?</i></p>	Informatif
105	<p><i>I : <u>Informasi yang saya dapatkan dari dokter dan bacaan dari internet seputar ginjal, akan saya kasih tau yang baik-baiknya saja ke ibu supaya ibu tidak ngerasain stress gitu mba</u></i></p>	Informatif
110	<p><i>P : Lalu caranya ibu dalam memberikan ide untuk ibunya ibu dalam mengatasi saki yang dirasakannya itu sedang kambuh ?</i></p> <p><i>I : <u>Kasih tau ke ibu untuk rajin minum obat yang sudah diberikan dokter dan rumah sakit mba</u></i></p>	Informatif
115	<p><i>P : Iya baik bu, lalu caranya ibu menjadikan informasi yang didapatkan itu seputar ginjal dan hemodialisa yang ibu dapatkan itu dapat berguna untuk kehidupan ibunya ibu ?</i></p>	

120	<p><u>I : Dengan memastikan dan mengecek kebenaran informasi yang didapatkan ke orang yang lebih paham mba dan baru saya kasih tau ke ibu tentang kebenaran informasi yang didapatkan itu mba</u></p> <p><i>P : Nggih bu, lalu gimana caranya ibu dalam memberikan persetujuan untuk ibunya ibu melaksanakan hemodialisa ?</i></p>	Informatif
125	<p><u>I : Saya mendengar saran dari dokter tentang anjuran cuci darah dan saya ngomong baik-baik supaya ibu saya mau cuci darah demi keselamatan hidup ibu saya mba</u></p> <p><i>P : Iya baik bu, caranya ibu memberikan semangat ke ibunya ibu itu dalam menghadapi sakit ginjal yang dideritanya ?</i></p>	Perhatian Emosional
130	<p><u>I : Saya selalu bilang ke ibu untuk jangan sering sedih karena kalau sedih terus yang ada bisa membuat kondisi kesehatan ibu menurun gitu mba</u></p> <p><i>P : Nggih bu, lalu caranya ibu dalam memberikan bentuk penghargaan yang positif ke ibunya ibu dalam menghadapi sakit yang dialaminya itu seperti apa ?</i></p>	Informatif
135	<p><u>I : Saya lebih ke memberikan omongan yang baik-baik seperti “wah ibu hebat loh udah kuat jalani cuci darah selama dua tahun ini” kaya gitu sih mba</u></p> <p><i>P : Oh iya ibu, kalau boleh tau makna apa yang dapat ibu ambil dari memberikan semangat ke ibunya ibu ?</i></p>	Bantuan Penilaian
140	<p><u>I : Saya bisa lebih ngerasain berbakti ke ibu saya mba</u></p> <p><i>P : Iyah baik bu, dulu caranya ibu dalam mengatur pola makan ibunya ibu setelah mengetahui ibunya ibu mengalami sakit ginjal itu seperti apa ?</i></p>	Perhatian Emosional
145	<p><u>I : Dulu pertama kali saya tahu ibu saya sakit, saya mengurangi porsi makan dan makanan yang ga dibolehin itu sesuai dengan anjuran dokter mba</u></p> <p><i>P : Kalau untuk saat ini caranya ibu dalam mengatur pola makan ibunya ibu apakah masih sama seperti dulu atau ada yang berbeda ?</i></p>	Bantuan Instrumental
150	<p><u>I : Masih sama seperti dulu mba, saya nyiapin makanan sesuai dengan anjuran dari dokter</u></p> <p><i>P : Oh nggih bu, lalu caranya ibu untuk ikut andil dalam menyiapkan makanan yang dokter anjurkan itu untuk ibunya ibu seperti apa ?</i></p>	Bantuan Instrumental
155	<p><u>I : Biasanya saya masak sendiri, kadang juga beli makanan diluar tapi harus tetap sesuai dengan anjuran dokter mba</u></p> <p><i>P : Berarti masih mengikuti anjuran dari dokter yang sebelumnya ya bu ?</i></p>	Bantuan Instrumental
160		

165	<p>I : Iyah mba  <i>P : Lalu untuk caranya ibu untuk mengatasi pola makan ibunya ibu agar tidak menimbulkan penurunan kesehatan pada ibunya ibu itu seperti apa ?</i></p>	
170	<p><u>I : Saya selalu ngingetin ibu untuk makan-makanan yang sehat dan tepat waktu</u>  <i>P : Nggih baik bu, kalau boleh tau bu selain mengatur pola makan itu hal apa saja atau kegiatan apa saja yang ibu lakukan untuk dapat mendukung ibunya ibu dalam menghadapi sakit yang dialaminya ?</i></p>	Perhatian Emosional
175	<p><u>I : Kalau saya lebih sering nemenin cuci darah ke rumah sakit dan juga menyiapkan atau beliin kebutuhan ibu saya mba</u>  <i>P : Kalau boleh tau bu, keinginan dari dirinya ibu terhadap ibunya ibu yang saat ini sakit ginjal itu seperti apa nggih ?</i></p>	Bantuan Instrumental
180	<p><u>I : Saya ingin ibu saya sehat terus, selalu kuat terus buat cuci darah dan yang paling penting saya ingin ibu saya dapat menikmati hidup lebih lama mba</u>  <i>P : Baik ibu terimakasih banyak untuk wawancara yang dilakukan pada siang hari ini, maaf jika hari ini saya mengganggu waktunya ibu</i></p>	Harapan Informan SP
185	<p>I : Iyah sama-sama mba, enggapapa mba</p>	

## TRANSKIP VERBATIM

(S2.W1)

Nama Inisial : SS Hari/Tanggal : Rabu, 22 Maret 2023  
 Usia : 21 Tahun Pukul : 11.00-12.00 WIB  
 Jenis Kelamin : Perempuan Alamat : Kroya, Cilacap, Jawa Tengah  
 Keterangan : P = Peneliti; I = Informan

Baris	Verbatim	Temuan
1	<p><i>P : Selamat siang mba ?</i>  <i>I : Selamat siang</i>  <i>P : Gimana mba kabarnya pada siang hari ini ?</i>  <i>I : Alhamdulillah baik</i></p>	
5	<p><i>P : Sebelumnya terimakasih banyak ya mba, sudah mau menjadi informan penelitian saya</i>  <i>I : Iyah sama-sama</i>  <i>P : Ohh nggih mba, izin tanya mba, benar nggih mba nya ibu mengalami sakit ginjal kronik dan menjalani hemodialisa atau cuci darah niku ?</i></p>	
10	<p><i>I : Iyah mba bener, ibu saya ngalamin sakit ginjal kronik dan cuci darah juga</i>  <i>P : Langsung saja ya mba ke sesi wawancaranya</i>  <i>I : Iyah mba</i></p>	
15	<p><i>P : Kalau boleh tau sudah berapa tahun ibunya mba sakit ginjal dan menjalani hemodialisa atau cuci darah ?</i>  <i>I : Sejak Januari 2021 ibu sudah sakit dan sudah dua tahun menjalani cuci darah</i></p>	Awal pertama kali sakit ginjal
20	<p><i>P : Untuk cuci darahnya sendiri dilakukan berapa kali dalam satu minggu mba ?</i>  <i>I : Seminggu dua kali</i>  <i>P : Dihari apa saja dan dari jam berapa sampai jam berapa ?</i></p>	
25	<p><i>I : Dihari Selasa dan Jum'at dari jam tujuh sampai jam dua belas siang</i>  <i>P : Oh iya baik mba, penyebab awal ibu mba mengalami sakit ginjal itu karena apa ?</i></p>	Jadwal melaksanakan Hemodialisa

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p><u>I : Penyebab awalnya itu karena dulu punya penyakit kaki tidak bisa jalan, kemudian berobat nah obatnya itu dikasih obat herbal kaya gitu mba, jadi ada penumpukan di ginjalnya akibat minum-minuman jamu seperti itu dan juga karena darah tinggi mba</u></p> <p><i>P : Dulu sering ya mba minum herbal seperti itu ?</i></p> <p><i>I : Iyah soalnya obat dari dokternya obat herbal</i></p> <p><i>P : Oh, kalau boleh tau rumah sakitnya di daerah mana ?</i></p> <p><i>I : Daerah Cilacap kota</i></p> <p><i>P : Oh iya baik mba, lalu gimana perasaan mba pada saat mengetahui ibunya mba mengalami sakit ginjal ?</i></p> <p><u>I : Perasaan saya, rasanya sedih, takut dan gelisah mba</u></p> <p><i>P : Lalu gimana caranya mba menerima keadaan bahwa ibunya mba harus menjalani hemodialisa atau cuci darah untuk seumur hidupnya ?</i></p> <p><u>I : Saya menerimanya dengan lapang dada dan kesabaran bahwa ibu harus cuci darah untuk seumur hidup</u></p> <p><i>P : Lalu kalau boleh tau kendala yang mba rasakan dikondisi ibunya mba yang sedang mengalami sakit ini tuh apa ?</i></p> <p><u>I : Kendala yang dirasa itu saat ibu susah makan, karena kondisi badan yang kurang baik, jadi tidak enak untuk makan apapun</u></p> <p><i>P : Oh gitu, lalu gimana sih dulu caranya mba memberikan kepercayaan ke ibunya mba bahwa ibunya mba mampu untuk melakukan hemodialisa atau cuci darah ?</i></p> <p><u>I : Saya dengan membicarakan dan menyemangati bahwa ibu bisa dan kuat untuk cuci darah</u></p> <p><i>P : Lalu untuk kesulitan yang mba alami pada saat meminta ibunya mba untuk melaksanakan hemodialisa atau cuci darah itu apa mba ?</i></p> <p><u>I : Kesulitannya yang dialami tu saat ibu sudah merasa capek, soalnya kalo misalkan ibu sudah ngerasa capek, ibu suka tidak mau untuk cuci darah</u></p> <p><i>P : Oh iya baik mba, lalu kalau boleh tau caranya mba dalam memberikan rasa cinta ke ibunya mba dalam menghadapi sakit yang dideritanya itu seperti apa ?</i></p>	<p>Penyebab awal mengalami sakit ginjal</p> <p>Perasaan yang dirasakan SS pada saat ibunya mengalami sakit</p> <p>Informan SS menerima keadaan ibunya yang menjalani hemodialisa seumur hidup</p> <p>Kendala informan SS dikondisi ibunya yang sakit ginjal</p> <p>Perhatian Emosional</p> <p>Kesulitan SS meminta ibunyaaa melaksanakan Hemodialisa</p> <p>Perhatian Emosional</p>
---	---	---

75	<p><u>I : Saya memberikan dan dengan merawatnya dengan penuh kasih sayang yang tulus mba</u>  <i>P : Oh iya baik mba, caranya mba dalam memberikan bentuk peduli ke ibunya mba dalam menghadapi sakit ginjal yang dialaminya itu seperti apa ?</i></p>	
80	<p>I : Saya suka memijit ibu saat sedang merasa badanya sakit-sakit  <i>P : Oh iya baik mba, lalu nilai apa yang dapat mba ambil dari memberikan kepedulian terhadap sakit ginjal yang dialami ibunya mba ?</i></p>	Perhatian Emosional
85	<p><u>I : Nilai yang dapat diambil adalah kedekatan dengan ibu semakin erat</u>  <i>P : Untuk caranya mba menerima perubahan perilaku ibunya mba semenjak ibunya mba mengalami sakit itu seperti apa ?</i></p>	
90	<p>I : Menerimanya dengan lapang dada dan keikhlasan mba  <i>P : Hal apa saja yang mendasari mba bisa tetap kuat dalam merawat ibunya mba yang sedang mengalami sakit ginjal ?</i></p>	
95	<p>I : Saya tetap kuat karena bahwa cuma ibu yang bisa menerima dan mendengarkan keluh kesah saya mba  <i>P : Perubahan apa yang mba rasakan pada saatsebelum dan sesudah ibunya mba mengalami sakit ginjal ?</i></p>	
100	<p>I : Sebelum ibu sakit semua kebutuhan atau kondisi rumah ibu yang atur namun setelah ibu sakit saya yang harus mengatur semuanya  <i>P : Oh iya baik mba, caranya mba dalam memberikan saran ke ibunya mba untuk dapat rutin melaksanakan hemodialisa atau cuci darah itu seperti apa mba ?</i></p>	
105	<p><u>I : Saya memberikan saran bahwa cuci darah bikin hidup menjadi sehat dan banyak diluar sana yang ingin berobat tapi tidak bisa untuk itu, jadi ibu harus semangat cuci darah</u></p>	Informatif
110	<p><i>P : Lanjut ya mba, gimana caranya mba untuk memberikan informasi kepad ibunya mba seputar penyakit ginjal yang dialaminya ?</i></p>	
115	<p><u>I : Saya memberikan informasi yang baik bahwa orang yang cuci darah itu bisa sembuh dan tidak perlu untuk cuci darah seumur hidup</u></p>	Informatif

120	<p><i>P : Oh iya mba baik, gimana caranya mba dalam memberikan ide untuk ibunya mba dalam mengatasi sakit yang dirasakanya itu sedang kambuh ?</i></p> <p><i>I : Selain menyuruh ibu minum obat dari dokter, saya juga mengompres air hangat dibagian badan yang terasa sakit</i></p>	Instrumental
125	<p><i>P : Gimana caranya mba menjadikan informasi seputar ginjal dan cuci darah yang mba dapatkan itu dapat berguna untuk kehidupan ibunya mba ?</i></p> <p><i>I : Jika saya mendapatkan informasi seputar ginjal atau cuci darah akan saya tanyakan ke dokter terlebih dahulu mba, jadi abis saya tanyakan ke dokter ini baik apa engga nah baru saya beritahukan kepada ibu</i></p>	Informatif
130	<p><i>P : Gimana dulu caranya mba dalam memberikan persetujuan untuk ibunya mba dalam melaksanakan hemodialisa atau cuci darah ?</i></p> <p><i>I : Caranya itu saya memberikan penjelasan jika tidak cuci darah itu berbahaya bagi tubuh mba</i></p>	Bantuan Penilaian
135	<p><i>P : Oh iya baik mba, caranya mba dalam memberikan semangat ke ibunya mba dalam menghadapi sakit ginjalnya itu seperti apa ?</i></p> <p><i>I : Saya sering berbicara positif bahwa orang yang punya penyakit ginjal bisa sembuh</i></p>	Membantu dalam Berfikiran Positif
140	<p><i>P : Oh iya baik mba, gimana caranya mba memberikan penghargaan yang positif ke ibunya mba dalam menghadapi sakit yang dialaminya ?</i></p> <p><i>I : Saya sering menuruti keinginan ibu jika ibu sudah semangat untuk hidupnya</i></p>	Bantuan Penilaian
145	<p><i>P : Lalu makna apa yang dapat mba dapatkan dalam memberi semangat ke ibunya mba ?</i></p> <p><i>I : Makna yang saya dapatkan yaitu bahwa support dari lingkungan terdekat sangat berpengaruh untuk kesembuhan</i></p>	Bantuan Penilaian
150	<p><i>P : Lalu dulu caranya mba untuk mengatur pola makan ibunya mba setelah mengetahui ibunya mba mengalami sakit ginjal itu seperti apa ?</i></p> <p><i>I : Mengaturnya dengan cara memilih dan membatasi makanan yang sudah dianjurkan dokter</i></p>	Bantuan Instrumental
155	<p><i>P : Lalu gimana saat ini caranya mba mengatur pola makan ibunya mba ?</i></p> <p><i>I : Masih sama seperti dulu mba, yang dianjurkan dokter bahwa harus memilih makan-makanan yang sehat dan membatasi makanan</i></p>	Bantuan Instrumental
160	<p><i>P : Makanan yang dilarang sama dokter ya mba ?</i></p>	



165	<p>I : Iyah betul  P : <i>Lalu gimana caranya mba untuk ikut andil dalam menyiapkan makanan yang dokter anjurkan untuk ibunya mba ?</i></p>	Bantuan Instrumental
170	<p><u>I : Saya memasak makanan sendiri atau membelinya diluar tapi tetap yang dianjurkan</u>  P : <i>Lalu gimana caranya mba dalam mengatasi pola makan ibunya mba agar tidak menimbulkan penurunan kesehatan pada diri ibunya mba ?</i></p>	Bantuan Instrumental
175	<p><u>I : Selalu menyiapkan makanan untuk ibu yang sesuai porsinya, agar tidak menimbulkan penurunan kesehatan</u>  P : <i>Oh jadi porsi makannya itu selalu dijaga ya mba?</i></p>	
180	<p>I : Iyah selalu saya siapkan agar ibu tidak salah dalam porsinya  P : <i>Oh iya mba, selain mengatur pola makan itu hal apa saja yang mba lakukan untuk dapat mendukung ibunya mba dalam menghadapi sakit yang dialaminya ?</i></p>	
185	<p><u>I : Saya sering mengajak ibu pergi jalan-jalan keluar agar tidak terlalu memikirkan penyakitnya</u>  P : <i>Biasanya kalau jalan-jalan itu melakukan hal apa aja mba ?</i></p>	Bantuan Penilaian
190	<p><u>I : Ya jalan-jalan misalkan ibu mau beli apa atau mau kemana itu saya akan turuti</u>  P : <i>Oh gitu, lalu apa keinginan dari diri mba terhadap ibunya mba yan g mengalami sakit ginjalnya ?</i>  <u>I : Saya ingin ibu sehat kembali agar bisa menemani saya terus gitu mba</u>  P : <i>Oke mba, terimakasih untuk sesi wawancaranya pada siang hari ini</i>  I : Iyah mba, sama-sama</p>	Harapan informan SS

## TRANSKIP VERBATIM

(S3.W1)

Nama Inisial : MR Hari/Tanggal : Minggu, 26 Maret 2023  
 Usia : 48 Tahun Pukul : 15.30-16.30 WIB  
 Jenis Kelamin : Perempuan Alamat : Adipala, Cilacap, Jawa Tengah  
 Keterangan : P = Peneliti; I = Informan

Baris	Verbatim	Temuan
1	<i>P : Selamat sore bu ? I : Iyah sore juga P : Gimana kabarnya sore hari ini ? I : Alhamdulillah sehat baik</i>	
5	<i>P : Terimakasih ya bu sebelumnya sudah mau menjadi informan penelitian saya I : Iyah sama-sama P : Ohh nggih bu, izin tanya bu, benar nggih bapak nya ibu mengalami sakit ginjal kronik dan menjalani hemodialisa atau cuci darah niku ?</i>	
10	<i>I : Bener mba, bapak saya lagi sakit gagal ginjal kronik dan jalani cuci darah juga P : Langsung saja ke sesi tanya jawab ya bu ?</i>	
15	<i>I : Iyah P : Kalau boleh tau sudah berapa lama bapak sakit ginjal dan jalani hemodialisa ? I : Untuk sakit ginjalnya mulai diagnosa di sakit ginjalnya mulai dari bulan April di 2022, Cuma untuk awalan cuci darahnya mulai dari bulan Januari di tahun 2023</i>	Awal pertama kali sakit ginjal
20	<i>P : Untuk cuci darahnya dilakukan berapa kali dalam satu minggu ? I : Dua kali dalam satu minggu</i>	
25	<i>P : Kalau boleh tau dihari apa aja dan di jam berapa? I : Di hari selasa sama jum'at mulai dari jam 8 pagi sampai jam 12 siang</i>	Jadwal melaksanakan Hemodialisa
30	<i>P : Lalu apa penyebab awal bapak mengalami sakit ginjal ?</i>	

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p><u>I : Bapak itu awalnya ada penyakit diabetes dan memang darahnya selalu tinggi</u>  <i>P : Gimana perasaan ibu pada saat mengetahui bapak mengalami sakit ginjal ?</i></p> <p><u>I : Saya sih sempat merasa kaget, ya karena itu emang ada penyakit ginjalnya sepengetahuan saya sih awalnya memang diabetes sama darah tinggi ternyata itu ada gagal ginjalnya</u>  <i>P : Oh, kalau boleh tau rumah sakitnya di daerah mana ?</i></p> <p><i>I : Di Cilacap kota mba</i>  <i>P : Lalu gimana cara ibu menerima keadaan bahwa bapak harus menjalani hemodialisa ?</i></p> <p><u>I : Ya saya mencoba untuk bersabar dan saya akan berusaha untuk sekuat mungkin cari jalan agar sembuh</u>  <i>P : Apa kendala yang ibu rasakan dikondisi bapak yang mengalami sakit ginjal ?</i></p> <p><u>I : Saya harus sebisa mungkin mengatur waktu untuk mengantar jemput bapak saya disaat bapak nanti cuci darah, sehubungan saya bekerja jadi saya harus sebisa mungkin untuk mengatur jadwalnya</u>  <i>P : Gimana dulu ibu memberikan kepercayaan ke bapak bahwa bapak mampu untuk melakukan cuci darah ?</i></p> <p><u>I : Saya harus meyakinkan bapak saya karena dengan cuci darah itu saya yakin untuk gagal ginjalnya bisa teratasi</u>  <i>P : Apa kesulitan yang ibu alami pada saat meminta bapak untuk melaksanakan cuci darah ?</i></p> <p><u>I : Disaat itu memang bapak sempat menolak untuk melakukan cuci darah, tapi saya sebagai anak saya harus semeyakinkan kalo bapak itu harus dengan cuci darah insyaallah bapak bisa sembuh</u>  <i>P : Gimana caranya ibu memberikan rasa cinta kepada bapak dalam menghadapi sakit yang dideritanya ?</i></p> <p><i>I : Saya selalu berdoa untuk bapak dan saya yakin dengan pertolongan dari Allah dan juga</i></p>	<p>Penyebab awal mengalami sakit ginjal</p> <p>Perasaan yang dirasakan oleh informan MR</p> <p>Informan MR menerima keadaan bapak yang menjalani hemodialisa seumur hidup</p> <p>Kendala yang dialami oleh informan MR dikondisi bapak sakit ginjal</p> <p>Perhatian Emosional</p> <p>Kesulitan informan MR dalam membujuk bapak melaksanakan Hemodialisa</p>
---	---	---

75	<p>medis bapak saya bisa sembuh seperti sediakala</p> <p><i>P : Lalu bagaimana cara ibu memberikan bentuk peduli kepada bapak dalam menghadapi sakit ginjal yang dialaminya ?</i></p>	Perhatian Emosional
80	<p><u>I : Saya harus mengatur pola makan sesuai dengan anjuran dokter dan memberikan banyak perhatian ke bapak</u></p> <p><i>P : Nilai apa yang dapat ibu ambil dari memberikan kepedulian terhadap sakit ginjal yang dialami bapak?</i></p>	Perhatian Emosional
85	<p><u>I : Saya bisa lebih dekat dan saya bisa memperhatikan kondisi bapak agar tidak drop kesehatannya</u></p> <p><i>P : Gimana cara ibu dalam menerima perubahan perilaku bapak, semenjak bapak mengalami sakit ?</i></p>	
90	<p><i>I : Saya harus menerima dengan sabar mba</i></p> <p><i>P : Hal apa yang mendasari ibu tetap kuat dalam merawat bapak yang mengalami sakit ginjal ?</i></p>	
95	<p><i>I : Karena saya masih berharap bapak masih bisa sembuh</i></p> <p><i>P : Perubahan apa yang ibu rasakan pada saat sebelum dan sesudah bapak mengalami sakit ginjal ?</i></p>	
100	<p><i>I : Waktu sebelum bapak sakit kita masih bisa melakukan aktivitas masih dikerjakan bersama-sama tapi setelah bapak sakit, bapak mulai mengurangi aktivitasnya dan saya juga harus fokus kepada bapak</i></p> <p><i>P : Gimana cara ibu dalam memberikan saran kepada bapak untuk dapat rutin melaksanakan hemodialisa ?</i></p>	Informatif
105	<p><u>I : Saya harus kasih tahu dengan meyakinkan bapak karena dengan cuci darah bapak bisa sembuh</u></p> <p><i>P : Gimana caranya ibu memberikan informasi kepada bapak seputar penyakit ginjal yang dialami ?</i></p>	Informatif
110	<p><u>I : Informasi dari dokter yang saya terima itu akan saya sampaikan kepada bapak yang baik-baiknya saja, supaya bapak tidak kepikiran hal yang buruk terkait dengan cuci darah</u></p>	
115		

120	<p><i>P : Gimana cara ibu dalam memberikan ide untuk bapak dalam mengatasi sakit yang dirasakannya sedang kambuh ?</i></p> <p><u>I : Menganjurkan bapak untuk rajin minum obat yang diberikan oleh dokter</u></p>	Informatif
125	<p><i>P : Bagaimana cara ibu dalam menjadikan informasi seputar ginjal dan cuci darah yang ibu dapatkan itu dapat berguna untuk kehidupan bapak ?</i></p> <p><u>I : Informasi yang baik seputar ginjal dan cuci darah yang baik akan saya sampaikan ke bapak agar bisa tahu dengan cuci darah tubuh bapak bisa kembali lebih segar</u></p>	Informatif
130	<p><i>P : Gimana dulu cara ibu dalam memberikan persetujuan untuk bapak dalam melaksanakan hemodialisa ?</i></p> <p><u>I : Karena saya yakin sakit ginjal ini, hanya bisa dilakukan dengan cuci darah untuk penyembuhan ginjal hanya dengan cuci darah</u></p>	Bantuan Penilaian
135	<p><i>P : Bagaimana cara ibu dalam memberikan semangat kepada bapak dalam menghadapi sakit ginjalnya ?</i></p> <p><u>I : Saya beritahu kepada bapak jangan berpikiran yang negatif supaya tidak mempengaruhi penurunan kesehatan bapak</u></p>	Membantu dalam berfikiran positif
140	<p><i>P : Bagaimana cara ibu dalam memberikan penghargaan yang positif ke bapak dalam sakit yang dialaminya ?</i></p> <p><u>I : Saya selalu memberikan semangat kepada bapak, saya juga berkata kepada bapak kalau keadaan bapak sekarang sudah jauh lebih membaik dari sebelumnya</u></p>	Bantuan Penilaian
145	<p><i>P : Makna apa yang ibu dapatkan dalam memberi semangat kepada bapak ?</i></p> <p><u>I : Saya lebih dekat sama bapak dan waktu saya lebih banyak kepada bapak</u></p>	Perhatian Emosional
150	<p><i>P : Bagaimana dulu cara ibu dalam mengatur pola makan bapak setelah mengetahui bapak mengalami sakit ginjal ?</i></p> <p><u>I : Saya mengatur pola makan bapak sesuai dengan anjuran dokter</u></p>	Bantuan Instrumental
155	<p><i>P : Lalu bagaimana saat ini ibu dalam mengatur pola makan bapak ?</i></p>	Bantuan Instrumental
160		

165	<p><u>I : Masih sama seperti dulu sesuai dengan anjuran dokter</u>  <i>P : Bagaimana cara ibu ikut andil dalam menyiapkan makanan yang dokter anjurkan untuk bapak ?</i></p>	Bantuan Instrumental
170	<p><u>I : Semua itu saya siapkan dengan masak sendiri, karena dengan masak sendiri saya lebih tau dengan porsi sesuai dengan kebutuhan bapak yang dianjurkan oleh tim dokter</u></p>	Bantuan Instrumental
175	<p><i>P : Bagaimana cara ibu dalam mengatasi pola makan bapak agar tidak menimbulkan penurunan kesehatan pada bapak ?</i></p>	
180	<p><u>I : Sesuai dengan takaran porsinya, dan diberikan makan dan minum secara teratur mba</u>  <i>P : Selain mengatur pola makan hal apa saja yang ibu lakukan untuk dapat mendukung bapak dalam menghadapi sakit yang dialaminya ?</i></p>	Bantuan Penilaian
185	<p><u>I : Saya biasa mengajak bapak untuk jalan-jalan kecil didepan rumah, atau bisa juga saya lakukan mengajak bapak olahraga yang ringan agar gimana caranya bapak engga diem dan akan kepikiran dengan penyakitnya</u>  <i>P : Apa keinginan dari diri ibu terhadap bapak yang mengalami sakit ginjal ?</i>  <u>I : Saya sangat berharap dan sangat menginginkan untuk kesembuhan bapak</u>  <i>P : Baik ibu saya cukupkan dulu hari ini wawancaranya, terimakasih banyak ya bu</i>  I : Iyah mba sama-sama</p>	Harapan informan MR



	<p><i>P : Oh gitu ya mba, Lalu cara yang dilakukan mba dalam membantu untuk mengingatkan ibu ketika hendak melaksanakan cuci darah itu seperti apa mba?</i></p>	Informatif
35	<p><i>I : Biasanya di hari sebelum melaksanakan cuci darah saya bilang ke ibu kalau besok itu ada <u>jadwal cuci darah</u></i></p>	
40	<p><i>P : Oh iya baik mba, lalu selanjutnya cara yang mba lakukan ketika ibu sedang tidak mau minum obat itu seperti apa ?</i></p>	Informatif
	<p><i>I : Saya bilang ke ibu kalau minum obat itu bisa bantu buat jaga kesehatan tubuh, jadi ibu <u>gaboleh telat buat minum obatnya</u></i></p>	
45	<p><i>P : Oh iya, lalu selanjutnya cara yang mba lakukan dalam membantu ibu agar tetap selalu berfikiran positif dikondisi sakit ginjal yang dialaminya itu seperti apa ?</i></p>	Membantu dalam berfikiran positif
50	<p><i>I : Saya lebih <u>menghindari omongan-omongan yang negatif</u> sih mba ke ibu supaya tidak jadi <u>kepikiran</u></i></p>	
	<p><i>P : Nggih mba, lalu bagaimana sih cara yang mba lakukan dalam mengingatkan ibu terkait dengan hal apa saja yang harus dihindari agar tidak terjadi penurunan kesehatan selama proses cuci darah ?</i></p>	
55	<p><i>I : Saya lebih ke tidak memberikan makanan yang <u>dilarang oleh dokter</u> sih mba</i></p>	Bantuan Instrumental
	<p><i>P : Oh iya baik mba, lalu kalau boleh tau bagaimana cara yang mba lakukan untuk menghibur ibu yang sedang sedih dalam menghadapi sakit ginjal yang dialaminya itu seperti apa ?</i></p>	
60	<p><i>I : Biasanya saya menawarkan atau tanya ke ibu lagi kepengen apa abis itu pas ibu jawab biasanya saya berikan</i></p>	
65	<p><i>P : Oh iya, lalu selanjutnya cara yang mba lakukan dalam menerima keluhan-keluhan yang disampaikan ibu dikondisi sakit saat ini yang dialaminya itu seperti apa mba ?</i></p>	
70	<p><i>I : Saya menerima semua keluhan ibu dengan <u>kesabaran, dan juga memberikan kepedulian juga yang baik terhadap ibu</u> saya mba</i></p>	Perhatian Emosional
	<p><i>P : Iyah baik mba, lalu cara yang mba lakukan dalam mengingatkan ibu terkait dengan ibadah</i></p>	



75	<p><i>solat dikondisi sakitnya saat ini yang dialaminya itu seperti apa mba ?</i></p> <p><i>I : Biasanya saya menasehati ibu dengan lembut dengan cara bilang ke ibu kalau solat sebisa mungkin jangan ditinggalin</i></p>	
80	<p><i>P : Oh iya baik, kalau boleh tau nih mba cara yang dilakukan dalam membantu ibu untuk melaksanakan ibadah solat dikondisi sakit ginjalnya ibu sedang kambuh itu seperti apa mba ?</i></p>	Bantuan Instrumental
85	<p><u><i>I : Paling menuntun ibu ke kamar mandi buat wudhu dan membantu menyiapkan mukenanya sih mba</i></u></p> <p><i>P : Yang terakhir mba, menurut mba pandangan mba terhadap ibu yang saat ini mengalami sakit ginjal dan harus melaksanakan cuci darah itu seperti apa ?</i></p>	
90	<p><u><i>I : Ngeliat ibu dikondisi sakitnya yang sekarang jelas sedih sih mba, tapi saya ga nunjukkin ke ibu saya takutnya kepikiran aja, didepan ibu saya selalu terlihat ceria mba</i></u></p> <p><i>P : Oh iya mba, terimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya</i></p>	Pandangan SP terhadap ibunya yang sakit ginjal dan menjalani Hemodialisa
95	<p><i>I : Sama-sama mba</i></p>	



30	<p><u>I : Biasanya memberikan baluran minyak atau jika kesakitan sekali bisa panggil suster</u>  <i>P : Oh iya baik mba, menurut mba itu arti kesehatan ibu bagi kehidupan mba itu seperti apa ?</i></p>	
35	<p><i>I : Bagi saya kesehatan ibu itu segalanya jadi ya kalau ibu sakit ya jadi saya nya sedih, soalnya kan kehidupan saya itu segalanya di kesehatan ibu mba</i></p>	
40	<p><i>P : Baik mba, kalau cara yang dilakukan mba dalam membantu mengingatkan ibu ketika hendak melaksanakan hemodialisa itu seperti apa ?</i></p>	
45	<p><i>I : Untuk tidur lebih awal, dan istirahat yang cukup karena besok pagi harus ke rumah sakit untuk hemodialisa</i></p>	
50	<p><i>P : Oh iya baik mba, selanjutnya cara yang mba lakukan ketika ibu tidak mau untuk minum obat itu seperti apa ?</i></p>	
55	<p><i>I : Mengingatkan bahwa diluar sana banyak yang ingin berobat namun tidak mampu</i></p>	
60	<p><i>P : Oh iya mba, bagaimana cara yang mba lakukan dalam membantu ibu agar tetap selalu berfikiran positif dikondisi sakit ginjal yang dialaminya itu seperti apa ?</i></p>	Membantu dalam berfikiran positif
65	<p><u>I : Diberikan wejangan bahwa sakit ginjal bisa sembuh jadi ibu tidak terlalu kepikiran</u>  <i>P : Nggih mba, lalu bagaimana cara yang mba lakukan dalam mengingatkan ibu terkait dengan hal apa saja yang harus dihindari agar tidak terjadi penurunan kesehatan selama proses cuci darah ?</i></p>	Bantuan Instrumental
70	<p><u>I : Dalam hal memberikan makanan, memberikan porsi-porsi yang pas, dan mengingatkan ibu untuk selalu minum obat</u>  <i>P : Oh iya lanjut ya mba, bagaimana cara yang mba lakukan dalam menghibur ibu yang sedang sedih dalam menghadapi sakit ginjal yang dialaminya ?</i></p>	Bantuan Penilaian
70	<p><u>I : Biasanya mengajak keluar atau pergi jalan-jalan agar tidak sedih lagi seperti makan diluar atau sekedar jalan-jalan aja mba</u>  <i>P : Nggih mba, lalu cara yang mba lakukan dalam menerima keluhan-keluhan yang</i></p>	

75	<p><i>disampaikan ibu dikondisi sakit yang dialaminya itu seperti apa ?</i></p> <p><u>I : Biasanya kalau ibu mengeluh saya hanya mendengarkan ataupun kalau saya jawab, saya jawabnya dengan kesabaran, pelan-pelan, kayak mengerti keluhan ibu gitu</u></p>	Perhatian Emosional
80	<p><i>P : Kalau cara yang mba lakukan dalam mengingatkan ibu terkait dengan ibadah solat dikondisi sakit ginjal yang dialaminya itu seperti apa?</i></p> <p><i>I : Tidak diingatkan mba soalnya ibu selalu ingat untuk ibadah namun saya hanya bertanya apakah sudah solat apa belum</i></p>	
85	<p><i>P : Oh iya lanjut mba, kalau cara yang mba lakukan dalam membantu ibu melaksanakan ibadah solat dikondisi sakit ginjalnya ibu sedang kambuh itu seperti apa ?</i></p>	Bantuan Instrumental
90	<p><u>I : Jika sedang kambuh ibu biasanya solatnya duduk, namun saya hanya membantunya ketika berwudhu menunggunya dikamar mandi takutnya kan kenapa-kenapa ya mba</u></p>	
95	<p><i>P : Oh gitu, lalu menurut pandangan mba terhadap ibu selama mengalami sakit ginjal dan harus melaksanakan cuci darah itu seperti apa ?</i></p>	
100	<p><u>I : Pandangan saya merasa kasihan, karena melihat ibu harus bolak-balik rumah sakit untuk itu saya berusaha untuk ibu kembali seperti semula</u></p>	Pandangan SS terhadap ibunya yang mengalami sakit ginjal dan jalani hemodialisa
105	<p><i>P : Oh iya baik mba terimakasih ya mba sudah meluangkan waktu untuk wawancara bersama dengan saya</i></p> <p><i>I : Iyah mba sama-sama</i></p>	

## TRANSKIP VERBATIM

(S3.W2)

Nama Inisial : MR Hari/Tanggal : Rabu, 26 April 2023  
 Usia : 48 Tahun Pukul : 09.30-10.30 WIB  
 Jenis Kelamin : Perempuan Alamat : Adipala, Cilacap, Jawa Tengah  
 Keterangan : P = Peneliti; I = Informan

Baris	Verbatim	Temuan
1	<i>P : Selamat pagi ibu ? I : Pagi P : Gimana ibu kabarnya pada pagi hari ini ? I : Alhamdulillah baik sehat</i>	
5	<i>P : Maaf bu sebelumnya saya mau bertanya kembali kepada ibu, gapapa kan bu ? I : Iyah mba gapapa P : Yaudah bu langsung saja ke sesi wawancaranya</i>	
10	<i>I : Iyah P : Kalau boleh tau yang lebih banyak mengurus bapak dirumah siapa ya bu ? I : Untuk mengurus bapak selama dia sakit ya alhamdulillah saya sendiri dengan dibantu dengan anak-anak</i>	
15	<i>P : Untuk pelaksanaan hemodialisa atau cuci darahnya apakah ibu yang lebih sering mengantarkan dan menemani hingga selesai ? I : <u>Iyah saya sering mengantarkan dan sampai</u></i>	Bantuan Instrumental
20	<i><u>selesai saya menunggu</u> P : Biasanya kalau pada saat pelaksanaan hemodialisa bapak mengeluh kesakitan, hal apa yang dilakukan ibu dalam menenangkan bapak yang sedang merasakan kesakitan ? I : <u>Disaat bapak lagi merasakan ada keluhan sakit pertama saya lakukan memanggil perawat yang ada setelah itu saya selalu mensupport bapak dengan perkataan bapak yang sabar, bapak bisa sembuh</u></i>	Bantuan Penilaian

30	<p><i>P : Menurut ibu arti kesehatan bapak bagi kehidupan ibu itu seperti apa ?</i></p> <p><i>I : Ya sangat berarti karena untuk kesehatan itu adalah yang utama untuk kehidupan keluarga saya mba</i></p>	
35	<p><i>P : Oh iya baik bu, lalu cara yang dilakukan ibu dalam membantu mengingatkan bapak ketika henak melaksanakan hemodialisa itu seperti apa ?</i></p>	
40	<p><i>I : <u>Saya selalu mengingatkan bapak bahwa hari ini kita ada jadwal cuci darah dan saya selalu menyemangati hayuk pak, bapak ada jadwal cuci darah biar bapak cepet sembuh</u></i></p>	Informatif
45	<p><i>P : Oh iya baik bu, lalu cara yang ibu lakukan ketika bapak tidak mau untuk minum obat itu seperti apa ?</i></p>	
50	<p><i>I : <u>Saya mengingatkan bapak dengan cara bilang bapak ini obat harus diminum karena dengan obat bisa membantu menyembuhkan</u></i></p>	Informatif
55	<p><i>P : Nggih baik bu, lalu cara yang ibu lakukan dalam membantu bapak agar tetap selalu berfikiran positif dikondisi sakit ginjal yang dialaminya itu seperti apa?</i></p>	
60	<p><i>I : <u>Saya selalu bilang kepada bapak karena setiap penyakit pasti ada obatnya dengan sakit ginjal melakukan cuci darah insyaallah bapak akan bisa sembuh bisa tertolong</u></i></p>	Membantu dalam berfikiran positif
65	<p><i>P : Oh iya baik, selanjutnya bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengingatkan bapak terkait dengan hal apa saja yang harus dihindari agar tiak terjadi penurunan kesehatan selama proses cuci darah ?</i></p>	
70	<p><i>I : <u>Saya harus mengatur pola makan dan minum bapak dan juga aktivitas bapak sehari-hari supaya kesehatan bapak tidak menurun</u></i></p>	Bantuan Instrumental
75	<p><i>P : Lalu selanjutnya bu, bagaimana cara yang ibu lakukan dalam menghibur bapak yang sedih dalam menghadapi sakit ginjal yang dialaminya ?</i></p>	
80	<p><i>I : <u>Saya berusaha menghibur bapak baik dengan olahraga kecil supaya bapak pikiranya juga lebih tenang dan juga saya akan berusaha untuk bapak gimana caranya happy</u></i></p>	Bantuan Penilaian

75	<p><i>P : Oh iya baik ibu, selanjutnya cara yang ibu lakukan dalam menerima keluhan-keluhan yang disampaikan bapak dikondisi sakit yang dialaminya itu seperti apa ?</i></p>	Perhatian Emosional
80	<p><i>I : <u>Saya selalu bilang kepada bapak, bapak yang sabar, kita lagi menjalani pengobatan karena dengan kita berobat insyaallah kita bisa sembuh, yang terutama dari pikiran kita sendiri, kedua dengan lingkungan yang mendukung bapak sembuh, yang ketiga yaitu dari pola makan dan minum</u></i></p>	
85	<p><i>P : Oh nggih bu, cara yang ibu lakukan dalam mengingatkan bapak terkait dengan ibadah solat dikondisi sakit ginjal yang dialaminya itu seperti apa?</i></p>	
90	<p><i>I : Untuk ibadah solat saya selalu mengingatkan bapak, karena bagaimanapun solat adalah kewajiban setiap muslim ya mba</i></p>	Bantuan Instrumental
95	<p><i>P : <u>Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam membantu bapak dalam melaksanakan ibadah solat disaat kondisi sakit ginjal bapak sedang kambuh ?</u></i></p>	
100	<p><i>I : <u>Disaat bapak lagi kambuh dengan sakit ginjalnya, saya berbagai macam upaya membantu bapak dalam ibadah baik dalam posisi terbaring, ataupun bisa dengan posisi duduk saya membantu bapak</u></i></p>	
105	<p><i>P : <u>Iyah ibu, lalu pandangan ibu terhadap bapak selama mengalami skait ginjal dan harus melaksanakan cuci darah itu seperti apa ?</u></i></p>	Pandangan MR terhadap bapaknya yang mengalami sakit ginjal dan jalani hemodialisa
110	<p><i>I : <u>Ya sebenarnya sih sedih dan saya sangat tidak percaya kalau bapak itu ada mengidap penyakit ginjal, Cuma untuk sekarang ya saya harus berusaha sebisa mungkin dan ngikutin anjuran dokter bagaimana caranya biar bapak bisa sehat seperti semula</u></i></p>	
	<p><i>P : <u>Iyah ibu, terimakasih banyak atas waktu yang diluangkan kepada saya pada pagi hari ini</u></i></p> <p><i>I : <u>Iyah sama-sama mba</u></i></p>	





## TRANSKIP VERBATIM

(SO S1)

Nama Inisial : UV  
2023

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Maret

Usia : 29 Tahun

Pukul : 18.30-19.30 WIB

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Sikampung, Cilacap

Keterangan : P = Peneliti; I = Informan

Baris	Verbatim	Temuan
1	<p><i>P : Selamat malam mba</i></p> <p><i>I : Iyah selamat malam mba</i></p> <p><i>P : Gimana kabarnya hari ini mba ?</i></p> <p><i>I : Alhamdulillah kabar baik mba</i></p>	
5	<p><i>P : Maaf mba mau tanya, apakah betul mba merupakan orang terdekat dari ibu SP</i></p> <p><i>I : Oh iya betul saya saudara dekatnya mba</i></p> <p><i>P : Oh iya baik mba, kemarin saya sudah wawancara kepada ibu SP, saat ini saya membutuhkan bantuan dari mba untuk menjadi informan dalam penelitian saya mba</i></p> <p><i>I : Iyah mba boleh</i></p> <p><i>P : Terimakasih banyak mba, saya mulai langsung wawancaranya nggih mba ?</i></p>	
10	<p><i>I : Iyah mba, boleh</i></p> <p><i>P : Sejak kapan ibunya SS mengalami sakit ginjal ?</i></p> <p><i>I : Yang saya inget ibu itu mengalami sakit ginjal udah dua tahun, seinget saya bulan Agustus sampai sekarang mba</i></p>	Awal pertama kali ibunya SP sakit
15	<p><i>P : Lalu penyebab dulu ibunya SS mengalami sakit ginjal itu karena apa kalau boleh tau ?</i></p> <p><i>I : Karena ada sakit Hipertensi dan juga nafasnya sesak gitu mba</i></p>	Penyebab Ibunya SP mengalamisakit ginjal
20	<p><i>P : Bagaimana sikap ibu SP untuk pertama kalinya ketika mengetahui ibunya mengalami sakit gagal ginjal ?</i></p> <p><i>I : Karena baru pertama mengetahui ya mba, jadi sebagai keluarga merasa khawatir tetapi dari kekhawatiran itu ibu SP tetap tenang dan jangan</i></p>	
25		
30		

35	<p>panik supaya ibu yang sakit gagal ginjal tersebut tidak banyak fikiran</p> <p><i>P : Oh iya baik makasih mba, lanjut ke pertanyaan berikutnya, apa yang mba ketahui perubahan yang terjadi pada ibu SP setelah mengetahui ibunya sakit gagal ginjal?</i></p>	Perhatian Emosional
40	<p><u>I : Yang saya ketahui selama ini sih dari ibu SP itu lebih memperhatikan kesehatan ibunya ya mba, agar tidak cepat merasa down atau kambuh itu dengan cara berusaha menghibur dan menjaga pola makannya</u></p>	
45	<p><i>P : Baik mba terimakasih atas jawabanya, lanjut nggih mba, bagaimana untuk pertama kalinya ibu SP membujuk ibunya untuk melakukan hemodialisa ?</i></p>	Informatif
50	<p><u>I : Untuk cara mengajaknya itu pertama kalinya dengan cara ibu SP menjelaskan kepada ibunya apa tujuan ke dokter, yaitu dengan cara menjelaskan secara perlahan dan dengan jelas ya mba kepada ibunya mengenai apa saja yang sekiranya akan terjadi selama pemeriksaan ke dokter, menghindari kata-kata yang dapat membuatnya takut dan cemas akan pemeriksaan ke dokter</u></p>	
55	<p><i>P : Baik terimakasih mba, lalu gimana caranya mba mengetahui ibu SP dalam mengontrol kesehatan ibunya supaya tidak mengalami kesehatan yang menurun selama proses hemodialisa atau cuci darah ?</i></p>	Perhatian Emosional
60	<p><u>I : Kalau untuk itu dengan cara menjaga pola makan ya mba, seperti mencukupi kebutuhan protein, lalu selalu memberikan semangat dan memberikan pandangan atau pola pikir yang positif kepada ibu, agar ibunya dapat termotivasi</u></p>	
65	<p><i>P : Baik mba lanjut ya, gimana caranya mba mengetahui ibu SP dalam menjalani kehidupan sehari-harinya itu setelah mengalami perubahan pada ibunya yang mengalami sakit ginjal dan harus melaksanakan hemodialisa atau cuci darah ?</i></p>	Informatif
70	<p><u>I : Untuk kesehariannya itu ya tetap menjalani kehidupan seperti biasa ya mba, serta selalu berusaha menasehati ibunya untuk selalu rutin cuci darah dan untuk selalu kuat menjalani cuci</u></p>	



## TRANSKIP VERBATIM

(SO S2)

Nama Inisial : VY  
2023

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Maret

Usia : 26 Tahun

Pukul : 11.30-12.30 WIB

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Sikampung, Cilacap

Keterangan : P = Peneliti; I = Informan

Baris	Verbatim	Temuan
1	<p><i>P : Selamat siang ibu ?</i></p> <p><i>I : Selamat siang</i></p> <p><i>P : Gimana kabarnya ibu pada siang hari ini ?</i></p>	
5	<p><i>I : Alhamdulillah sehat</i></p> <p><i>P : Sebelumnya saya mau mengucapkan terimakasih atas berkenannya ibu menjadi informan saya, baik ibu kita langsung saja ke sesi wawancaranya</i></p>	
10	<p><i>I : Baik ayo</i></p> <p><i>P : Sejak kapan ibunya SS mengalami sakit ginjal ?</i></p> <p><i>I : Sepengatahuan saya ibunya SS mengalami sakit pada tahun 2021 antara bulan Desember atau Januari sampai sekarang</i></p>	Awal ibu SS Sakit ginjal
15	<p><i>P : Lalu penyebab dulu ibunya SS mengalami sakit ginjal itu karena apa kalau boleh tau ?</i></p> <p><i>I : Kalau menurut hasil pengamatan riwayat dokter, dokter mengatakan karena dulu ibunya SS pernah mengkonsumsi obat sejenis obat herbal, selain daripada itu kemungkinan dari pola pikir yang tidak sehat yang bisa menyebabkan ibunya SS kurang tidur, pada awalnya dan ada sakit hipertensi juga</i></p>	Penyebab awal ibunya SS sakit ginjal
20	<p><i>P : Bagaimana sikap SS pada saat pertama kali tahu kalau mamahnya sakit ginjal ?</i></p> <p><i>I : Pada awal-awal sih SS biasa saja karena SS belum tahu yang sebenarnya, ketika SS sudah mendengarkan penjelasan dari dokter dan keluarga, SS merasa agak terkejutlah dengan penyakit seperti itu</i></p>	
25		
30		

35	<p><i>P : Perubahan apa yang terjadi pada diri SS pada saat setelah tahu ibunya sakit ginjal ?</i></p> <p><i>I : Perubahannya sangat luar biasa ketika SS mengetahui ibunya sakit, ketika itu kan dia baru lulus sekolah ya, dianggap dewasanya karena dia lebih mandiri, lebih perhatian, telaten mengurus ibunya</i></p>	
40	<p><i>P : Bagaimana untuk pertama kalinya SS membujuk mamahnya untuk melakukan hemodialisa atau cuci darah ?</i></p>	Informatif
45	<p><i>I : Pada awal-awal sih sepengetahuan saya ibunya pun merasa ragu untuk melakukan cuci darah, ibunya SS merasa takut mungkin dari perkataan orang seremlah atau kurang begitu bagus hasilnya, tetapi mungkin karena motivasi dari SS sehingga ibunya SS mau untuk melakukan cuci darah</i></p>	
50	<p><i>P : Lalu gimana caranya SS dalam mengontrol kesehatan ibunya agar ibunya tidak menurun kesehatannya selama proses cuci darah ?</i></p>	Bantuan Instrumental
55	<p><i>I : Kalau saya memperhatikan ketika saya dirumah itu SS itu begitu telaten dan perhatian, yang pertama SS suka mengontrol tensi tekanan darahnya, terus ketika waktunya jadwal untuk minum obat, SS selalu mengingatkan suruh minum obat, terus cara pola makan dan minum pun sudah diatur jadi memberikan makan dan minum pun yang sudah dianjurkan oleh dokter</i></p>	
60	<p><i>P : Bagaimana SS menjalani keidupan sehari-hari setelah adanya perubahan pada ibunya yang mengalami sakit ginjal dan harus cuci darah ?</i></p>	Perhatian Emosional
65	<p><i>I : Dalam kehidupan sehari-harinya setelah mengalami sakit ibunya, SS itu sikapnya lebih dewasa, lebih mandiri, lebih perhatian lagi sama mamahnya, SS lebih sayang lagi lebih dari biasanya</i></p>	
70	<p><i>P : Bagaimana caranya SS dalam mengatur pola makan yang baik untuk ibunya ?</i></p>	Bantuan Instrumental
75	<p><i>I : Kalau untuk makan sehari-hari karena SS punya kesibukan kerja, ketika SS ada waktu dia menyempatkan untuk membantu ibunya,</i></p>	

80	<p><u>membuat masakan dirumah, makanan yang sesuai dengan anjuran dokter, tetapi kalau memang SS ada kesibukan kerja, dia berusaha untuk beli makanan yang sekiranya sehat dia beli, kalau pulang kerja dia beli, kalau udah dirumah sempat ya dia masak</u></p>	
85	<p><i>P : Bagaimana cara yang dilakukan oleh informan pada saat membantu orangtuannya supaya tidak berfikiran yang negatif mengenai sakit yang dialami oleh orangtuanya tersebut?</i></p>	Membantu dalam Berfikiran Positif
90	<p><u>I : Yang saya lihat dari subjek SS itu dia selalu bilang ke ibunya untuk tidak khawatir yang terlalu berlebihan mengenai sakit yang diderita oleh ibunya, intinya tuh ya kasih kalimat yang baik untuk ibunya, supaya ibunya itu ga gampang kepikiran sakit ginjalnya melulu</u></p> <p><i>P : Terimakasih ibu atas waktunya</i></p> <p><i>I : Iyah sama-sama</i></p>	

## TRANSKIP VERBATIM

(SO S3)

Nama Inisial : D.Z  
2023

Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret

Usia : 29 Tahun

Pukul : 15.00-16.00 WIB

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Sikampung, Cilacap

Keterangan : P = Peneliti; I = Informan

Baris	Verbatim	Temuan
1	<p><i>P : Selamat sore mba ?</i>  <i>I : Sore</i>  <i>P : Gimana mba kabarnya pada sore hari ini ?</i>  <i>I : Alhamdulillah baik</i></p>	
5	<p><i>P : Mba makasih ya sebelumnya sudah mau menjadi informan dalam penelitian saya</i>  <i>I : Iyah sama-sama</i>  <i>P : Langsung saja ya mba, ke wawancaranya</i>  <i>I : Iyah mba</i></p>	
10	<p><i>P : Kalau boleh tau sejak kapan bapak mengalami sakit ginjal ?</i>  <u><i>I : Itu mba dari bulan Maret 2022 sampai sekarang</i></u>  <i>P : Penyebab awal dulu bapak sakit ginjal itu karena apa ?</i></p>	Awal bapaknya MR sakit
15	<p><u><i>I : Karena sakit diabetes sama darah tinggi mba</i></u>  <i>P : Lalu bagaimana sikapnya ibu pada saat pertama kali tahu, bapak mengalami sakit ginjal ?</i></p>	Penyebab bapaknya MR sakit
20	<p><i>I : Saya melihat ibu kaget, syok, dan sedih</i>  <i>P : Perubahan apa yang terjadi pada diri ibu pada saat setelah tahu bapak sakit ginjal ?</i>  <u><i>I : Lebih banyak waktu dirumah, dan fokus merawat bapak niku mba</i></u></p>	Perhatian Emosional
25	<p><i>P : Bagaimana untuk pertama kalinya ibu membujuk bapak untuk melakukan cuci darah ?</i>  <u><i>I : Saya melihat ibu membujuk bapak dengan sungguh-sungguh dan pelan-pelan ke bapak</i></u></p>	Informatif
30		

35	<p><u>agar bapak mau cuci darah dan ngeyakinin bapak bahwa dengan cuci darah bapak bisa lebih baik</u></p> <p><i>P : Bagaimana cara ibu dalam mengontrol kesehatan bapak agar tidak menurun kesehatannya selama proses cuci darah ?</i></p> <p><u>I : Ibu selalu memberi semangat dan support kepada bapak agar kesehatannya tidak drop</u></p>	Bantuan Penilaian
40	<p><i>P : Bagaimana cara ibu menjalani kehidupan sehari-hari setelah adanya perubahan pada bapak yang mengalami sakit ginjal dan harus hemodialisa ?</i></p>	Bantuan Instrumental
45	<p><u>I : Selalu menemani dan selalu bersemangat ketika bapak melakukan hemodialisa mba</u></p> <p><i>P : Bagaimana cara ibu dalam mengatur pola makan yang baik ke bapak ?</i></p> <p><u>I : Pasti sesuai anjuran dari dokter mba, agar bapak bisa selalu sehat</u></p>	Bantuan Instrumental
50	<p><i>P : Bagaimana cara yang dilakukan oleh informan pada saat membantu orangtuannya supaya tidak berfikiran yang negatif mengenai sakit yang dialami oleh orangtuannya tersebut?</i></p>	Membantu dalam Berfikiran Positif
55	<p><u>I : Gini mba yang selalu saya denger ketika ibu berbicara ke kakek itu ibu selalu bilang “jangan cemas terus menerus pak ga baik nanti buat kesehatan bapak” gitu sih mba kurang lebihnya yang selalu saya denger</u></p> <p><i>P : Baik mba terimakasih atas waktunya pada sore hari ini</i></p> <p><i>I : Iyah mba sama-sama</i></p>	



## MATRIKS DUKUNGAN KELUARGA

### 1. Perhatian Emosional

S1	S2	S3
<p>“Saya bicara ke ibu saya, kalo ibu mampu dan kuat untuk melaksanakan cuci darah” (W1.S1.57-58)</p> <p>“Merawat ibu saya dengan tulus dan penuh kasih sayang, disertai dengan disertai rasa ikhlas mba” (W1.S1.68-69)</p> <p>“Dengan membantu ibu saya jika ibu saya sedang mengalami kesulitan” (W1.S1.73-74)</p> <p>“Lebih kearah ikatan kekeluargaan saya dengan ibu saya yang semakin erat” (W1.S1.78-79)</p> <p>“Saya mendengar saran dari dokter tentang anjuran cuci darah dan saya ngomong baik-baik supaya ibu saya mau cuci darah demi keselamatan hidup ibu saya mba” (W1.S1.126-128)</p> <p>“Saya bisa lebih ngerasain berbakti ke ibu saya mba” (W1.S1.143)</p> <p>“Saya selalu ngingetin ibu untuk makan-makanan yang sehat dan</p>	<p>“Saya dengan membicarakan an menyemangati bahwa ibu bisa dan kuat untuk cuci darah” (W1.S2.60-61)</p> <p>“Saya memberikan dan dengan merawatnya dengan penuh kasih sayang yang tulus mba” (W1.S2.72-73)</p> <p>“Nilai yang dapat diambil adalah kedekatan dengan ibu semakin erat” (W1.S2.83-84)</p> <p>“Dalam kehidupan sehari-harinya setelah mengalami sakit ibunya, SS itu sikapnya lebih dewasa, lebih mandiri, lebih perhatian lagi sama mamahnya, SS lebih sayang lagi lebih dari biasanya” (SO.S2.56-59)</p> <p>“Biasanya kalau ibu mengeluh saya hanya mendengarkan ataupun kalau saya jawab, saya jawabnya dengan kesabaran, pelan-pelan, kayak mengerti keluhan ibu gitu” (W2.S2.66-69)</p>	<p>“Saya harus meyakinkan bapak saya karena dengan cuci darah itu saya yakin untuk gagal ginjalnya bisa teratasi” (W1.S3.55-57)</p> <p>“Saya harus mengatur pola makan sesuai dengan anjuran dokter dan memberikan banyak perhatian ke bapak” (W1.S3.73-75)</p> <p>“Saya bisa lebih dekat dan saya bisa memperhatikan kondisi bapak agar tidak drop kesehatannya” (W1.S3.78-80)</p> <p>“Saya lebih dekat sama bapak dan waktu saya lebih banyak kepada bapak” (W1.S3.136-137)</p> <p>“Saya selalu bilang kepada bapak, bapak yang sabar, kita lagi menjalani pengobatan karena dengan kita berobat insyaallah kita bisa sembuh, yang terutama dari pikiran kita sendiri, kedua dengan lingkungan yang mendukung bapak sembuh, yang ketiga yaitu dari pola makan</p>

<p>tepat waktu” (W1.S1.167-168)</p> <p>“Saya mendengarkan keluhan yang disampaikan sama ibu dan mencoba menenangkannya mba” (W2.S1.20-21)</p> <p>“Saya menerima semua keluhan ibu dengan kesabaran, dan juga memberikan kepedulian juga yang baik terhadap ibu saya mba” (W2.S1.62-64)</p> <p>“Yang saya ketahui selama ini sih dari ibu SP itu lebih memperhatikan kesehatan ibunya ya mba, agar tidak cepat merasa down atau kambuh itu dengan cara berusaha menghibur dan menjaga pola makannya” (SO.S1.33-36)</p> <p>“Kalau untuk itu dengan cara menjaga pola makan ya mba, seperti mencukupi kebutuhan protein, lalu selalu memberikan semangat dan memberikan pandangan atau pola pikir yang positif kepada ibu, agar ibunya dapat termotivasi” (SO.S1.51-55)</p>		<p>dan minum” (W2.S3.72-77)</p> <p>“Lebih banyak waktu dirumah, dan fokus merawat bapak niku mba” (SO.S3.21-22)</p>
--	--	---

Kesimpulan : Pada perhatian emosional ini subjek lebih banyak fokusnya kepada orangtuanya dalam merawat orangtuanya penuh dengan kasih sayang, ikhlas, dan tulus. Subjek pun berbicara ke orangtuanya dalam menyemangati, menguatkan, selalu berbicara sabar dan meyakinkan orangtuanya dalam melaksanakan Hemodialisa. Subjek juga selalu mendengarkan setiap keluhan orangtuanya, menenangkan serta selalu menjawab dengan sabar atas setiap keluhan yang disampaikan oleh orangtuanya. Subjek membantu orangtuanya ketika mengalami kesulitan, membantu orangtuanya untuk mengingatkan makan yang sehat dan teratur, subjek mengatur pola makan orangtuanya, dan juga subjek memperhatikan kesehatan orangtuanya. Selama subjek mengurus orangtuanya yang sakit subjek merasakan lebih dekat dengan orangtuanya dan merasakan ikatan kekeluargaannya semakin erat.

## 2. Informatif

S1	S2	S3
<p>“Biasanya saya bilang ke ibu kalau cuci arah itu bisa membuat hidup bertahan lebih lama, jadi ibu gaboleh gampang nyerah dan ibu harus mau rutin cuci darah” (W1.S1.100-102)</p> <p>“Informasi yang saya dapatkan dari dokter dan bacaan dari internet seputar ginjal, akan saya kasih tau yang baik-baiknya saja ke ibu supaya ibu tidak ngerasain stress gitu mba” (W1.S1.106-109)</p> <p>“Kasih tau ke ibu untuk rajin minum obat yang sudah diberikan dokter dan rumah sakit mba” (W1.S1.113-114)</p> <p>“Dengan memastikan dan mengecek kebenaran informasi</p>	<p>“Saya memberikan saran bahwa cuci darah bikin hidup menjadi sehat dan banyak diluar sana yang ingin berobat tapi tidak bisa untuk itu, jadi ibu harus semangat cuci darah” (W1.S2.105-108)</p> <p>“Saya memberikan informasi yang baik bahwa orang yang cuci darah itu bisa sembuh dan tidak perlu untuk cuci darah seumur hidup” (W1.S2.112-114)</p> <p>“Jika saya mendapatkan informasi seputar ginjal atau cuci darah akan saya tanyakan ke dokter terlebih dahulu mba, jadi abis saya tanyakan ke dokter ini baik apa engga nah baru saya beritahukan kepada ibu” (W1.S2.124-127)</p>	<p>“Saya harus kasih tahu dengan meyakinkan bapak karena dengan cuci darah bapak bisa sembuh” (W1.S3.97-98)</p> <p>“Informasi dari dokter yang saya terima itu akan saya sampaikan kepada bapak yang baik-baiknya saja, supaya bapak tidak kepikiran hal yang buruk terkait dengan cuci darah” (W1.S3.101-104)</p> <p>“Menganjurkan bapak untuk rajin minum obat yang diberikan oleh dokter” (W1.S3.108-109)</p> <p>“Informasi yang baik seputar ginjal dan cuci darah yang baik akan saya sampaikan ke bapak agar bisa tahu dengan cuci darah tubuh bapak bisa kembali lebih segar” (W1.S3.113-116)</p>

<p>yang didapatkan ke orang yang lebih paham mba dan baru saya kasih tau ke ibu tentang kebenaran informasi yang didapatkan itu mba” (W1.S1.119-122)</p> <p>“Saya selalu bilang ke ibu untuk jangan sering sedih karena kalau sedih terus yang ada bisa membuat kondisi kesehatan ibu menurun gitu mba” (W1.S1.132-134)</p> <p>“Biasanya di hari sebelum melaksanakan cuci darah saya bilang ke ibu kalau besok itu ada jadwal cuci darah” (W2.S1.30-32)</p> <p>“Saya bilang ke ibu kalau minum obat itu bisa bantu buat jaga kesehatan tubuh, jadi ibu gaboleh telat buat minum obatnya” (W2.S1.36-38)</p> <p>“Untuk cara mengajaknya itu pertama kalinya dengan cara ibu SP menjelaskan kepada ibunya apa tujuan ke dokter, yaitu dengan cara menjelaskan secara perlahan dan dengan jelas ya mba kepada ibunya mengenai apa saja yang sekiranya</p>	<p>“Pada awal-awal sih sepengetahuan saya ibunya pun merasa ragu untuk melakukan cuci darah, ibunya SS merasa takut mungkin dari perkataan orang seremlah atau kurang begitu bagus hasilnya, tetapi mungkin karena motivasi dari SS sehingga ibunya SS maulah untuk melakukan cuci darah” (SO.S2.36-41)</p>	<p>“Saya selalu mengingatkan bapak bahwa hari ini kita ada jadwal cuci darah dan saya selalu menyemangati hayuk pak, bapak ada jadwal cuci darah biar bapak cepet sembuh” (W2.S3.36-39)</p> <p>“Saya mengingatkan bapak dengan cara bilang bapak ini obat harus diminum karena dengan obat bisa membantu menyembuhkan” (W2.S3.42-44)</p> <p>“Saya melihat ibu membujuk bapak dengan sungguh-sungguh dan pelan-pelan ke bapak agar bapak mau cuci darah dan ngeyakinin bapak bahwa dengan cuci darah bapak bisa lebih baik” (SO.S3.25-28)</p>
--	---	--

<p>akan terjadi selama pemeriksaan ke dokter, menghindari kata-kata yang dapat membuatnya takut dan cemas akan pemeriksaan ke dokter” (SO.S1.40-46)</p> <p>“Untuk kesehariannya itu ya tetap menjalani kehidupan seperti biasa ya mba, serta selalu berusaha menasehati ibunya untuk selalu rutin cuci darah dan untuk selalu kuat menjalani cuci darah, jadi seperti kita sebagai anak juga harus tetap berusaha kuat didepan ibu agar ibu tidak meras down” (SO.S1.61-66)</p>		
---	--	--

Kesimpulan : Pada informatif ini ketiga subjek memberikan masukan, saran kepada orangtuanya berupa informasi terkait dengan pelaksanaan hemodialisa dengan sangat pelan-pelan, saat mendapatkan informasi dari dokter pun ketiga subjek menyampaikan kepada orangtuanya dengan lemah lembut dan menyampaikannya hal yang sifatnya positif agar tidak menjadi beban di orangtuanya yang mengalami sakit, ketiga subjek memastikan mengenai informasi yang didapat dan bertanya kepada dokter yang memahaminya dan tidak lupa juga ketiga subjek selalu mengingatkan untuk Hemodialisa dan ketiga subjek mengingatkan secara pelan-pelan untuk tidak lupa dan rutin dalam meminum obat, ketiga subjek berbicara kepada ibunya mengenai manfaat meminum obat.

### 3. Bantuan Penilaian

S1	S2	S3
<p>“Saya lebih ke memberikan omongan yang baik-baik seperti “wah ibu hebat loh udah kuat jalani cuci darah selama dua tahun ini” kaya gitu sih mba” (W1.S1.138-140)</p>	<p>“Caranya itu saya memberikan penjelasan jika tidak cuci darah itu berbahaya bagi tubuh mba” (W1.S2.132-133)</p> <p>“Saya sering menuruti keinginan ibu jika ibu sudah semangat untuk hidupnya” (W1.S2.142-143)</p> <p>“Makna yang saya dapatkan yaitu bahwa support dari lingkungan terdekat sangat berpengaruh untuk kesembuhan” (W1.S2.146-148)</p> <p>“Ya jalan-jalan misalkan ibu mau beli apa atau mau kemana itu saya akan turuti” (W1.S2.184-185)</p> <p>“Biasanya mengajak keluar atau pergi jalan-jalan agar tidak sedih lagi seperti makan diluar atau sekedar jalan-jalan aja mba” (W2.S2.60-62)</p>	<p>“Karena saya yakin sakit ginjal ini, hanya bisa dilakukan dengan cuci darah untuk penyembuhan ginjal hanya dengan cuci darah” (W1.S3.120-122)</p> <p>“Saya selalu memberikan semangat kepada bapak, saya juga berkata kepada bapak kalau keadaan bapak sekarang sudah jauh lebih membaik dari sebelumnya” (W1.S3.131-133)</p> <p>“Saya biasa mengajak bapak untuk jalan-jalan kecil didepan rumah, atau bisa juga saya lakukan mengajak bapak olahraga yang ringan agar gimana caranya bapak engga diem dan akan kepikiran dengan penyakitnya” (W1.S3.161-165)</p> <p>“Disaat bapak lagi merasakan ada keluhan sakit pertama saya lakukan memanggil perawat yang ada setelah itu saya selalu mensupport bapak dengan perkataan bapak yang sabar, bapak bisa sembuh” (W2.S3.24-27)</p> <p>“Saya berusaha menghibur bapak baik</p>

		<p>dengan olahraga kecil supaya bapak pikirnya juga lebih tenang dan juga saya akan berusaha untuk bapak gimana caranya happy” (W2.S3.64-67)</p> <p>“Ibu selalu memberi semangat dan support kepada bapak agar kesehatannya tidak drop” (SO.S3.32-33)</p>
<p>Kesimpulan : Dalam bantuan penilaian ini ketiga subjek memberikan bentuk penghargaan itu berupa kalimat-kalimat positif yang dapat membantu orangtuanya agar tetap semangat terus dalam menjalani Hemodialisanya, memberikan persetujuan atas pengobatan hemodialisa yang dijalani, ketiga subjek selalu menghibur orangtuanya, ketiga subjek selalu memberikan support dengan perkataan yang bisa membangun untuk orangtuanya yang mengalami sakit, dan ketiga subjek pun memberikan penghargaan kepada orangtuanya berupa mengajak jalan-jalan keluar ataupun mengajak orangtuanya olahraga kecil agar orangtuanya tidak terus menerus kepikiran akan sakit yang dideritanya.</p>		

#### 4. Bantuan Instrumental

S1	S2	S3
<p>“saya mengurangi porsi makan dan makanan yang ga dibolehin itu sesuai dengan anjuran dokter mba” (W1.S1.147-149)</p>	<p>“Selain menyuruh ibu minum obat dari dokter, saya juga mengompres air hangat dibagian badan yang terasa sakit” (W1.S2.118-120)</p>	<p>“Saya mengatur pola makan bapak sesuai dengan anjuran dokter” (W1.S3.141-142)</p>
<p>“Masih sama seperti dulu mba, saya nyiapin makanan sesuai dengan anjuran dari dokter” (W1.S1.153-154)</p>	<p>“Mengaturnya dengan cara memilih dan membatasi makanan yang sudah dianjurkan dokter” (W1.S2.152-153)</p>	<p>“Masih sama seperti dulu sesuai dengan anjuran dokter” (W1.S3.145-146)</p>
<p>“Biasanya saya masak sendiri, kadang juga beli makanan diluar tapi harus tetap sesuai</p>	<p>“Masih sama seperti dulu mba, yang dianjurkan dokter bahwa harus memilih makan-makanan</p>	<p>“Semua itu saya siapkan dengan masak sendiri, karena dengan masak sendiri saya lebih tau dengan porsi sesuai dengan kebutuhan bapak yang dianjurkan oleh tim dokter “ (W1.S3.149-152)</p>

<p>dengan anjuran dokter mba” (W1.S1.158-160)</p> <p>“Kalau saya lebih sering nemenin cuci darah ke rumah sakit dan juga menyiapkan atau beliin kebutuhan ibu saya mba” (W1.S1.173-175)</p> <p>“Iyah mba saya yang mengantarkan dan menemani ibu saya sampai selesai” (W2.S1.14-15)</p> <p>“Saya lebih ke tidak memberikan makanan yang dilarang oleh dokter sih mba” (W2.S1.49-50)</p> <p>“Paling menuntun ibu ke kamar mandi buat wudhu dan membantu menyiapkan mukenanya sih mba” (W2.S1.76-77)</p> <p>“Ya untuk pola makan ibu SP memberikan makanan dalam porsi yang sedang ataupun sedikit ya tetapi itu diberikanya sering ya mba, memberikan makanan sayur-sayuran yang tidak terlalu sering tujuannya yaitu untuk membantu mengontrol tekanan darah pada ibunya, lalu memberikan asupan makanan yang mengandung protein</p>	<p>yang sehat dan membatasi makanan” (W1.S2.156-158)</p> <p>“Saya memasak makanan sendiri atau membelinya diluar tapi tetap yang dianjurkan” (W1.S2.164-165)</p> <p>“Selalu menyiapkan makanan untuk ibu yang sesuai porsinya, agar tidak menimbulkan penurunan kesehatan” (W1.S2.169-171)</p> <p>“Biasanya memberikan baluran minyak atau jika kesakitan sekali bisa panggil suster”(W2.S2.26-27)</p> <p>“Dalam hal memberikan makanan, memberikan porsi-porsi yang pas, dan mengingatkan ibu untuk selalu minum obat” (W2.S2.54-56)</p> <p>“Jika sedang kambuh ibu biasanya solatnya duduk, namun saya hanya membantunya ketika berwudhu menunggunya dikamar mandi takutnya kan kenapa-kenapa ya mba” (W2.S2.81-84)</p> <p>“Kalau saya memperhatikan ketika saya dirumah itu SS itu begitu telaten dan perhatian, yang pertama</p>	<p>“Sesuai dengan takaran porsinya, dan diberikan makan dan minum secara teratur mba” (W1.S3.156-157)</p> <p>“Iyah saya sering mengantarkan dan sampai selesai saya menunggu” (W2.S3.18-19)</p> <p>“Selalu menemani dan selalu bersemangat ketika bapak melakukan hemodialisa mba” (SO.S3.37-38)</p> <p>“Saya harus mengatur pola makan dan minum bapak dan juga aktivitas bapak sehari-hari supaya kesehatan bapak tidak menurun” (W2.S3.58-60)</p> <p>“Disaat bapak lagi kambuh dengan sakit ginjalnya, saya berbagai macam upaya membantu bapak dalam ibadah baik dalam posisi terbaring, ataupun bisa dengan posisi duduk saya membantu bapak” (W2.S3.88-91)</p> <p>“Pastinya sesuai anjuran dari dokter mba, agar bapak bisa selalu sehat “ (SO.S3.41-42)</p>
--	--	--



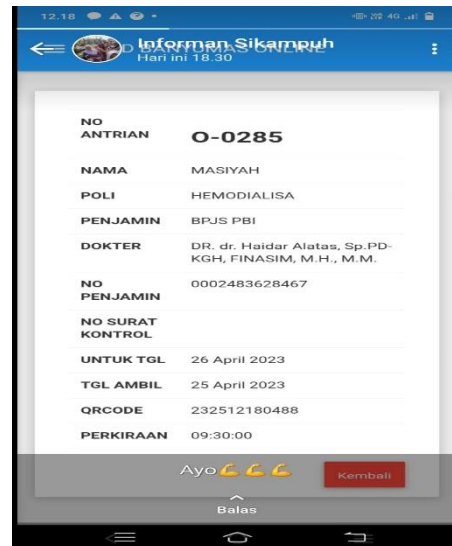
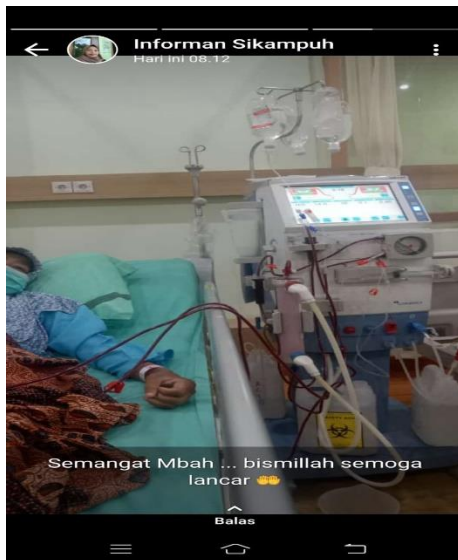
<p>seperti daging sapi namun juga tidak terlalu sering supaya membantu menyehatkan ginjal” (SO.S1.70-77)</p>	<p>SS suka mengontrol tensi tekanan darahnya, terus ketika waktunya jadwal untuk minum obat, SS selalu mengingatkan suruh minum obat, terus cara pola makan dan minum pun sudah diatur jadi memberikan makan dan minum pun yang sudah dianjurkan oleh dokter” (SO.S2.45-52)</p> <p>“Kalau untuk makan sehari-hari karena SS punya kesibukan kerja, ketika SS ada waktu dia menyempatkan untuk membantu ibunya, membuat masakan dirumah, makanan yang sesuai dengan anjuran dokter, tetapi kalau memang SS ada kesibukan kerja, dia berusaha untuk beli makanan yang sekiranya sehat dia beli, kalau pulang kerja dia beli, kalau udah dirumah sempat ya dia masak” (SO.S1.62-69)</p>	
<p>Kesimpulan : Pada bantuan instrumental ini, subyek selalu berusaha untuk menyiapkan makanan yang akan dimakan oleh orangtuanya sesuai dengan anjuran dari dokter meskipun subyek harus membeli makanan di luar akan tetapi subyek membelikan makanan itu juga harus yang sesuai dengan anjuran dokter, juga subyek sangat menjaga pola makan orangtuanya, dan juga subyek berusaha membantu orangtuanya meringankan dalam kesusahan yang dirasakan, jika orangtuanya sedang merasakan sulit sebisa mungkin subyek menolongnya dan membantu untuk memenuhi kebutuhan yang dirasa sulit untuk dilakukan oleh orangtuanya yang sedang mengalami sakit.</p>		

### 5. Membantu dalam berfikiran positif

S1	S2	S3
<p>“Saya lebih menghindari omongan-omongan yang negatif sih mba ke ibu supaya tidak jadi kepikiran” (W2.S1.43-44)</p> <p>“Biasannya ya mba subjek SS kasih omongan yang baik kayak gini mba “ibu pasti bisa sehat terus”, kaya ya omongan-omongan yang positif yang dapat membuat ibu tuh ga mikirin sakitnya melulu gitu mba” (SO.S1.92-96)</p>	<p>“Saya sering berbicara positif bahwa orang yang punya penyakit ginjal bisa sembuh” (W1.S2.137-138)</p> <p>“Diberikan wejangan bahwa sakit ginjal bisa sembuh jadi ibu tidak terlalu kepikiran” (W2.S2.48-49)</p> <p>“Yang saya lihat dari subjek SS itu dia selalu bilang ke ibunya untuk tidak khawatir yang terlalu berlebihan mengenai sakit yang diderita oleh ibunya, intinya tuh ya kasih kalimat yang baik untuk ibunya, supaya ibunya itu ga gampang kepikiran sakit ginjalnya melulu” (SO.S2.83-88)</p>	<p>“Saya selalu bilang kepada bapak karena setiap penyakit pasti ada obatnya dengan sakit ginjal melakukan cuci darah insyaallah bapak akan bisa sembuh bisa tertolong” (W2.S3.49-52)</p> <p>“Saya beritahu kepada bapak jangan berpikiran yang negatif supaya tidak mempengaruhi penurunan kesehatan bapak” (W1.S3.125-127)</p> <p>“Gini mba yang selalu saya denger ketika ibu berbicara ke kakek itu ibu selalu bilang “jangan cemas terus menerus pak ga baik nanti buat kesehatan bapak” gitu sih mba kurang lebihnya yang selalu saya denger” (SO.S3.50-54)</p>
<p>Kesimpulan : Pada bagian membantu orangtuanya dalam berfikiran positif. Subjek selalu berusaha dalam memberikan pembicaraan yang mengarah ke hal yang positif, subyek sangat menghindari pembicaraan yang bersifat negatif kepada orangtuanya, subjek mengucapkan selalu kalimat yang baik supaya orangtuanya dapat selalu kuat menghadapi sakit ginjal yang dialaminya, dan subjek memberikan kepercayaan yang baik sepenuhnya kepada orangtuanya bahwa orangtuanya mampu dalam melewati masa sakit ginjalnya.</p>		

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### 1. Subjek SP



### 2. Subjek SS



### 3. Subjek MR



Revisi (1/7) pada formulir yang pernah digunakan kemudian saat ini

Cara pasien keluar:  Ditangis dengan dokter  Pulang atas permintaan sendiri  Beresukur  
 Dengan  Tanpa  
 Dengan

Kondisi pasien saat pulang:  Baik  Buruk

Tempat asal pasien:  Liris  Klinikus  OP  RUMAH  Bekerja  Bekerja  Bekerja  Bekerja  Bekerja

Keadaan umum Pasien saat pulang:  Baik  Buruk  Sangat Buruk

Kecelakaan:  Tidak  Ya

Keadaan jiwa saat pulang:  Baik  Buruk  Sangat Buruk

Alat bantu yang masih terpasang saat pulang:  Tidak ada  Masih ada  Lain-lain

Obat-obatan yang diberikan (sifat obat parasetamol Parasetamol)

No	Nama Obat	Jumlah obat	Aturan Pakai	Waktu Minum Obat	Keterangan
1	Parasetamol 500mg	20	3 X 1	Pagi	75.00
2	Parasetamol 500mg	20	3 X 1	Pagi	75.00
3	Parasetamol 500mg	20	3 X 1	Pagi	75.00
4	Parasetamol 500mg	20	3 X 1	Pagi	75.00
5	Parasetamol 500mg	20	3 X 1	Pagi	75.00
6	Parasetamol 500mg	20	3 X 1	Pagi	75.00

Pendidikan kesehatan yang diberikan:

Cara pemberian obat  Cara perawatan payudara  Cara merawat tali pusar  Lain-lain

Cara pemberian makan dan minum  Cara melakukan volta hygiene  Cara menyusui bayi

Cara melakukan perawatan  Cara perawatan bayi  Cara merawat tangan

Hasil pendidikan yang diberikan:

UHF:  Baik  Buruk  Sangat Buruk

Keperawatan:  Baik  Buruk  Sangat Buruk

CT Scan:  Baik  Buruk  Sangat Buruk

Jadwal kontrol:

Tanggal	Waktu	Dokter	Keterangan
12/10/2023	08:00	Dr. Yulis	Dr. Yulis
12/10/2023	08:00	Dr. Yulis	Dr. Yulis

1 Nomor: 15.101.1.2023. Ruang rawat inap / rawat jalan: Jelas

Perawat: *[Signature]* Perawat/ Bidan: *[Signature]* Perawat/ Bidan: *[Signature]*

**FOTO WAWANCARA**





**TENTANG PENULIS**

Nama : Alya Mugi Ardani  
Tempat, Tanggal lahir : Tangerang, 25 Oktober 2001  
Nomor Induk Mahasiswa : 191141141  
Alamat : Perumahan Puri Permai 1, Blok G7/5, RT06/05, Desa  
Pete, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang,  
Provinsi Banten  
Email : [alyaardani25@gmail.com](mailto:alyaardani25@gmail.com)  
No. Hp : 081315371063  
Riwayat Pendidikan : TK Dewi Kunti  
SD Dewi Kunti  
MTsN 1 Tangerang  
Man 1 Tangerang  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta